

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TUGAS AKHIR

PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

YOGYAKARTA MUSIC CENTRE

Abstraction of The Rock Heavy Metal Music As Building Performance Concept



Disusun Oleh :

Ridha Kurniawan

03 512 054

Dosen pembimbing :

Ir. H. Tony Kunto Wibisono

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

YOGYAKARTA MUSIC CENTRE

Abstraction of The Rock Heavy Metal Music As Building Performance Concept

Disusun Oleh :

Ridha Kurniawan

03 512 054

Yogyakarta, Juli 2008

Menyetujui,

Dosen Pembimbing :

(Ir. H. Tony Kunto Wibisono)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

(Ir. Hastuti Saptorini, MA)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji syukur hanyalah kepada Allah SWT dan semoga shalawat serta salam dilimpahkan terhadap junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan ridho sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Universitas Islam Indonesia dan sebagai sarana untuk mempraktekkan secara langsung ilmu dan teori yang diperoleh selama menjalani masa studi di Jurusan Arsitektur FTSP Univesitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang ikut serta demi kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir ini kepada :

- Ir. H. Tony Kunto Wibisono, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, dan dukungan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
- Dr. Ir. Sugini, MT selaku dosen penguji, terima kasih atas ilmu dan sarannya.
- Ir. Hastuti Saptorini, MA sebagai Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih kurang dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik penulis harapkan semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alikum wr.wb

Penulis

Yogyakarta, 30 Juli 2008

LEMBAR PERSEMBAHAN

Allah SWT, yang telah memberikan karunia, taufik, hidayah, dan segalanya kepada setiap hambanya.....

Bapak dan ibu, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan moral, materi, do'a, dan kepercayaan sehingga segala sesuatu menjadi lebih bermakna.....

Bang Yudhi dan Kak Dani, dua kakak yang menjadi semangat pantang menyerah dan terus maju untuk membahagiakan orang tua.....

Ita, makasih yah buat bantuan, semangat dan do'anya..., makasih juga udah mau nemenin maz dari awal mpe sekarang. Tks..., he... Kapan nyusul? hehehe..., ure so colorful ☺

Barrack, Lima tahun hidup bersama Barrack, tempat yang selalu menyediakan orang2 ajaib yang tidak bosan akan keingintahuan terhadap dunia. Banyak kenangan yang gak bisa dilupakan, missyu my Barrack.....

Temen-temen Barrack, Bang Kocu, Mirna, Bang Helmi, Bang Tanjung, Bang Mukri, Bang Ismeth CJ, Bang Vembri, Bang Fathur, Bang Anca, Inf'99, Bang Modo, Bang Fikri, Bang Bonar, Bang Ade, Aming, Inf'03, Sipil'03, Enviro'03, Asti, Maya, Citra, Dian, Ara, Temen-temen Mapala Unisi, dll (maaf kl ada yang gak disebut, hehehe...) Kalian mang temen paling yahud. The best i ever had.....

Gama, makasih ya gam dah ngebantuin ma sedikit ngerepotin, hehehe.....

Della, Dinda, Nanda, makasih banget buat bantuan ma candanya.....

Temen-temen Studio, Andi, Gema, Iman, Jepri, Aboe..., yang selalu stres dan panik gara2 deadline gambar ma pendadaran, hakakakak.....

Temen-temen Arsitek 2003, yang kompak abies..., terima kasih atas gila-gilaannya..., tetep semangat dan maju terus untuk menjadi Arsitek paling hebat se –Indonesia.....

Teman-teman yang aku kenal, yang sudah memberikan dukungan dan tidak dapat aku sebutkan satu persatu terima kasih udah jadi bagian cerita sedih, bahagia, heboh, selama Lima tahun terakhir.....

PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

YOGYAKARTA MUSIC CENTRE

Abstraction of The Rock Heavy Metal Music As Building Performance Concept

Disusun Oleh :

Ridha Kurniawan (03 512 054)

Dosen Pembimbing :

Ir. H. Tony Kunto Wibisono

ABSTRAKSI

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang kaya akan seni dan budaya. Masing-masing dari seni dan budaya ini memiliki berbagai perkembangan sesuai dengan zaman namun tidak meninggalkan nilai-nilai historisnya. Salah satu bentuk perkembangan yang sangat mencolok dari seni dan budaya tersebut adalah seni musik, yang ditandai salah satunya dengan banyaknya grup-grup musik ternama serta ajang musik populer yang menjadikan kota ini sebagai salah satu barometer perkembangan musik di Indonesia.

Di Yogyakarta sudah cukup banyak lembaga-lembaga yang berhubungan dengan musik. Baik itu lembaga musik formal maupun informal. Akan tetapi lembaga-lembaga musik tersebut tidak ditunjang oleh adanya suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan musik di kota tersebut. Hal inilah yang turut menghambat perkembangan musik khususnya di Yogyakarta. Seperti halnya di Indonesia, dalam hal pertunjukan hanya ada beberapa tempat yang memadai seperti Teater Tanah Airku dan Gedung Kesenian Jakarta sedangkan untuk di Yogyakarta belum ada sehingga konser-konser musik biasanya dilakukan ditempat terbuka yang kurang memadai dari segi akustiknya.

Mengatasi hal tersebut, direncanakan sebuah pusat kegiatan musik di Yogyakarta yang memiliki berbagai macam fasilitas yang berhubungan dengan musik. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan meliputi kamar-kamar latihan, kelas-kelas musik, studio musik, studio rekaman, toko musik, perpustakaan musik, pameran musik serta gedung pertunjukan musik. Merancang fasilitas yang berhubungan dengan musik tidak dapat harus mempertimbangkan akustik lingkungan, yang memungkinkan tersedianya kondisi mendengarkan yang ideal baik dalam ruangan tertutup maupun ruang terbuka. Hal ini berarti bahwa konsep rancangan ini adalah suatu konsep integral yang memadukan desain arsitektur, akustik, serta citra visualisasinya yang pada akhirnya membuahkan suatu karya arsitektur yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAGIAN SATU. PENYUSUNAN KONSEP	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Judul.....	1
1.1.1 Judul Proyek.....	1
1.1.2 Pengertian Judul Proyek.....	1
1.1.3 Pengertian Sub-Judul Proyek.....	1
1.2 Latar Belakang.....	2
1.2.1 Perkembangan Musik Rock di Tanah Air.....	2
1.2.2 Perkembangan Musik Rock di yogyakarta.....	3
1.2.3 Fungsi dan Peranan Music Centre di Kota Yogyakarta.....	4
1.2.4 Hubungan Musik Dengan Arsitektur.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.3.1 Permasalahan Umum.....	6
1.3.2 Permasalahan Khusus.....	6
1.4 Tujuan Dan Sasaran.....	6
1.4.1 Tujuan.....	6
1.4.2 Sasaran.....	6
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.5.1 Tahap Pencarian Data.....	7
1.5.2 Tahap Analisis.....	7
1.5.3 Tahap Sistesis.....	7
1.5.4 Tahap Perumusan Konsep.....	7
1.5.5 Tahap Perancangan	7

1.6 Keaslian Penulisan.....	8
1.7 Kerangka Pola Pikir.....	9
BAB II. TINJAUAN TEORI DAN KONSEP	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Tinjauan Terhadap Musik.....	10
2.1.2 Tinjauan Terhadap Teori Don Fedorko.....	10
2.1.3 Tinjauan Terhadap Musik Rock Heavy Metal.....	14
2.1.3.1 Ciri dan Karakteristik.....	14
2.1.3.2 Rhytm dan Tempo.....	15
2.1.3.3 Harmoni.....	15
2.1.3.4 Tema Lirik dan Vokal.....	16
2.1.4 Tinjauan Terhadap Music Centre.....	17
2.1.4.1 Tipe Tempat Pertunjukan.....	18
2.1.4.2 Tempat Pertunjukan Baerdasarkan Tipe Denah.....	20
2.1.5 Tinjauan Terhadap Penyerapan Bunyi.....	23
2.1.6 Tinjauan Terhadap Penampilan Bangunan.....	24
2.1.7 Tinjauan Terhadap Lingkungan Alami.....	25
2.1.7.1 Hemat Energi.....	25
2.1.7.2 Sesuai Dengan Iklim.....	26
2.1.7.3 Mengurangi Sumber Daya Baru.....	26
2.1.7.4 Hemat Air.....	26
2.1.7.5 Sesuai Kebutuhan.....	27
2.1.7.6 Sesuai karakteristik.....	27
2.1.7.7 Pengolahan Limbah.....	27
2.1.8 Kesimpulan.....	28
2.2 Studi Kasus.....	29
2.2.1 Studi Kasus Amabile Music Course Yogyakarta.....	29
2.2.1.1 Lokasi.....	29
2.2.1.2 Jenis Kegiatan.....	29
2.2.1.3 Ruang-ruang Amabile Music Course.....	29
2.2.1.4 Penataan dan Pemodelan Ruang.....	30

2.2.1.5 Bentuk Fasad Bangunan.....	31
2.2.2 Studi Kasus Crescendo Music Course Yogyakarta.....	31
2.2.2.1 Lokasi.....	31
2.2.2.2 Jenis Kegiatan.....	31
2.2.2.3 Ruang.....	32
2.2.2.4 Penataan Ruang.....	32
2.2.2.5 Bentuk dan Fasad Bangunan.....	33
2.2.3 Studi Kasus Hana Music Yogyakarta.....	33
2.2.3.1 Lokasi.....	33
2.2.3.2 Jenis Kegiatan	33
2.2.3.3 Ruang.....	33
2.2.3.4 Penataan Ruang.....	34
2.2.3.5 Bentuk Fasad Bangunan.....	34
2.2.4 Kesimpulan.....	35
2.3 Arahana Desain dan Konsep.....	36
2.3.1 Konsep Umum.....	36
2.3.2 Program Ruang.....	44
2.3.3 Spesifikasi Umum Bangunan.....	44
2.3.3.1 Fungsi Bangunan.....	44
2.3.3.2 Fasilitas Bangunan.....	45
BAB III. PROGRAM SKEMATIK	
3.1 Program Ruang	46
3.1.1 Analisa Kegiatan.....	46
3.1.1 Profil Pengguna/Pelaku Bangunan.....	46
3.1.1.2 Para Pengguna/Pelaku Bangunan.....	47
3.1.1.2a Pengelola dan Administrasi.....	47
3.1.1.2b EO (Event Organizer) dan Penyewa Retail.....	48
3.1.1.2c Masyarakat/Pengunjung.....	48
3.1.1.2d Pengisi Acara Pertunjukan Musik.....	48
3.1.1.3 Analisis Aktivitas Pengguna/Pelaku Bangunan.....	49
3.1.1.3a Skema Aktivitas Pengelola.....	49

3.1.1.3b Skema Aktifitas EO (Event Organizer).....	49
3.1.1.3c Skema Aktifitas Masyarakat/Pengunjung.....	50
3.1.1.3d Skema Aktifitas Pengisi Acara Pertunjukan.....	50
3.1.2 Analisis Kebutuhan, Besaran, dan persyaratan Ruang.....	51
3.1.3 Hubungan Ruang.....	52
3.1.4 Organisasi Ruang.....	53
3.1.4.1 Organisasi Ruang Makro.....	53
3.1.4.2 Organisasi Ruang Mikro.....	53
3.2 Analsa Site.....	54
3.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	54
3.2.2 Alasan Pemilihan Site.....	54
3.2.3 Batas-batas Wilayah Site.....	55
3.2.4 Analisis Site.....	57
3.2.5 Zonning.....	59
3.2.6 Blokplan.....	60
BAGIAN DUA. SKEMATIK DESAIN	
BAB IV. SKEMATIK DESAIN.....	61
BAGIAN TIGA. LAPORAN PERANCANGAN	
BAB V. LAPORAN PERANCANGAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	TERLAMPIR
LAMPIRAN	
GAMBAR KERJA.....	TERLAMPIR

BAB I

PENDAHULUAN

“PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA”

(Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan)

1.1 JUDUL



1.1.1 Judul Proyek

“ PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA ”

1.1.2 Pengertian Judul Proyek

Suatu wadah kegiatan musik terpadu yang memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam bermusik dengan beberapa bentuk fasilitas diantaranya kursus musik, music corner, tempat pertunjukan, toko musik, buku-buku musik, studio musik, rekaman musik, galeri musik, pengelola, dan fasilitas lainnya di kota Yogyakarta.

1.1.3 Pengertian Sub-Judul Proyek

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan, mempunyai pengertian berupa :

Proses transformasi genre musik rock heavy metal menjadi sebuah penampilan bangunan sehingga perencanaan ini lebih mengacu kepada faktor visualisasi bangunan dengan memperhatikan aspek lingkungan alami. Namun proses tersebut tetap mengacu pada persyaratan-persyaratan ruang dalam bangunan yang memenuhi standar-standar akustik.



1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Perkembangan Musik Rock di Tanah Air



Dalam akhir dekade ini, perkembangan industri musik sangat cepat peningkatannya di Indonesia. Industri musik menjadi lahan bisnis yang menjanjikan. Kita hanya menemukan mayor label, band-band baru, artis baru dan pagelaran musik sangat bermacam-macam. Hal ini cukup membuktikan Indonesia bakal menjadi lahan terbaik untuk industri musik.

Begitu pula yang terjadi pada musik rock di Indonesia. Kelahiran scene musik rock Underground/Metal di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari evolusi rocker-rocker era 70-an sebagai pendahulunya, seperti *God Bless*, *Gang Pegangsaan*, *Gypsy (Jakarta)*, *Giant Step*, *Super Kid (Bandung)*, *Terncem (Solo)*, *AKA/SAS (Surabaya)*, *Bentoel (Malang)* hingga *Rawe Rontek (Banten)*.

Dekade 80-an tercatat sebagai masa perkembangbiakan rock n' roll dan mulai bergerak ke arah industri. Tokoh sentral yang dominan mewarnai perkembangan musik rock di era 80-an yaitu *Log Zhelebour* asal Surabaya. *Log Zhelebour* telah sukses mengorganisir Festival Rock Se- Indonesia yang babak finalnya selalu digelar di kota pahlawan Surabaya.

Ajang kompetisi band-band rock nasional yang digelar sejak 1984 ini di kemudian hari banyak melahirkan alumni-alumni rock yang namanya sempat terkenal di pentas nasional, misalnya *El Pamas*, *Grass Rock (Malang)*, *Power Metal (Surabaya)*, *Adi Metal Rock (Solo)*, *Val Halla (Medan)* hingga *Roxx (Jakarta)*. *Logiss Records* merupakan label rekaman rock yang pertama di Indonesia yang di pelopori *Log Zhelebour*. Mereka inilah generasi pertama rocker Indonesia. Hingga saat ini rocker di Indonesia masih tetap eksis oleh generasi penerusnya.

1.2.2 Perkembangan Musik Rock di Yogyakarta

Minat seni dalam bermusik mahasiswa, penduduk pendatang maupun penduduk asli di kota Yogyakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat perkembangan musik di kota DIY pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Organisasi Kesenian di DIY
Tahun 1990-2002**

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Organisasi	Jumlah Seniman
1.	Seni Rupa	156	1.200
2.	Seni Musik	1.615	39.667
3.	Seni Tari	648	23.905
4.	Teater, Sastra Pendalangan	873	22.766

Sumber : Kalender Kegiatan "Taman Budaya" Prop.DIY

**Tabel 2. Kegiatan Kesenian di DIY
Tahun 1990-2002**

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Prosentase (%)	Peringkat
1.	Seni Musik	275	45,52	I
2.	Seni Rupa	200	33,11	II
3.	Teater	80	13,35	III
4.	Seni Tari	40	6,62	IV
5.	Wayang	9	1,50	V
	JUMLAH	604	100,00	

Sumber : Kalender Kegiatan "Taman Budaya" Prop.DIY

Kota pelajar adalah julukan formalnya, tapi siapa sangka kalau kota ini ternyata juga menjadi salah satu scene rock underground terkuat di Indonesia. Komunitas metal underground Yogyakarta salah satunya adalah **Jogja Corpsegrinder**. Kebanyakan penggemar komunitas ini adalah para mahasiswa dan anak muda penduduk kota Yogyakarta itu



sendiri. Komunitas ini sempat menerbitkan fanzine metal Human Waste, majalah **Megaton** dan menggelar acara metal legendaris di sana. Hingga kini acara tersebut sudah terselenggara sepuluh kali. Band-band metal underground lawas dari kota ini antara lain *Death Vomit*, *Mortal Scream*, *Impurity*, *Brutal Corpse*, *Mystis*, *Ruction*, dll.

Kota gudeg ini tercatat juga pernah menggelar Parkinsound, sebuah festival musik rock elektronik yang pertama di Indonesia. Parkinsound #3 yang diselenggarakan tanggal 6 Juli 2001 silam di antaranya menampilkan *Garden Of The Blind*, *Mock Me Not*, *Teknoshit*, *Fucktory*, *Melancholic Bitch* hingga *Mesin Jahat*. Sampai pada saat ini musik rock di Yogyakarta masih terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan banyaknya ajang musik rock yang di gelar di kota tersebut dan intensitas band-band indie rock yang semakin banyak. Adapun band-band indie rock yang masih eksis sampai saat ini antara lain seperti *Captain Jack Band*, *Got Me Blind Band*, *Death Vomith Band*, *The Honeytiff*, *The Monophones Band*, *Sould'vest Band*, *Gerap Gurita Band*, *Bagaikan Band*, *Nervous band*, *Othello Band*, *Berhala Band*, *The Nintendo*, *Ruang Maya Band*, dan masih banyak lagi yang lain. Kebanyakan dari mereka adalah band-band yang mempunyai genre musik Pop Rock, Hardcore, Heavy Metal, Death Metal, Rock Progressif, dll.

1.2.3 Fungsi dan Peranan Music Center di Kota Yogyakarta

Fungsi dan peranan music center di kota Yogyakarta tidak lain adalah sebagai wadah untuk menyediakan dan mengembangkan aktifitas musik serta keterampilan bermusik bagi masyarakat kota Yogyakarta sebagai salah satu kota yang memiliki barometer perkembangan musik di tanah air. Melihat fenomena dinamika musik rock dan grup-grup band yang ada di kota tersebut, maka direncanakan adanya sebuah sarana terpusat untuk dapat menampung berbagai macam hal mengenai musik dan komunitas musik yang ada di kota Yogyakarta, dimana perancangan membahas mengenai proses menghidupkan kembali (reborn) dinamika



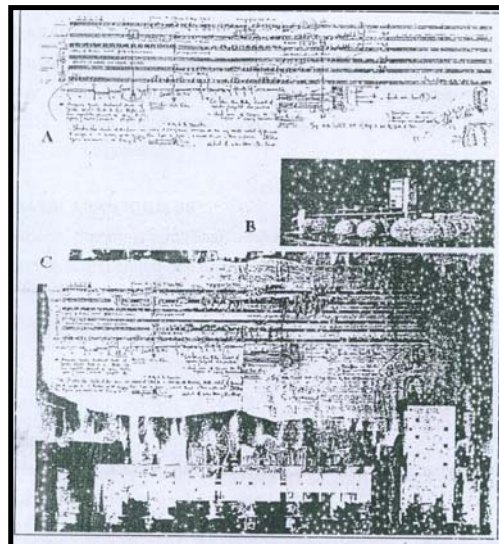
semangat musik rock heavy metal di tanah air. Karena pada kenyataannya dunia blantika musik rock di tanah air cukup mendapat sambutan positif dari masyarakat namun industri musik lebih cenderung kepada musik-musik lainnya dan bersifat komersil, sehingga band-band yang mempunyai bakat musik rock hanya mendapat perhatian dari industri musik luar negeri.

1.2.4 Hubungan Musik Dengan Arsitektur

Menurut salah seorang musisi muda, penulis lagu, vokalis, bahkan seorang arsitek *Don Fedorko*, ia berpendapat bahwa :

“Antara arsitektur dengan musik mempunyai hubungan sangat yang erat, dimana keduanya memiliki keterkaitan yang dapat dihubungkan satu sama lain karena keduanya mengandung unsur seni yang menggunakan makna dan spirit di dalam karyanya”. (Anthony C. Antoniades, Poetics Of Architecture, Theory of Design, Hal. 264).

Berikut adalah contoh interpretasi teori *Don Fedorko* terhadap ilmu arsitektur :



Gambar 1. Teori interpretasi *Don Fedorko*

Sumber : Anthony C. Antoniades, *Poetics Of Architecture, Theory of Design*, Hal. 264

1.3 RUMUSAN MASALAH

1.3.1 Permasalahan Umum

Belum tersedianya suatu wadah dinamika musik secara terpadu dengan pertimbangan standar akustik ruang dan aspek fungsi penampilan bangunan yang memadai dengan memperhatikan lingkungan alami di kota Yogyakarta.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana cara mentransformasikan karakteristik salah satu jenis musik rock dengan tetap memperhatikan lingkungan alami ke dalam aspek fungsi penampilan bangunan musik.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang suatu wadah kegiatan musik terpadu yang representatif ramah terhadap lingkungan alami dan tetap mempertimbangkan akustik ruang serta visual ruang dalam bangunan agar nantinya mampu memfasilitasi kegiatan bermusik masyarakat di kota Yogyakarta serta kegiatan lain sebagai pendukungnya.

1.4.2 Sasaran

Mendapatkan aspek kajian desain bangunan melalui proses perancangan visualisasi bangunan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan alami serta persyaratan standar-standar akustik dan visual ruang-ruang dalam bangunan.



1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Tahap Pencarian Data

1. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data dari Taman Budaya DIY, KIMPRASWIL DIY, dan BAPPEDA DIY secara langsung guna untuk mendapatkan data valid tentang perkembangan seni musik di Propinsi DIY serta mendapatkan data tentang kondisi tapak site dan lingkungan sekitar Propinsi DIY.

2. Studi literatur

Mengumpulkan data-data dan informasi tentang musik dan fasilitasnya melalui buku-buku referensi, artikel, majalah, internet. Mempelajari berbagai teori untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan musik dan fasilitasnya.

1.5.2 Tahap Analisis

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian sebagai landasan pendekatan, perencanaan dan perancangan music center.

1.5.3 Tahap Sintesis

Merupakan tahap seleksi data yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dalam proses perancangan.

1.5.4 Tahap Perumusan Konsep

Merupakan tahap penetapan keputusan data yang akan dipakai sebagai acuan dalam proses perancangan.

1.5.5 Tahap Perancangan

Merupakan tahap aplikasi data dan informasi yang dituangkan ke dalam bentuk gambar teknis dengan penekanan pada penciptaan bentuk bangunan, ruang dalam dan luar.



1.6 KEASLIAN PENULISAN

1. Basuki Rachmad 92 340 045 / TA / UII / 1998

Fasilitas Pertunjukan Seni Musik di Surabaya

Penekanan : Menciptakan gedung fasilitas pertunjukan seni musik yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat kota terhadap adanya kegiatan pertunjukan seni musik.

Perbedaan : Penulisan judul dan penekanan Tugas Akhir tersebut lebih khusus menekankan terhadap salah satu fasilitas pertunjukan musik saja, sedangkan penulisan Tugas Akhir ini lebih membahas secara umum fasilitas yang berhubungan dengan musik.

2. Hary Saputra 00 512 190 / TA / UII / 2005

Sekolah Musik Di Yogyakarta

Penekanan : Kenyamanan akustik ruang pendidikan dan pertunjukan serta pemaknaan harmoni musik sebagai dasar perancangan arsitektur.

Perbedaan : Penulisan judul dan penekanan Tugas Akhir tersebut lebih menekankan terhadap kenyamanan akustik pada sekolah musik sebagai dasar perancangan arsitektur menggunakan bagian dari musik, sedangkan penulisan Tugas Akhir ini lebih membahas kebutuhan musik secara keseluruhan dengan mengangkat karakteristik musik rock sebagai penampilan bangunan, namun tidak terlepas dengan persyaratan akustik ruang dan visual ruang dalam bangunan.

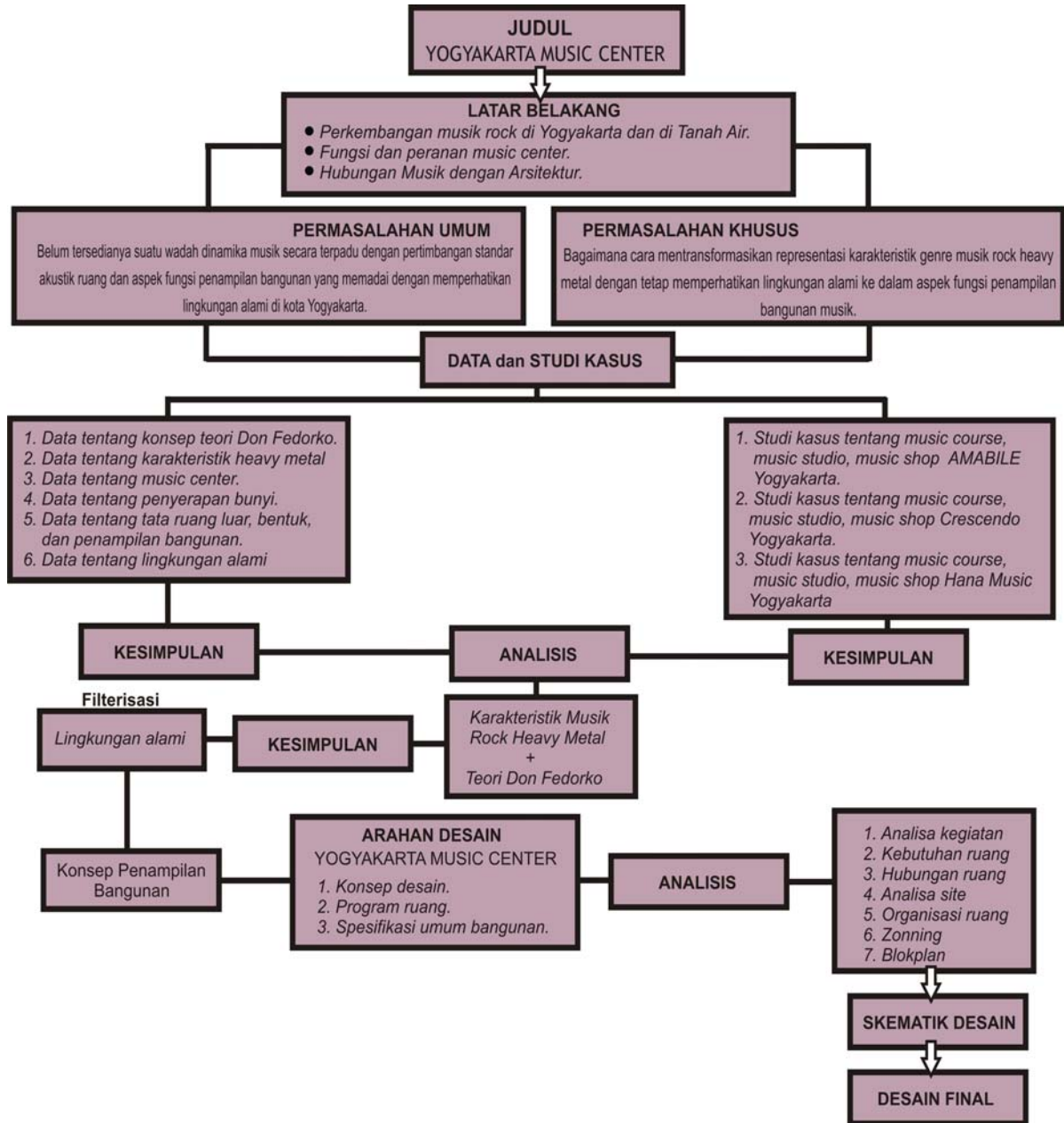
Keaslian penulisan ini disertakan untuk menghindari duplikasi dari penulisan tugas akhir sebelumnya. Tema yang diangkat dari penulisan tugas akhir ini adalah :

“PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA”

(Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan)



1.7 KERANGKA POLA PIKIR



Gambar 2. Kerangka pola pikir Pusat Musik di Yogyakarta

Sumber : Analisa Design



BAB II

TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

“PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA”

(*Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan*)

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Tinjauan Terhadap Musik

Menurut istilah, *Musik* adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam :

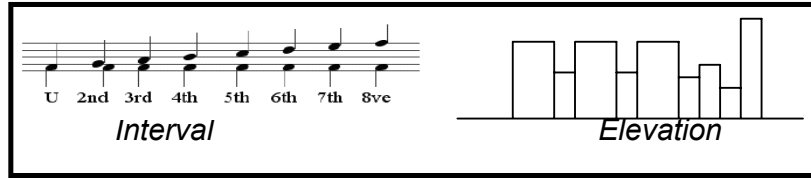
- Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya.
- Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik .
- Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali.
- Menurut *Aristoteles*, “*Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme*”.
- Menurut *Don Fedorko*, “*Antara arsitektur dengan musik mempunyai hubungan yang erat, dimana keduanya memiliki keterkaitan yang dapat dihubungkan satu sama lain karena keduanya mengandung unsur seni yang menggunakan makna dan spirit di dalam karyanya.*

2.1.2 Tinjauan Terhadap Teori Don Fedorko

Sebagai acuan dalam proses perancangan *Yogyakarta Music Center*, digunakan teori *Don Fedorko* untuk mendapatkan karakter yang paling dominan pada sebuah genre musik, khususnya musik rock heavy metal. *Don Fedorko* mengatakan bahwa, *Interval* pada sebuah nyanyian merupakan bagian dari bangunan yaitu sebagai suatu *elevation* bangunan.

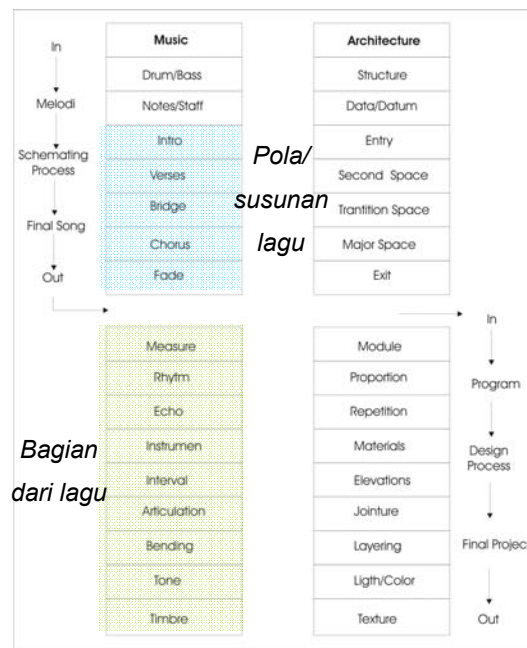


Berikut adalah contoh proses interpretasi interval musik menjadi elevation pada sebuah bangunan :



Gambar 3. Gambar interpretasi interval menjadi elevation bangunan

Sumber : Anthony C. Antoniades, *Poetics Of Architecture, Theory of Design*



Gambar 4. Diagram Interpretasi musik terhadap arsitektur, Don Fedorko.

Sumber : Anthony C. Antoniades, *Poetics Of Architecture, Theory of Design*

a. Drum/Bass

Drum/bass adalah alat musik yang sangat penting dalam menentukan ketukan atau irama musik dan menjadi struktur yang mencakup pola irama musik itu sendiri. Dalam hal ini menurut Don fedorko dum/bass diinterpretasikan sebagai struktur pada bangunan.

b. Note/Staff

Notes yang terdapat pada garis paranada diinterpretasikan sebagai data/datum yang menjadi acuan dalam menghubungkan unsur-unsur lain

di dalam bangunan. Pada musik garis tersebut dijadikan sebagai nuansa dalam musik.

c. Intro

Untuk permulaan sebuah lagu, biasanya sebuah musik didahului oleh bagian intro. Begitu pula halnya dengan bangunan didahului oleh entrance bangunan atau entry bangunan.

d. Verses

Verses pada musik merupakan vokal, pada bangunan verses diinterpretasikan sebagai secondary space atau ruang-ruang yang berfungsi sebagai pendukung di dalam bangunan tersebut.

e. Bridge

Dalam musik bridge merupakan sebuah transisi yang berupa improvisasi pada lagu untuk menuju chorus dan melodi. Pada bangunan bridge diartikan sebagai ruang transisi untuk menggabungkan dua massa bangunan.

f. Chorus

Chorus pada musik merupakan bagian yang utama, sehingga pada bangunan diinterpretasikan sebagai ruang utama pada bangunan.

g. Fade

Fade pada musik diartikan sebagai akhir dari sebuah musik, sehingga pada bangunan diinterpretasikan sebagai exit atau pintu keluar bagi pengunjung.

h. Measure

Measure atau grup ritme pada musik diartikan sebagai modul pada bangunan. Sehingga modul bangunan mengarah terhadap sistem modulator yang dikembangkan oleh Lee Corbusier.

i. Rhythm

Rhythm adalah perubahan antara panjang dan pendek, aksentuasi dan nono-aksentuasi suara musik. Rhythm diartikan sebagai sebuah proporsi pada bangunan dimana proporsi merupakan ukuran bangunan secara relatif terhadap bentukan lain di dalam kaitannya.



j. Echo

Echo merupakan suara berulang pada musik, sehingga pada bangunan diartikan sebagai sebuah perulangan atau repetisi pola-pola bentuk.

k. Instrumen

Intrumen atau alat musik yang dimainkan diinterpretasikan sebagaimaterial pada bangunan. Masing-masing alat musik yang dimainkan memiliki karakter masing-masing yang dapat dianalogikan sebagai material bangunan.

l. Interval

Interval merupakan sebuah jarak pada musik sehingga diinterpretasikan pada bangunan merupakan bagian dari gambar potongan bangunan.

m. Articulation

Articulation atau kejelasan hubungan antara nada diinterpretasikan sebagai penghubung ruang-ruang yang terdapat pada bangunan.

n. Bending

Bending dalam musik merupakan suatu teknik mencampurkan unsur musik yang berbeda ke dalam satu irama atau musik. Bending diinterpretasikan sebagai layering atau lapisan dari bangunan tersebut.

o. Tone

Getaran yang dihasilkan oleh musik merupaka sebuah tone atau nada sehingga diinterpretasikan sebagai pencahayaan bangunan yang mempengaruhi kualitas ruang.

p. Timbre

Timbre merupakan suara alat musik yang lebih menonjol dibandingkan dengan alat musik yang lain. Sehingga timbre ini diinterpretasikan sebagai tekstur pada bangunan.



2.1.3 Tinjauan Terhadap Musik Rock Heavy Metal

Musik rock adalah salah satu genre dalam khasanah musik populer dunia yang biasanya didominasi oleh vokal, gitar, drum, dan bass, namun banyak juga dengan penambahan instrumen seperti keyboard, piano maupun synthesizer. Musik rock biasanya mempunyai beat yang kuat dan didominasi oleh gitar, baik elektrik maupun akustik.

Pondasi dari musik rock adalah rock and roll dan rockabilly di era 50an. pada akhir 60an banyak terjadi percampuran genre musik lain dengan musik rock. Musik folk bercampur menjadi Folk Rock, Musik blues bercampur menjadi Blues Rock dan musik jazz menjadi Jazz-Fussion Rock. Dan pada tahun 70an rock berkembang menjadi beberapa subgenre seperti soft rock, hard rock, heavy metal dan punk. Di era 80an berkembang lagi beberapa subgenre seperti glam metal, synth rock, trash metal, hardcore punk, alternative rock. Di era 90an subgenre baru yaitu grunge style rock, britpop, indie rock, piano rock dan nu metal.

Heavy Metal merupakan pengembangan dari musik rock, dimana jenis musik ini memiliki ciri-ciri karakteristik yang berbeda dengan musik yang lain. Jenis musik ini lebih mengutamakan dan memaksimalkan alat musik Gitar, Bass, Drum, dan Vokal sehingga lebih dominan jika kita lihat, dengar, dan rasakan. Contoh band yang bergenre heavy metal adalah Judas Priest, Metallica, Megadeth, Slayer, Iron Maiden, Anthrax, dll.

2.1.3.1 Ciri dan Karakteristik

Karakteristik Musik Rock Heavy Metal antara lain :

- Musik Rock Heavy Metal lebih agresif, sangat berorientasi pada sound gitar dan drum yang tebal, serta intensitas yang kencang dengan maksimalisasi distorsi.
- Memaksimalkan vokal, gitar, bass, dan drum.
- Aliran musik ini mengutamakan melodi gitar yang cukup banyak.
- Tempo musik lebih cepat.



- Musik ini dipelopori oleh Band Led Zeppelin, Deep Purple dan Black Sabbath. Sedangkan penerusnya seperti Judas Priest, Iron Maiden, Metallica, Megadeth, Slayer, W.A.S.P, dll.
- Ciri tema dari lirik Heavy Metal adalah tentang kekerasan, pemberontakan, fantasi dan mistis.

2.1.3.2 Rhytm dan Tempo

Hentakan irama (tempo) dalam nyanyian jenis musik ini cukup tegas dan dengan sengaja lebih jelas. Band-band heavy metal lebih cenderung untuk membuat tempo lagu yang lebih cepat. Menurut penelitian, heavy metal telah mencatat bahwa tempo hentakan lagu berkisar mulai dari 60 pukulan per menit hingga mencapai 350 pukulan per menit.

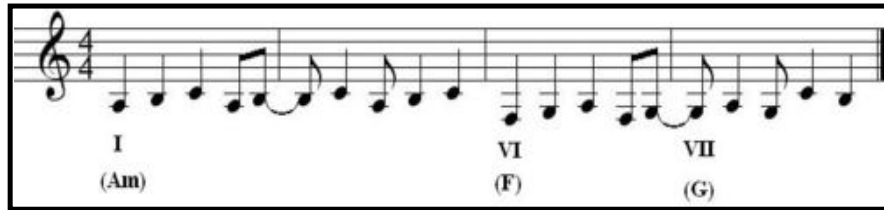
Pada jenis musik happy metal ini, lebih mengutamakan kejelasan dari berbagai alat musik yang dimainkan seperti gitar, vokal, bass, drum, rhytm, keyboard, dll. Namun suara melodi gitar lebih cenderung untuk ditonjolkan.

2.1.3.3 Harmoni

Dalam hal harmoni, heavy metal lebih mengutamakan hubungan jiwa bermusik dengan gaya sebagai ciri khas. Maksudnya, dalam proses penciptaan sebuah lagu heavy metal lebih mengutamakan perasaan dalam pemaksimalan memainkan alat musik dengan beberapa gaya yang dijadikan sebagai ciri khas. Ada beberapa modal utama yang digunakan untuk dapat menghasilkan sebuah lagu happy metal, diantaranya :

- Modal Harmony
Penyusunan nada modal harmony sering kita temukan pada lagu heavy metal dengan alat musik gitar melodi, gitar rhytm, maupun keyboard. Contoh interval modal harmony pada gitar dan keyboard seperti contoh berikut :





Gambar 5. Contoh tipe harmoni pada lagu Judas Priest "Breaking The Law".

Sumber : Internet

- Tritone

Ada sebagian lagu happy metal yang berusaha mencoba untuk membuat suatu kreasi sendiri dengan menggunakan tipe gitar dengan pola tritone. Hal ini dapat kita temukan pada alat musik gitar melodi. Contoh interval tritone pada gitar melodi seperti contoh di bawah ini :



Gambar 6. Contoh tipe harmoni Tritone G-C# pada lagu Black Sabbath.

Sumber : Internet

- Pedal Point

Untuk pedal point lebih sering kita temukan pada alat musik bass dan drum dengan sound yang lebih tebal. Not bass yang sering digunakan pada sebuah lagu adalah E, A, dan D.

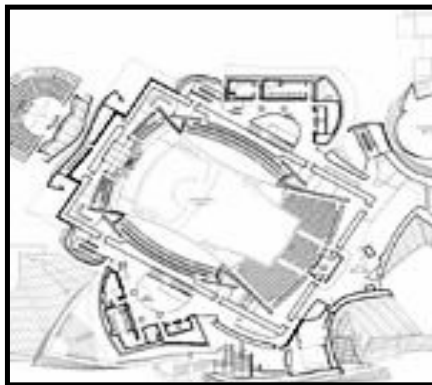
2.1.3.4 Tema Lirik dan Vokal

Kebanyakan lagu heavy metal berkarakter lebih pendek dan bersifat kekerasan, fantasi, dan mistis. Ciri tema lagu yang paling utama adalah lebih bersifat pemberontakan terhadap sesuatu hal tertentu. Untuk vokal sendiri berbeda dengan jenis musik yang lain. Hal ini disebabkan karena vokal pada jenis musik ini lebih cenderung kepada scream

(teriakan) dengan maksud tegas dan jelas yang disesuaikan dengan tempo cepat namun diiringi dengan melodi gitar yang banyak. Untuk itu, heavy metal sering dikatakan sebagai pemaksimalan bermain alat musik dan vokal.

2.1.4 Tinjauan Terhadap Music Center

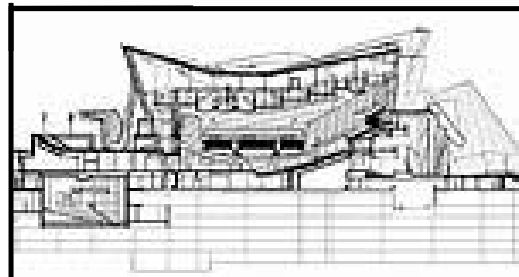
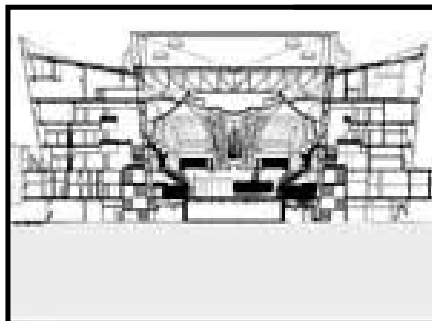
Music center merupakan pusat kegiatan musik yang menyediakan berbagai macam fasilitas yang berhubungan dengan musik. Music center ini merupakan salah satu bangunan grey area, artinya tidak ada tipologi khusus untuk bangunan music center. Untuk mengetahui beberapa tipologi umum music center ini maka diambil sebuah contoh dari bangunan yang berhubungan dengan musik di mancanegara, seperti : Walt Disney Concert Hall, Musician Institute, Casa Da Music, dll.



Walt Disney Concert Hall



Musician Institute



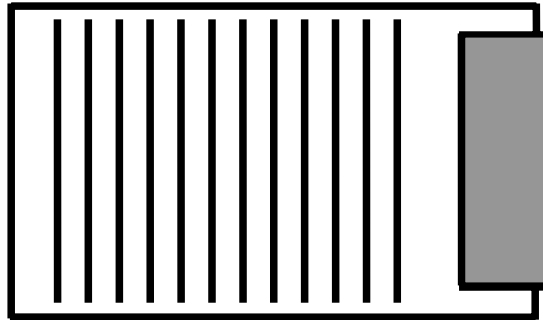
Gambar 7. Beberapa tipe umum bangunan tentang musik

Sumber : Internet

2.1.4.1 Tipe Tempat Pertunjukan

Di Yogyakarta terdapat beberapa tempat pertunjukan, diantaranya tempat pertunjukan Taman Budaya DIY, tempat pertunjukan seni PPPG Kesenian, dll. Namun beberapa tempat pertunjukan di kota tersebut masih bersifat umum. Artinya, masih dapat digunakan berbagai macam pertunjukan, tidak secara khusus di bidang seni musik saja. Untuk itu, tempat pertunjukan ini akan lebih mengkhususkan kepada tempat pertunjukan seni musik saja. Ada beberapa jenis panggung diantaranya adalah:

1. Panggung Proscenium



Gambar 8. Tipe Panggung Proscenium

Sumber : Lellie L. Doelle, M.Arch. Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990

Ada beberapa pertimbangan khusus yang harus diperhatikan pada panggung tipe Proscenium ini. Susunan ruang yang diterapkan untuk kebutuhan pertunjukan perlu dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan fungsinya agar aktivitas pertunjukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Secara keseluruhan gedung pertunjukan untuk panggung prosenium dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu:

- *Daerah Panggung*

Pada daerah ini terdapat dua bagian yang tidak terpisahkan, yaitu:

- Ruang panggung yang berada di dalam dibatasi oleh layar yang paling depan sampai pada layar bagian belakang.



- Ruang yang berada di depan ruang pentas dan merupakan bagian dari lantai pentas yang menjorok ke depan melewati batas bingkai pentas yang biasanya disebut *apron/serambi panggung*.

- *Daerah Pengiring*

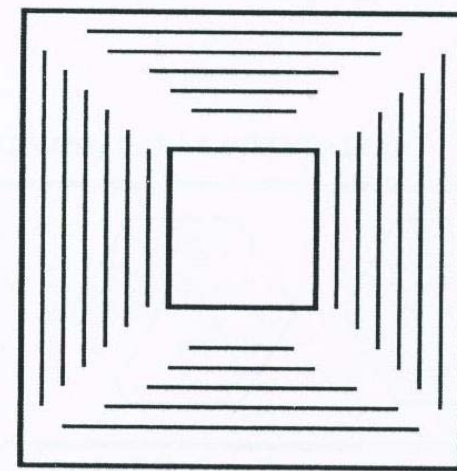
Ruang pengiring difungsikan untuk menempatkan peralatan iringan seperti gitar dan alat musik lainnya. Ruang ini biasanya berada di depan daerah panggung, yaitu antara daerah panggung dan auditorium.

- *Auditorium* (Ruang Penonton)

Biasanya lantai dari arah batas panggung ke arah belakang semakin meninggi, ini sengaja di desain supaya pandangan seorang tidak terhalangi oleh penonton di depannya. Pandangan penonton diarahkan pada titik khayal yang terletak pada jarak satu atau dua meter dari tirai yang ada di depan panggung. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka penonton akan tertutup oleh kepala orang yang duduk di depannya.

2. Panggung Arena

Panggung Arena juga disebut sebagai panggung pusat.



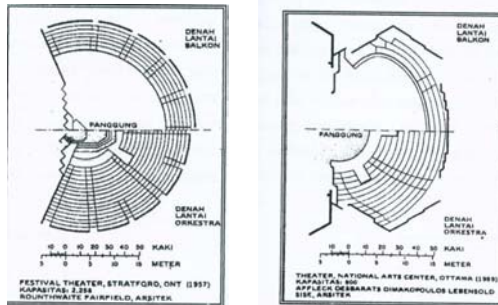
Gambar 9. Tipe Panggung Arena

Sumber : Lelie L. Doelle, M.Arch. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990



3. Panggung Terbuka

Sebenarnya bentuk panggung arena dapat dibuat menjadi dua macam, yaitu panggung arena terbuka dan panggung arena tertutup. Panggung arena terbuka merupakan panggung yang dibangun tanpa atap yang melindunginya, sedang panggung arena tertutup adalah panggung yang dibangun dengan atap yang melindungi dari cuaca.



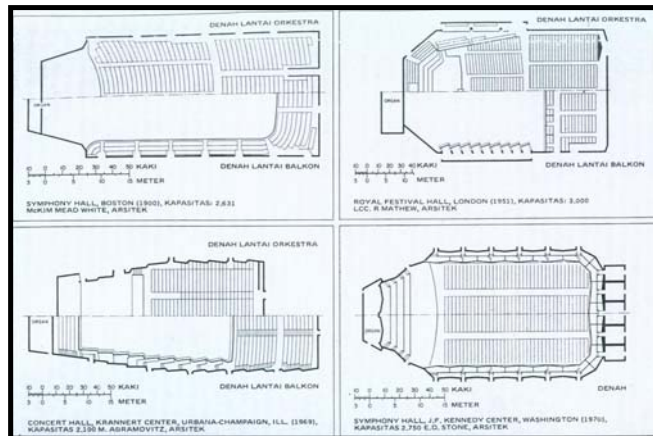
Gambar 10. Penggunaan panggung terbuka

Sumber : Lelie L. Doelle, M.Arch. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990

2.1.4.2 Tempat Pertunjukan Berdasarkan Tipe Denah

Suatu tempat pertunjukan harus dapat memenuhi persyaratan akustik ruang agar pendengar dan pemusik dapat menikmati suasana di dalam ruang tersebut. Ada beberapa tipe tempat pertunjukan berdasarkan denah lantainya, diantaranya ;

- Tempat pertunjukan musik dengan denah lantai segi empat,

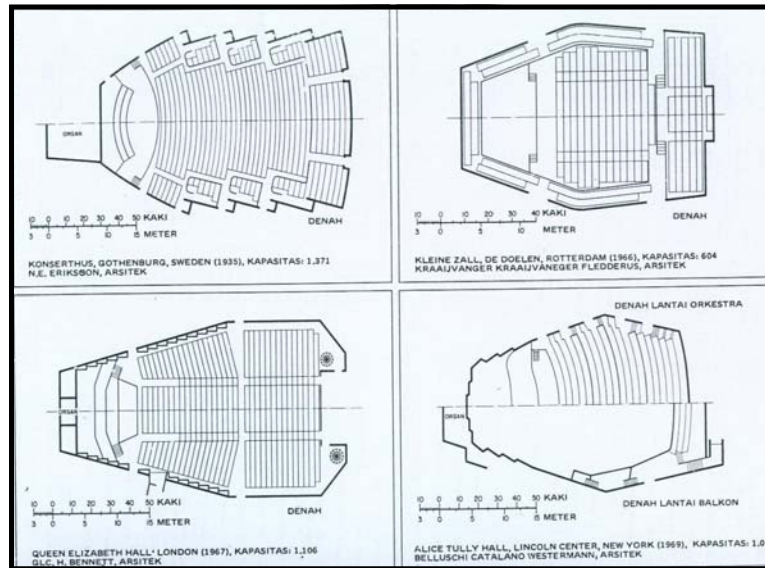


Gambar 11. Pertunjukan musik denah lantai segi empat

Sumber : Lelie L. Doelle, M.Arch. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990



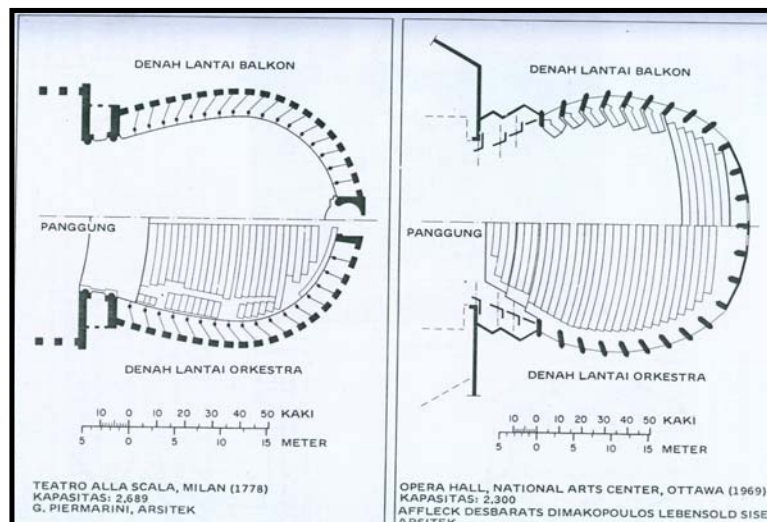
b. Tempat pertunjukan musik dengan denah lantai bentuk kipas,



Gambar 12. Pertunjukan musik denah lantai bentuk kipas

Sumber : Lelie L. Doelle, M.Arch. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990

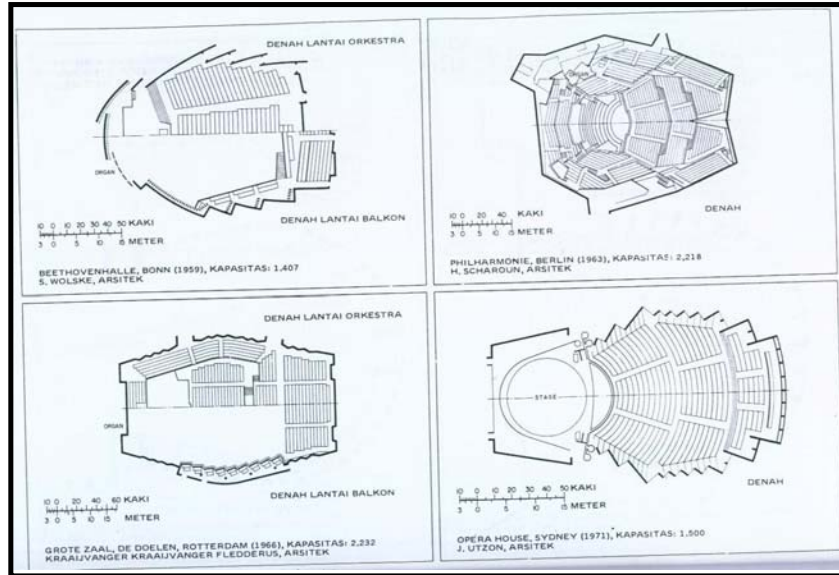
c. Tempat pertunjukan musik dengan denah lantai bentuk tapal kuda.



Gambar 13. Pertunjukan musik denah lantai Tapal Kuda

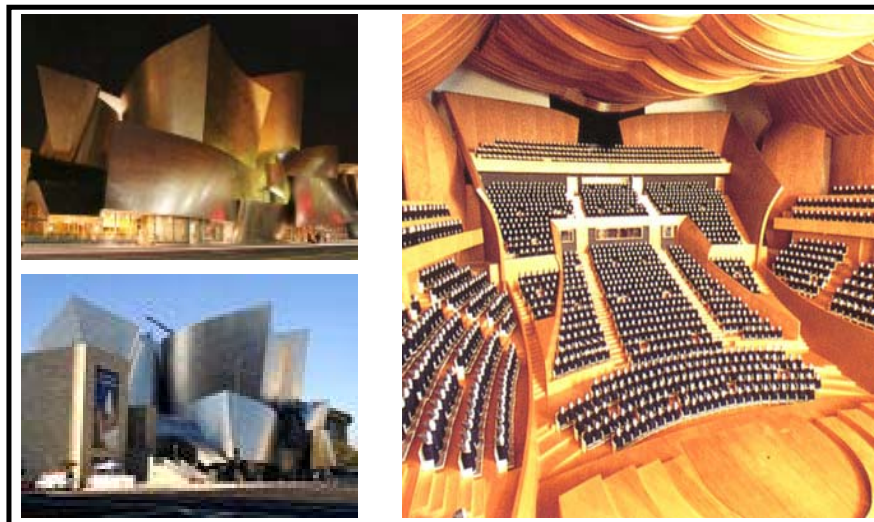
Sumber : Lelie L. Doelle, M.Arch. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990

d. Tempat pertunjukan musik dengan denah lantai tak teratur.



Gambar 14. Pertunjukan musik denah lantai tak teratur

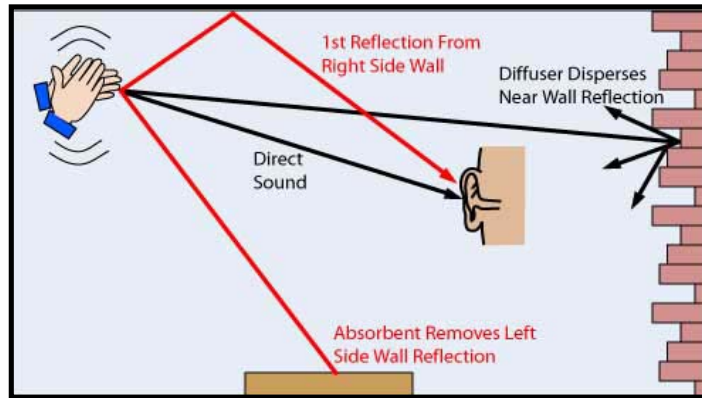
Sumber : Lelie L. Doelle, M.Arch. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, 1990



Gambar 15. Tempat pertunjukan musik Walt Disney merupakan contoh pertunjukan musik tipe denah lantai tak teratur

Sumber : Internet

2.1.5 Tinjauan Terhadap Penyerapan Bunyi

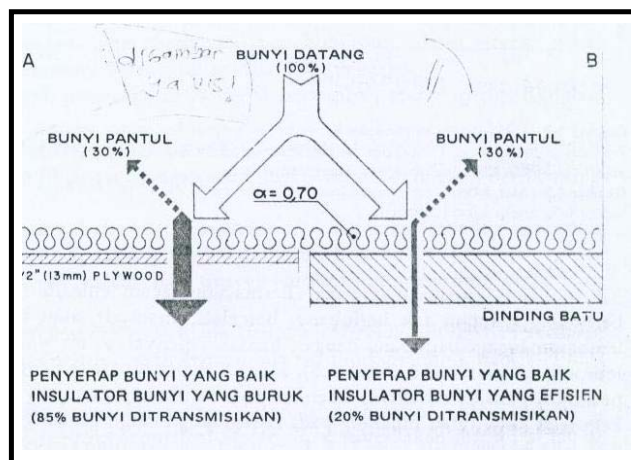


Gambar 16. Gejala Akustik Ruang

Sumber : Internet

Akustik Ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi. Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Akustik ruang sangat berpengaruh dalam reproduksi suara, misalnya dalam gedung rapat akan sangat mempengaruhi artikulasi dan kejelasan pembicara. Akustik ruang banyak dikaitkan dengan dua hal mendasar, yaitu :

- Perubahan suara karena pemantulan, dan
- Gangguan suara, ketembusan suara dari ruang lain.



Gambar 17. Penyerap bunyi yang baik

Sumber : L. Doelle, M.Arch. Akustik Lingkungan, Erlangga, 1990

Secara sederhana digambarkan bahwa akustik atau terjadinya suara itu menyangkut 3 komponen utama yaitu :

- Sumber suara,
- Ruangan/medium, dan
- Penerima.

Jika salah satu dari ketiga komponen utama tersebut tidak ada, maka suara pun tidak ada. Ketiga komponen utama akustik ini memiliki karakteristik yang dapat dinilai dan diukur baik itu secara objektif maupun secara subjektif. Penilaian objektif tentunya berdasarkan kepada besaran2 yang bersifat objektif yaitu besaran-besaran fisika, misalnya besaran dari sumber suara, besaran waktu dengung ruangan atau juga dari mikrophone (dalam hal ini mikrophone bertindak sebagai penerima suara).

2.1.6 Tinjauan Terhadap Penampilan Bangunan

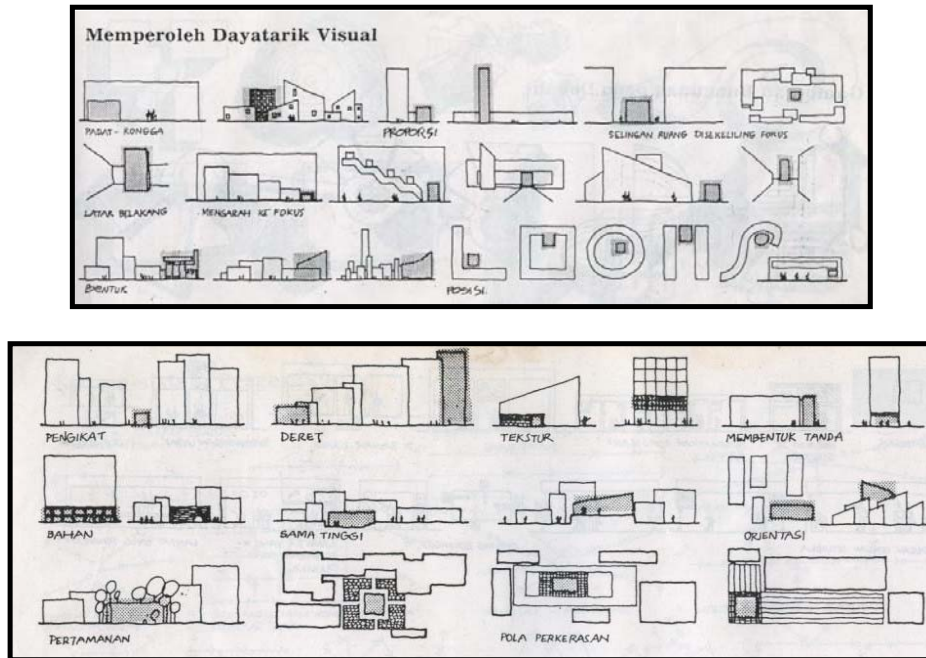
Ruang luar juga merupakan ruang arsitektur dan merupakan ruang binaan manusia, selain memberikan rasa nyaman untuk mendapatkan penampilan sebuah bangunan.



Gambar 18. Tata ruang luar bangunan

Sumber : Buku Sumber Konsep Trimatra

Penampilan bangunan sebagai komunikasi bangunan melalui bentuk fisik. Dapat dilakukan dengan beragam cara , antara lain yaitu :



Gambar 19. Cara memperoleh daya tarik bangunan

Sumber : Buku sumber Konsep Trimatra

2.1.7 Tinjauan Terhadap Lingkungan Alami

Beberapa prinsip dasar perancangan yang menjadi acuan dalam menciptakan bangunan yang "ramah lingkungan" diantaranya adalah :

2.1.7.1 Hemat energi

Bangunan harus dirancang untuk mendukung pelestarian energi dengan memastikan bahwa penataan dan gubahan ruang, material dan teknologi yang digunakan, proses pembangunan, serta nantinya saat beroperasi cukup hemat konsumsi energinya. Energi alternatif dapat menjadi solusi yang baik. Sirkulasi udara dan sistem pencahayaan penting untuk direncanakan dengan sebaik-baiknya mengingat aspek ini merupakan salah satu sumber konsumsi energi paling besar.



Pengembangan konsep sirkulasi udara dan sistem pencahayaan alami dapat menjadi jalan keluar terbaik untuk kondisi iklim tropis seperti di Indonesia.

2.1.7.2 Sesuai dengan iklim

Bangunan harus bisa beradaptasi dengan iklim setempat agar terhindar dari persoalan teknis dan pemborosan energi. Warisan budaya setempat bisa menjadi pelajaran yang sangat penting dalam menerapkan prinsip ini. Banyak material dan teknologi membangun yang secara turun-temurun telah diterapkan oleh leluhur kita serta terbukti cukup tahan uji terhadap kondisi iklim tropis yang cukup keras. Bangunan yang sesuai dengan karakteristik iklim setempat umumnya tidak membutuhkan perawatan serta perbaikan dalam skala besar sehingga tidak memboroskan sumber daya alam.

2.1.7.3 Mengurangi sumber daya baru

Sedapat mungkin gunakan sumber daya yang telah tersedia di tapak atau lingkungan sekitar. Penggunaan sumber daya baru berarti juga mendorong eksploitasi lingkungan. Pertimbangkan untuk memanfaatkan bangunan, material, atau kondisi yang telah ada. Tindakan pelestarian bangunan lama merupakan contoh nyata penerapan prinsip green design ini, karena sebagian besar infrastruktur yang ada digunakan kembali.

2.1.7.4 Hemat air

Bangunan harus pula dirancang untuk hemat dalam pemanfaatan air selama konstruksi dan beroperasi. Banyak teknologi baru yang telah dikembangkan oleh sejumlah industri bahan dan konstruksi bangunan yang cukup hemat penggunaan airnya.



2.1.7.5 Sesuai kebutuhan

Pastikan bahwa bangunan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pengguna agar perubahan di kemudian hari tidak menimbulkan tindakan-tindakan yang secara tidak langsung mendorong eksploitasi lingkungan dan energi. Bangunan yang dirancang untuk bisa secara fleksibel menyesuaikan tuntutan perubahan perilaku penggunanya berarti mengurangi kemungkinan perubahan-perubahan besar di kemudian hari yang mungkin akan boros dalam hal material dan energi konstruksinya.

2.1.7.6 Sesuai Karakteristik

Sesuaikan bangunan dengan kondisi tapak, sehingga dapat memanfaatkan potensi lahan secara baik. Semakin banyak mengubah atau bertentangan dengan kondisi tapak maka semakin banyak pula energi yang diperlukan pada masa konstruksi.

2.1.7.7 Pengelolaan limbah

Limbah bangunan merupakan salah satu penyumbang terbesar pencemaran tanah dan air. Karena itu para arsitek perlu merencanakan proses konstruksi dan operasional bangunan dengan sangat hati-hati agar limbahnya bisa ditangani dengan proses yang ramah lingkungan. Penggunaan material daur ulang (recycle, reuse, renewable) sebagai bahan bangunan merupakan wujud nyata peran arsitek dan industri bangunan dalam mengurangi persoalan limbah.

2.1.8 Kesimpulan

Dari beberapa kajian pustaka diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berupa :

1. Bagian-bagian dari musik dengan bagian-bagian dari arsitektur memiliki kaitan yang erat yang dikaji oleh Teori *Don Fedorko* dalam diagram interpretasi musik terhadap arsitektur.
2. Dalam aransemen sebuah lagu musik rock heavy metal, karakteristik musik bersifat lebih dimaksimalkan dan ditonjolkan untuk setiap jenis alat musik yang dimainkan.
3. Bangunan music center merupakan bangunan grey area, yang berarti tidak memiliki tipologi bangunan secara khusus.
4. Bentuk, volume, serta pemilihan bahan akustik ruang sangat mempengaruhi kualitas bunyi dalam suatu tempat pertunjukan.
5. Untuk sebuah penampilan bangunan, dapat dilakukan dari pembahasan mengenai tata ruang luar dengan beberapa bentukan dasar geometri yang dapat dikembangkan kedalam pengolahan tampak visualisasi bangunan.
6. Terdapat beberapa pembahasan khusus mengenai lingkungan alami diantaranya hemat energi, sesuai kebutuhan, sesuai karakteristik, sesuai dengan iklim, mengurangi sumber daya baru, dan lain-lain.



2.2 STUDI KASUS

Studi kasus dapat kita bahas dari beberapa jenis kursus dan studio musik di kota Yogyakarta. Disini akan membahas kursus dan studio musik *Amabile Music Course*, *Crescendo Music Course*, dan *Hana Music di Yogyakarta* yang akan dijadikan sebagai pembanding dalam perancangan Yogyakarta Music center.

2.2.1 Studi Kasus *Amabile Music Course* Yogyakarta

Kursus musik *Amabile* digunakan sebagai bahan studi kasus untuk dijadikan sebagai pembanding perancangan Yogyakarta Music Center.

2.2.1.1 Lokasi

Amabile Music Course berada disekitar wilayah Mrican Baru, Yogyakarta. Lokasi bangunan sangat strategis, dikarenakan berdekatan dengan sekolah-sekolah dari TK sampai SMU hingga perguruan tinggi.

2.2.1.2 Jenis Kegiatan

Macam-macam jenis kegiatan yang ada pada *Amabile Music Course* Yogyakarta diantaranya adalah :

- Kursus Musik yang bersifat pendidikan
- Pengelola kursus musik.
- Penjualan dan pemesanan alat-alat musik dan buku tentang musik.
- Studio Musik

Di *Amabile Music Course* ada beberapa macam kursus musik yang ditawarkan, diantaranya adalah : Kursus Drum, Gitar, Vokal, Bass, Biola, Piano, Organ, dan flute. Namun yang paling banyak peminatnya dibandingkan dengan kursus musik yang lain adalah Kursus Piano.

2.2.1.3 Ruang-ruang *Amabile Music Course*

Pembagian ruang-ruang pada *Amabile Music Course* adalah :

- Ruang kursus

Pada ruangan kursus terdapat perbedaan antara setiap jenis alat musik dengan ruangan yang disediakan. Terdapat delapan jenis



kursus alat musik maka terdapat delapan ruang pula yang disediakan. Namun dikarenakan kurikulum yang berbeda maka disediakan dua ruang kursus tambahan yang dijadikan sebagai ruang cadangan, sehingga terdapat sepuluh ruang kursus alat musik di Amabile yang terletak di lantai satu dan lantai dua.

- Ruang Pengelola dan Resepsionis
Merupakan ruang khusus untuk karyawan yang membantu proses kegiatan fasilitas didalamnya. Ruangan ini bersifat privat. Namun terjadi percampuran fungsi ruang antara ruang pengelola dengan ruang resepsionis.
- Ruang penjualan dan pemesanan alat-alat musik dan buku tentang musik.

Terdapat satu area umum berisi alat-alat musik serta buku-buku musik yang bersifat penjualan dan pemesanan. Namun di Amabile tidak ditempatkan pada satu ruangan melainkan berada di area tertentu khususnya di lantai satu.

- Ruang pendukung
Fasilitas pendukung pada Amabile :
 1. Dua kamar mandi pada lantai satu dan lantai dua.
 2. Ruang Tunggu
 3. Ruang ujian
 4. Area pentas
 5. Gudang
 6. Parkir Motor/Mobil.

2.2.1.4 Penataan dan Pemodelan Ruang

- Untuk sistem akustik, Amabile menggunakan bahan akustik pada bagian dinding saja, sedangkan plafon tidak. Bahan-bahan akustik (bahan penyerap bunyi) tidak terlalu di ekspos dikarenakan bahan akustik dinding dilapisi oleh plester semen.



- Untuk ruang kursus alat musik tidak menggunakan AC, namun pada ruang pengelola menggunakan AC.
- Pada sebagian ruang kursus masih terdapat bukaan pada dinding luar bangunan.
- Lantai satu difungsikan sebagai area komersial dan kursus musik yaitu penjualan alat musik, buku musik dan kursus musik. Terjadi adanya percampuran area ruangan komersial dengan area kursus yang dikarenakan keterbatasan lahan.

2.2.1.5 Bentuk Fasad Bangunan



Gambar 20. Amabile Music Course Yogyakarta

Sumber : Survey

2.2.2 Studi Kasus *Crescendo Music Course* Yogyakarta

2.2.2.1 Lokasi

Kursus dan studio musik Crescendo terletak di daerah Kota Baru Yogyakarta. Lokasi Crescendo tidak berada di kawasan padat karena pada site kursus musik ini bukan merupakan jalan utama walaupun berada di tengah pusat kota Yogyakarta.

2.2.2.2 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang diwadahi pada kursus musik ini adalah :

- Ruang kegiatan yang berhubungan tempat kursus dan bersifat pendidikan.



- Ruang kegiatan berhubungan dengan pengelola kursus musik.
- Ruang yang berhubungan dengan penjualan dan pemasaran alat-alat musik dan buku-buku.

2.2.2.3 Ruang

Ada beberapa ruang-ruang pada kursus musik Crescendo, diantaranya antara lain :

- Ruang kursus
Ruangan ini adalah ruangan yang digunakan sebagai ruang pembelajaran. Pada kursus musik ini terdapat 6 jenis kursus yang diwadahi sehingga ada 6 ruang kursus pula, namun terdapat ruang kursus cadangan.
- Pengelola
Pada ruangan ini merupakan ruangan yang mewadahi aktifitas pengelolaan kursus musik dan penjualanbelian alat-alat musik.
- Ruang Penjualan alat-alat musik dan buku-buku musik
Ruangan ini mewadahi penjualan barang barang alat musik dan buku-buku musik.

2.2.2.4 Penataan Ruang

Crescendo hanya memiliki 2 lantai, dimana lantai pertama difungsikan untuk area komersil yaitu penjualan alat-alat musik, pengelola, serta kursus musik drum. Sedangkan lantai dua difungsikan sebagai ruang-ruang kursus privat maupun non privat.



2.2.2.5 Bentuk Fasad Bangunan



Gambar 21. Crescendo Music Course Yogyakarta

Sumber : Survey

2.2.3 Studi Kasus *Hana Music* Yogyakarta

2.2.3.1 Lokasi

Hana musik terletak di Jl. Affandi, Gejayan Yogyakarta. Akses untuk menuju lokasi Hana musik sangatlah strategis karena berada di pinggir jalan utama jalan Affandi.

2.2.3.2 Jenis Kegiatan

Jenis-jenis kegiatan pada Hana musik diantaranya :

- Merupakan tempat pemesanan dan pembelian alat-alat musik
- Kegiatan yang berhubungan dengan pengelola musik
- Kegiatan kursus musik., program kursus musik ini mendapat lisensi dari produk YAMAHA musik dan merupakan satu-satunya kursus musik yang mendapat lisensi dari produk YAMAHA musik di Kota Yogyakarta.

2.2.3.3 Ruang

Ruang –ruang yang ada pada Hana musik Yogyakarta diantaranya:

- Music shop



Menjual berbagai hal mengenai alat-alat musik serta terdapat sebuah area kasir untuk melayani area penjualan.

- Pengelola dan Kasir
- Kursus musik dan studio musik
- Ruang pendukung

2.2.3.4 Penataan Ruang

Pada Hana musik Yogyakarta memiliki 3 lantai, penataan ruang dapat dibedakan menjadi :

- Lantai pertama digunakan sebagai penjualan dan pemesanan alat-alat musik, gudang, dan kasir.
- Lantai dua digunakan sebagai area penjualan alat musik dan pengelola music shop.
- Sedangkan untuk lantai tiga digunakan sebagai kursus musik.

2.2.3.5 Bentuk fasad Bangunan



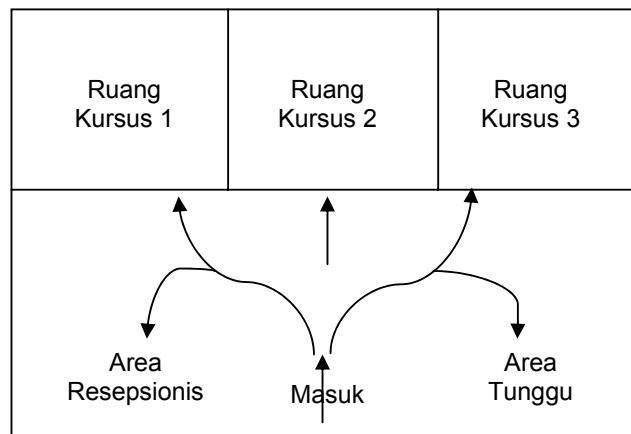
Gambar 22. Hana Music Yogyakarta

Sumber : Survey

2.2.4 Kesimpulan

Dari beberapa hasil pengamatan mengenai beberapa studi kasus tentang *Amabile Music Course*, *Crescendo Music Course* dan *Hana Musik* di kota Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam perancangan akustik ruang seperti kursus musik, studio musik, tempat pertunjukan diperlukan adanya pertimbangan pemilihan bahan-bahan peredam suara baik dinding maupun plafond.
2. Dalam perancangan harus ada kejelasan fungsi ruang dan sirkulasi, sehingga tidak adanya pencampuran fungsi ruang pada fasilitas-fasilitas bangunan.



Gambar 23. Kejelasan fungsi ruang, area, dan sirkulasi

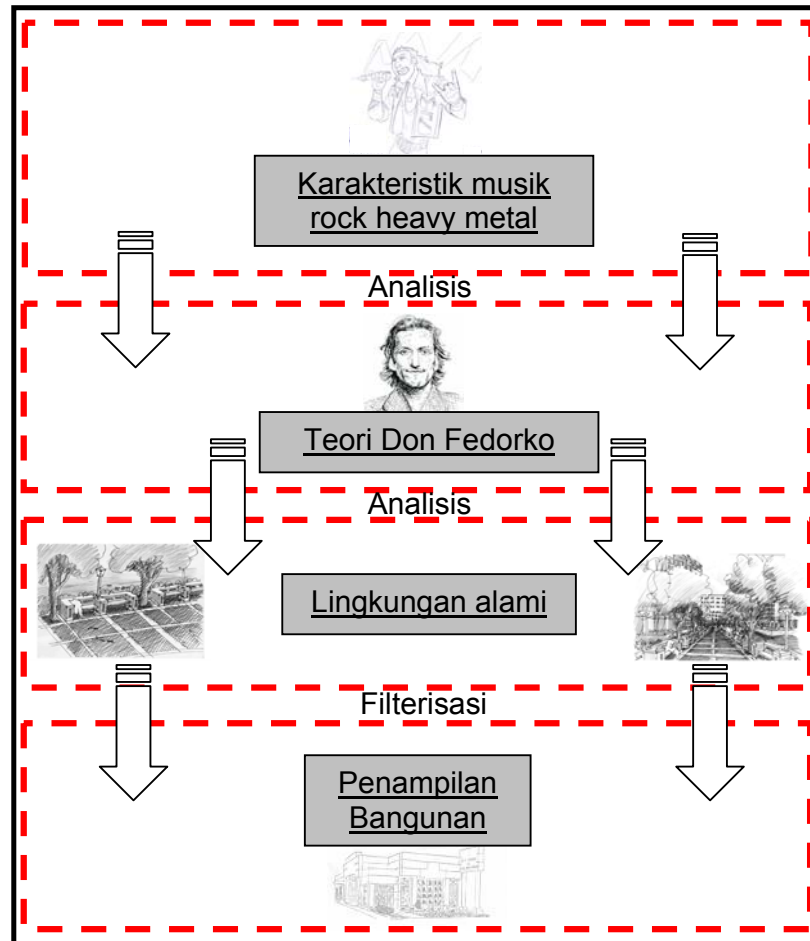
Sumber : Sketsa Analisa

3. Untuk perancangan akustik ruang, diminimalkan dalam perancangan bukaan-bukaan pada bangunan, hal ini dilakukan agar suara yang ditimbulkan dari alat musik dapat diserap dan dipantulkan dengan baik.
4. Dibutuhkan adanya pendingin AC (Air Conditioner) pada ruangan-ruangan yang sedikit bukaan.

2.3 ARAHAN DESAIN DAN KONSEP

2.3.1 Konsep Umum

Secara umum, proses perancangan Pusat Musik di Yogyakarta lebih cenderung memfokuskan kepada perancangan fasad bangunan dengan mentransformasikan karakteristik musik heavy metal menjadi satu penampilan bangunan. Untuk mencari dan mendapatkan karakteristik yang paling dominan dari genre musik rock heavy metal tersebut digunakan sebuah teori yang dijadikan sebagai alat bantu. Teori tersebut adalah teori *Don Fedorko*.



Gambar 24. Proses perolehan penampilan bangunan

Sumber : Analisa Konsep

Konsep penampilan bangunan Pusat Musik di Yogyakarta adalah *ciri khas musik rock heavy metal yang lebih cenderung bersifat keras, tidak beraturan, agresif, ekspresif, bebas dan semangat diterapkan kedalam penampilan bangunan dengan beberapa pertimbangan aspek lingkungan disekitar bangunan*. Adapun arahan desain Yogyakarta Music Center yang mencakup sekaligus penyelesaian masalah desain, antara lain :

1. Fasilitas tempat pertunjukan musik dan galeri musik Pusat Musik Yogyakarta menggunakan struktur bentang lebar. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai kapasitas yang dapat menampung penggemar musik di kota Yogyakarta, maka bentukan lantai bangunan tempat pertunjukan musik dan galeri musik berbentuk persegi panjang.
2. Untuk bagian bangunan open space dan plaza menggunakan pola perkerasan landscape, material alam batuan kali (cadas) dan tata pertamanan dari lingkungan sekitar pada tata ruang luar untuk mendapatkan nuansa setting lingkungan alam dengan perwujudan sentuhan tekstur alami. Open space dapat dipergunakan juga sebagai acara musik akustik outdoor.

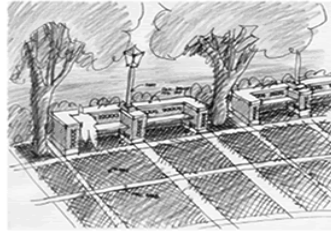


Gambar 25. Perkerasan pada lingkungan alami

Sumber : Analisa Konsep

3. Plaza berfungsi sebagai tempat beristirahat yang dikelilingi oleh bangunan sambil menikmati aktifitas disekitar bangunan dan lingkungan disekitar bangunan sedangkan open space dibuat dengan pola setengah lingkaran untuk mendukung

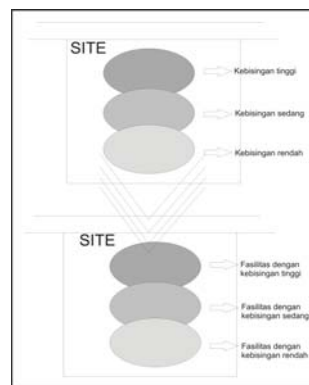
konsep mengitari bangunan dan juga sebagai interpretasi alat musik snare drum. Jika pengunjung memasuki site bangunan, maka pengunjung diharuskan untuk melewati open space dengan maksud dapat melihat dan menikmati penampilan bangunan.



Gambar 26. Suasana lingkungan plaza

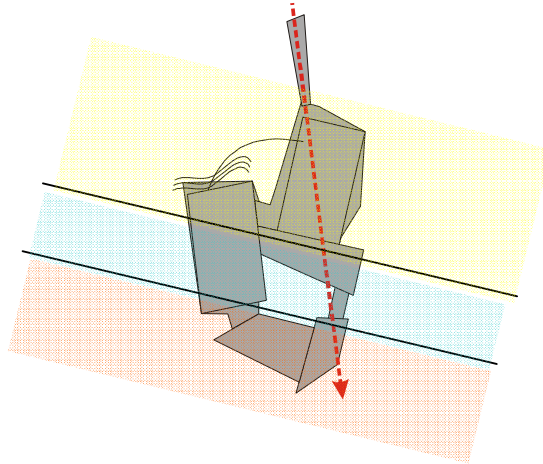
Sumber : Analisa Konsep

4. Untuk merespon dari analisis site yang telah dilakukan terhadap kebisingan pada site maka dalam pengelompokan posisi perletakan tata massa bangunan didasarkan pada penyesuaian dari analisis site dengan posisi massa bangunan dengan dibantu garis sumbu sebagai acuan cluster bangunan. Namun usaha tersebut mengacu pada bentukan posisi ketidakteraturan sebagai respon dari karakteristik umum musik rock. Gubahan massa pada Pusat Musik Yogyakarta ini diinterpretasikan dari beberapa alat musik, seperti gitar, bass, drum, organ/piano.



Gambar 27. Proses perletakan tata massa pada site

Sumber : Analisa Konsep



Gambar 28. Proses analisa bangunan terhadap respon analisa site

Sumber : Analisa Konsep

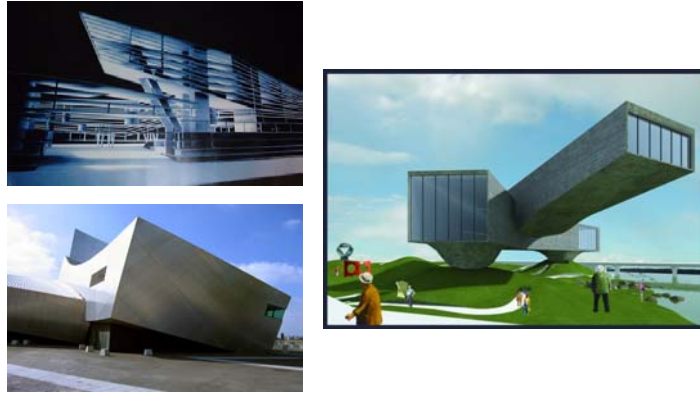
5. Plaza dijadikan sebagai ruang transisi untuk menggabungkan respon beberapa kelompok posisi massa antara kebisingan tinggi dengan kebisingan rendah.
6. Teori Don Fedorko digunakan secara umum sebagai alat untuk menemukan hubungan antara musik dengan arsitektur sehingga mempermudah proses transformasi karakteristik musik rock kedalam penampilan bangunan yang memperhatikan lingkungan alami yang dijadikan sebagai setting bangunan.
7. Untuk menambah kesan monumental pada bangunan musik yang merespon bangunan musik terhadap keberadaan musik rock di tanah air dibuat sculpture pada area sirkulasi pengunjung mengarah ke bangunan pada ruang luar.
8. Sirkulasi dari bangunan utama dan pertunjukan musik ke plaza bersifat surprising (kejutan). Hal ini dilakukan untuk merespon unsur-unsur dan jenis-jenis vokal scream (teriakan) sebagai permulaan pada sebuah lagu.
9. Pintu masuk pengunjung ke bangunan dibuat menjadi dua pintu masuk, yaitu pintu masuk pengunjung dari depan bangunan (dekat galeri musik) dengan jenis-jenis proporsi

yang mendukungnya dan pintu masuk pengunjung ke pertunjukan musik dengan jenis-jenis bentukan dinamis yang mendukungnya.

10. Prinsip-prinsip bangunan seperti proporsi, bentuk, warna dan bahan menjadi faktor utama dalam perancangan daya tarik penampilan bangunan yang akan dibahas lebih lanjut pada BAB IV skematik desain dengan beberapa pertimbangan teori Don Fedorko dan lingkungan alami yang mendukungnya.
11. Khusus untuk fasilitas yang berhubungan dengan akustik ruang seperti tempat pertunjukan, kursus musik, studio musik, rekaman musik, digunakan material panel-panel penyerap bunyi pada setiap dinding-dinding interiornya.
12. Bentuk lantai yang tidak beraturan dapat membawa pengunjung sangat dekat dengan sumber bunyi. Bentuk ini dapat menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan-permukaan yang digunakan menghasilkan pemantulan-pemantulan dengan waktu tunda singkat, sehingga posisi bangunan lebih bersifat ketidakteraturan dan dinamis.
13. Untuk mencapai kapasitas pengunjung yang besar pada tempat pertunjukan dibuat area festival, area tribun tengah, dan area tribun balkon. Namun pada area tribun balkon posisi tidak boleh terlalu menonjol terlalu dalam ke rongga udara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kualitas bunyi yang merata pada seluruh area penonton di ruang pertunjukan.
14. Dalam hal prinsip bangunan mengenai bentuk yang digunakan, penampilan bangunan Yogyakarta Music Center merupakan gabungan dari bentukan segitiga yang diartikan sebagai bentukan yang keras dan cadas, bentukan dinamis yang diartikan sebagai bentukan selalu berubah-ubah dari



nada pada musik, dan bentukan persegi yang diartikan sebagai bentukan yang dapat merespon daya tampung pengunjung.



Gambar 29. Tipe bangunan dengan bentukan dinamis

Sumber : Analisa Konsep

15. Dari analisis site, melalui jembatan layang kelihatan jelas posisi site dan bangunan yang akan direncanakan. Untuk itu, penampilan dari atas bangunan diupayakan juga karakteristik dengan bentukan pola massa yang bersifat tidak beraturan dan dinamis serta interpretasi bangunan tersebut dengan alat musik.
16. Modal harmoni pada musik rock diartikan sebagai ekspresif, agresif dan tanggap terhadap keselarasan, komposisi dan keterpaduan setiap ketukan irama melodi gitar yang sangat mencolok pada distorsi gitar dan alat musik lainnya dalam mengisi sebuah lagu. Interpretasinya pada bangunan diwujudkan dalam usaha untuk mengatur keselarasan, komposisi, dan keterpaduan penampilan dalam hal pemilihan bahan, tekstur, serta warna yang digunakan.
17. Bentuk alat musik organ diinterpretasikan pada bagian tampak samping bangunan tempat pertunjukan dengan pola perulangan repetisi bentuk organ yang difungsikan sebagai

- faktor proporsi manusia dengan bangunan dan sebagai pengatur sirkulasi udara di area tempat pertunjukan.
18. Sebagai respon dari karakteristik musik rock, bangunan juga menambah tekstur material batu kali (cadas) pada dinding bagian tepi bawah bangunan untuk mendukung penampilan bangunan.
 19. Elemen prinsip-prinsip estetika datum juga ditampilkan pada bangunan penghubung antara galeri musik dengan tempat pertunjukan musik yang merupakan respon bahwa adanya keterkaitan antara bangunan galeri musik dengan pertunjukan musik yaitu sama-sama menampung kapasitas pengunjung. Elemen proporsi tersebut difungsikan sebagai pengatur masuknya cahaya matahari yang masuk kedalam ruang-ruang kursus musik yang merupakan respon terhadap lingkungan alam sekitar site.
 20. Atap bangunan pada galeri musik dan tempat pertunjukan merupakan gabungan dari bentukan segitiga dan bentukan dinamis. Bentukan segitiga didapat dari bentukan gitar Dave Mustaine (vocal dan lead gitar) band heavy metal Megadeth. Hal ini dilakukan sebagai respon terhadap bentukan tampilan bangunan yang digunakan. Komposisi dan susunan atap bangunan tersebut difungsikan untuk mempermudah dan mengarahkan aliran curah hujan yang dimanfaatkan bagi tanaman sekitar.
 21. Elemen bentukan dinamis pada bangunan tempat pertunjukan musik dijadikan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung ke tempat pertunjukan musik tersebut dengan maksud adalah usaha untuk menambah semangat pengunjung dalam menikmati pertunjukan musik.
 22. Musik rock bersifat pemberontakan, mistis dan bebas berfantasi. Untuk merespon hal tersebut, dibuat adanya

sebuah skyway (sirkulasi melayang) yang difungsikan untuk menghubungkan bangunan yang satu dengan bangunan yang lain dimana merupakan interpretasi sikap bebas berfantasi. Sedangkan sifat pemberontakan diinterpretasikan pada bangunan dengan cara membuat struktur skyway yang melawan struktur bangunan dalam hal penempatan hubungan antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain.

23. Pengolahan dan pemilihan warna diusahakan untuk mendukung daya tarik penampilan bangunan. Hal ini dikarenakan warna memiliki banyak arti. Warna yang lebih dominan pada musik rock yaitu warna merah dan hitam yang dimanfaatkan sebagai warna yang lebih dominan pada tampilan bangunan. Arti dari dua warna tersebut antara lain :
Merah : Melambangkan kondisi psikologis yang menguras tenaga, kekuatan kemauan serta mendorong makin cepatnya denyut nadi, menaikkan tekanan darah dan mempercepat pernafasan. Warna ini juga mempunyai daya dorong ke arah kerja aktif, memenangkan pertandingan, perjuangan, persaingan, erotisme dan produktivitas.
Hitam : Melambangkan kehidupan yang terhenti dan karenanya memberi kesan kehampaan, kematian, kegelapan, kebinasaan, kerusakan dan kepunahan.
24. Bangunan ditinggikan $\pm 2m$ dengan maksud memaksimalkan kemegahan penampilan bangunan.

Proses perancangan ruang-ruang fasilitas pada bangunan ini tidak terlepas dari perencanaan dan perancangan akustik ruang, khususnya untuk fasilitas-fasilitas yang memiliki pendekatan terhadap faktor-faktor akustik ruang dan membutuhkan pemilihan bahan material penyerap bunyi. Fasilitas-fasilitas tersebut, seperti: tempat pertunjukan, studio



musik, studio rekaman, dan kursus musik. Hal ini dikarenakan fasilitas-fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang berhubungan langsung dengan pengaruh akustik ruang.

2.3.2 Program Ruang

Adapun program-program ruang yang direncanakan pada Yogyakarta Music Center antara lain :

Tabel 3. Fasilitas Yogyakarta Music Center

Fasilitas	Keterangan
Pelatihan Musik	Merupakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan kursus musik dan pelatihan alat-alat musik
Komunitas Musik	Merupakan sebuah area yang digunakan sebagai area untuk menampung para komunitas musik di Kota Yogyakarta
Pengetahuan Musik	Merupakan fasilitas-fasilitas yang berfungsi untuk menambah pengetahuan di bidang musik
Performance Musik	Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan galeri kreasi musik di Yogyakarta dan tempat pertunjukan
Pendukung/Servis	Merupakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan proses operasional bangunan
Pengelola	Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan manajerial bangunan

Sumber : Analisa Konsep

2.3.3 Spesifikasi Umum Bangunan

2.3.3.1 Fungsi Bangunan

Adapun fungsi Yogyakarta Music Center adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana terpadu yang menyediakan fasilitas dalam dunia dinamika musik dan keterampilan dalam bermusik.
2. Sarana pertunjukan musik di Yogyakarta.
3. Sebagai pusat pengembangan musik bagi masyarakat.
4. Sebagai tempat bagi komunitas musik di kota Yogyakarta.



2.3.3.2 Fasilitas Bangunan

Fasilitas bangunan yang direncanakan berupa:

A. Fasilitas Pelatihan Musik

- Kelas pelatihan Vokal
- Kelas pelatihan alat musik Gitar
- Kelas pelatihan alat musik Bass
- Kelas pelatihan alat musik Drum
- Kelas pelatihan alat musik Piano.

B. Fasilitas Komunitas Musik

- Food Court dan Music Corner

C. Fasilitas Pengetahuan Musik

- Pameran musik
- Ruang teori musik
- Toko alat-alat musik
- Souvenir/Marchandise musik
- Perpustakaan musik
- Music Book Store
- Toko kaset CD/ DVD

D. Fasilitas Performance Musik

- Studio musik
- Studio rekaman
- Ruang pertunjukan musik indoor

E. Fasilitas Lain-lain/Pelengkap

- Kantor Pengelola
- Kantor Administrasi
- Ruang Auditorium/pertemuan.
- Parkir Area
- Lavatory
- Security, Gudang, dan ATM
- Plaza
- Ticketing Area, dll.



BAB III

PROGRAM SKEMATIK

“PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA”

(Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan)

3.1 PROGRAM RUANG

3.1.1 Analisa Kegiatan

3.1.1.1 Profil Pengguna/Pelaku Bangunan

Pelaku (user) yang diwadahi pada Yogyakarta Music Center antara lain:

- a) Pengelola dan Administrasi,
Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas untuk mengelola bangunan baik secara operasional maupun manajerial.
- b) EO (Event Organizer) dan Penyewa retail,
EO (Event Organizer) dan Penyewa retail merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam penyelenggaraan acara-acara musik dan fasilitas lainnya. Seperti contoh : Konser musik, pertunjukan musik LIVE, Souvenir Musik, dll.
- c) Masyarakat/ pengunjung.
Merupakan sekelompok orang yang datang untuk mengunjungi fasilitas pada bangunan. Jenis pengunjung antara lain :
 - Pengunjung yang datang untuk berlatih alat-alat musik.
 - Pengunjung yang datang untuk menyewa studio musik, studio rekaman musik.
 - Pengunjung yang datang untuk Perpustakaan musik, Book Store Music, pameran musik, toko alat musik, toko kaset, souvenir musik, dll.
- d) Pengisi acara pertunjukan/Artis/seniman musik.



Pada profil pengisi acara pertunjukan dalam hal ini adalah para penonton beserta artis, seniman musik, dan orang-orang yang terkait langsung dengan acara pertunjukan.

3.1.1.2 Para Pengguna/Pelaku Bangunan

Untuk mengetahui kapasitas pengguna/pelaku yang dibutuhkan oleh bangunan, ada beberapa data asumsi yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap, diantaranya adalah :

3.1.1.2a Pengelola dan Administrasi

Untuk mendukung fungsi dan kegiatan dari Yogyakarta Music Center diperlukan pengelola bangunan. Pengelola dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- *Pengelola (Bagian pendidikan dalam kursus musik)*
 - Tenaga Pengajar : 8 Orang
 - Kepala Pengajaran : 1 Orang
 - Bagian Pendaftaran : 3 Orang
 - Bagian Pembukuan : 2 Orang
 - Bagian Administrasi : 3 Orang
 - Resepsionis : 2 Orang
 - *Pengelola (Bagian di luar pendidikan dalam kursus musik)*
 - Kepala Pimpinan : 1 Orang
 - Bagian Operasional dan Fasilitas : 1 Orang
 - Bagian Keuangan : 3 Orang
 - Kepala Bagian Advokasi : 1 Orang
 - Kepala Bagian Pemasaran : 1 Orang
 - Karyawan : 15 Orang
 - *Pengelola Service*
 - Bagian Keamanan : 5 Orang
 - Kepala Bagian Servis/Keamanan : 1 Orang
 - Karyawan : 15 Orang
-
- Total : 62 Orang**

3.1.1.2b EO(Event Organizer) dan Penyewa Retail

Yogyakarta Music Center menyediakan satu ruang untuk EO yang digunakan sebagai briefing serta para penyewa retail, diantaranya adalah :

▪ EO (Event Organizer)	:	10 Orang	
▪ Penyewa Retail	:	5 Orang	+
		Total	: 15 Orang

3.1.1.2c Masyarakat/Pengunjung

Masyarakat merupakan pengunjung bangunan Yogyakarta Music Center. Pengunjung dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

▪ Pengunjung/siswa Kursus Musik	:	25 Orang	
▪ Pengantar kursus musik	:	10 Orang	
▪ Pengunjung Toko Musik	:	20 Orang	
▪ Pengunjung Music Book Store	:	20 Orang	
▪ Pengunjung Toko CD/DVD	:	20 Orang	
▪ Pengunjung Souvenir Musik	:	20 Orang	
▪ Pengunjung Music Corner/Food Court	:	100 Orang	
▪ Pengunjung Studio Musik	:	15 Orang	
▪ Pengunjung Rekaman Musik	:	10 Orang	
▪ Perpustakaan Musik	:	30 Orang	
▪ Pengunjung Pameran Musik	:	150 Orang	+
		Total	: 420 Orang

3.1.1.2d Pengisi Acara Pertunjukan Musik

Ada beberapa pengguna yang datang pada acara pertunjukan musik, artis dan seniman musik. Namun, asumsi untuk seluruh pengisi acara pertunjukan diperkirakan sebagai berikut :

▪ Pengisi Pertunjukan Musik	:	700 Orang
-----------------------------	---	-----------

Dari data asumsi diatas, maka total keseluruhan kapasitas daya tampung Yogyakarta Music Center yang diperkirakan adalah :

$$62 \text{ Orang} + 15 \text{ Orang} + 420 \text{ Orang} + 700 \text{ Orang} = 1.197 \text{ Orang}$$



3.1.1.3 Analisis Aktivitas Pengguna/Pelaku

3.1.1.3a Skema Aktivitas Pengelola

- *Pengelola (Bagian pendidikan dalam kursus musik)*



Gambar 30. Skema aktifitas pengelola bagian pendidikan

Sumber : Analisa

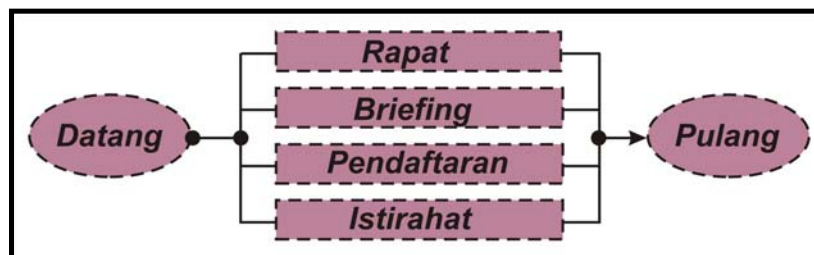
- *Pengelola (Bagian di luar pendidikan dalam kursus musik) dan Service*



Gambar 31. Skema aktifitas pengelola non pendidikan

Sumber : Analisa

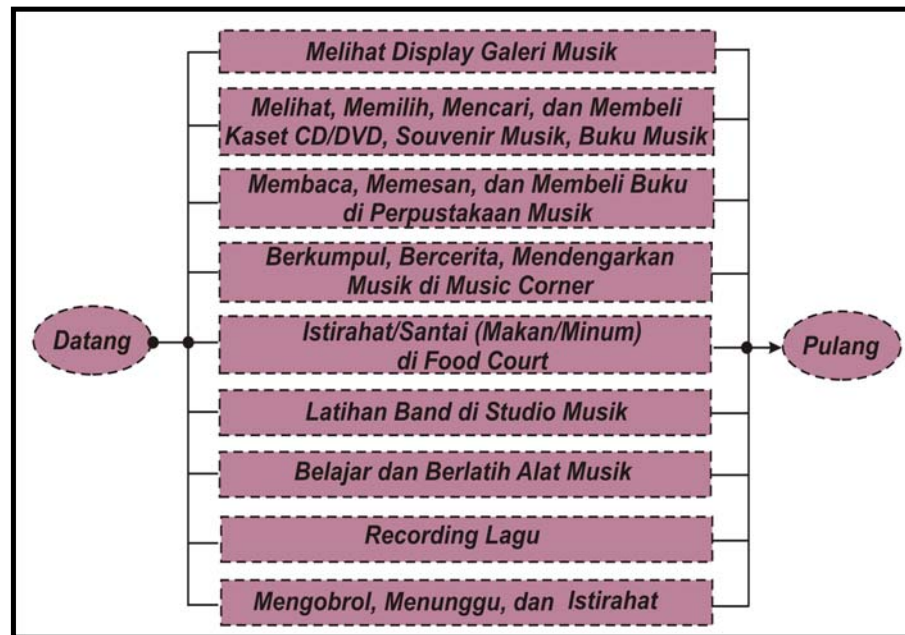
3.1.1.3b Skema Aktivitas EO(Event Organizer) dan Penyewa Retail



Gambar 32. Skema aktifitas EO dan Penyewa retail

Sumber : Analisa

3.1.1.3c Skema Aktivitas Masyarakat/Pengunjung

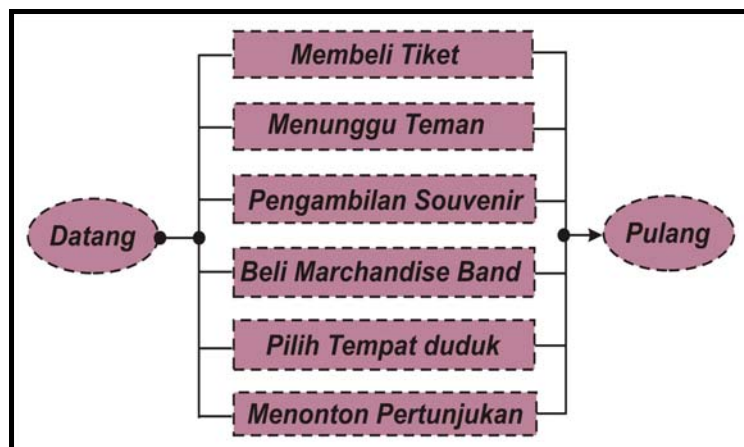


Gambar 33. Skema aktivitas Masyarakat/Pengunjung

Sumber : Analisa

3.1.1.3d Skema Aktivitas Pengisi Acara Pertunjukan

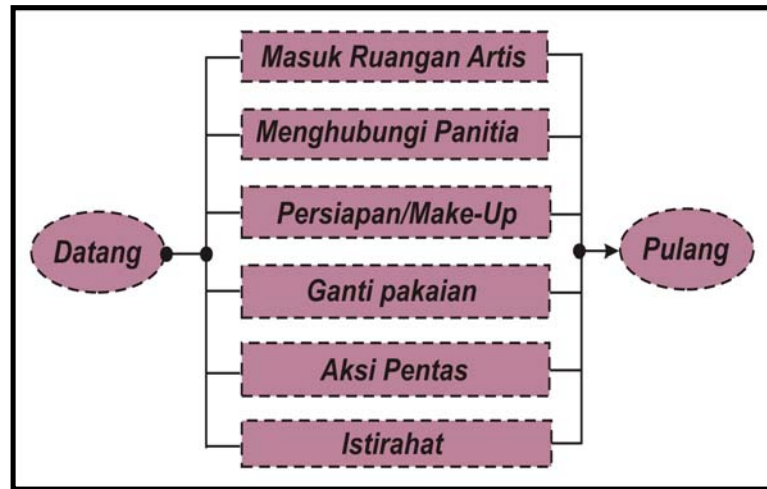
- Penonton



Gambar 34. Skema aktivitas pengisi acara pertunjukan

Sumber : Analisa

- Artis/Seniman musik



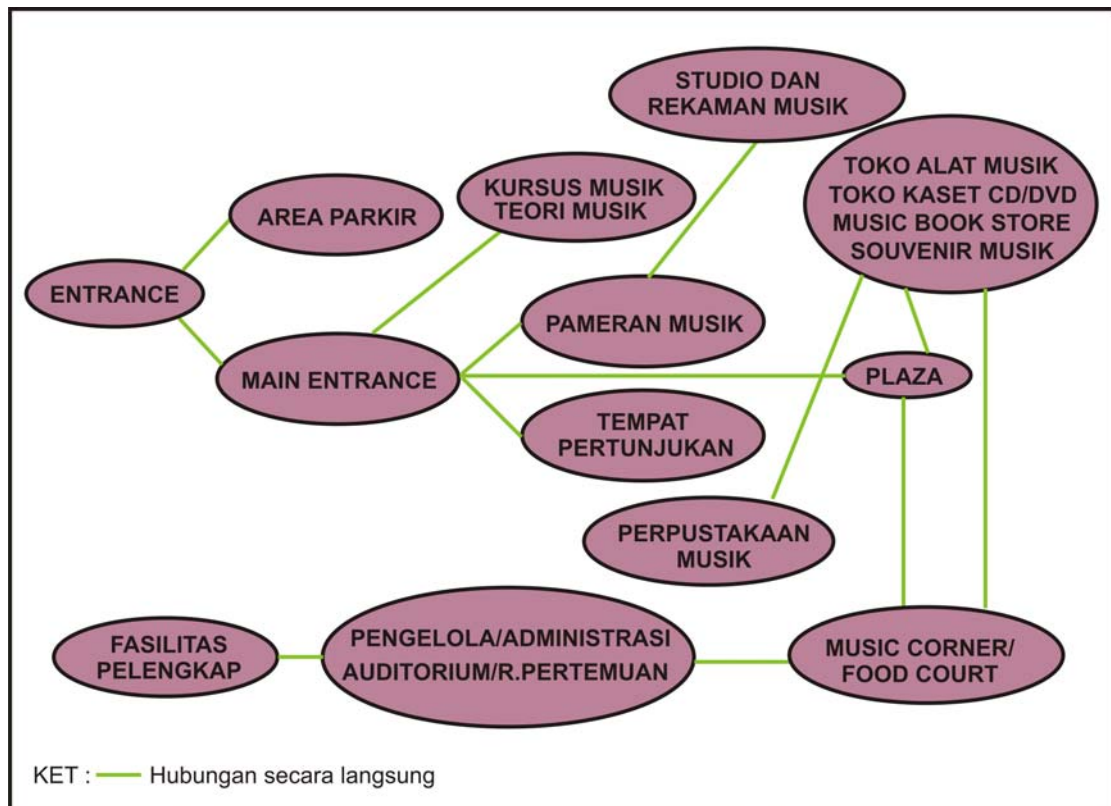
Gambar 35. Skema aktifitas artis/seniman musik

Sumber : Analisa

3.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, dan Persyaratan Ruang

3.1.3 Hubungan Ruang

Untuk mendapatkan sebuah organisasi ruang pada bangunan, maka dibutuhkan hubungan antar masing-masing ruang. Hubungan antara ruang tersebut di jelaskan melalui skema sebagai berikut :



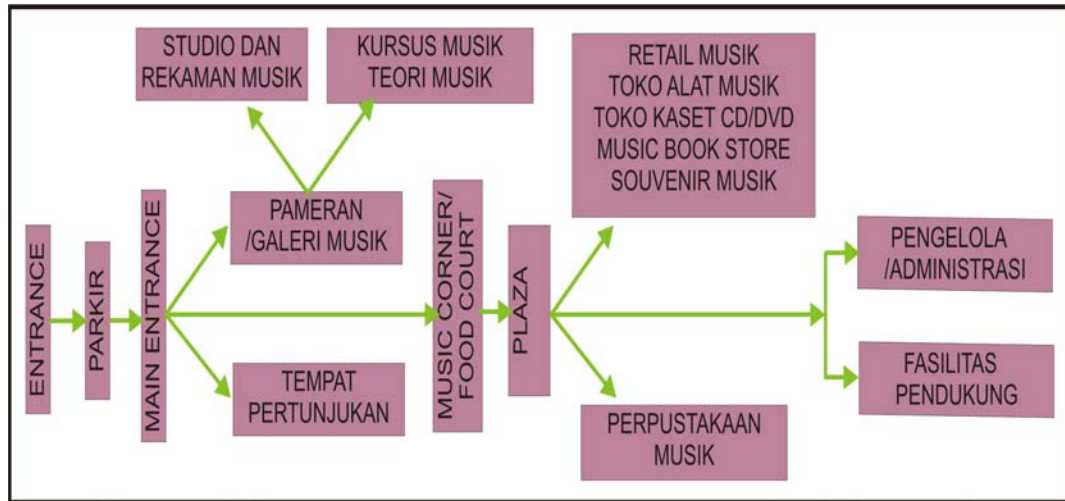
Gambar 36. Hubungan antar ruang

Sumber : Analisa

3.1.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada bangunan Yogyakarta Music Center dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

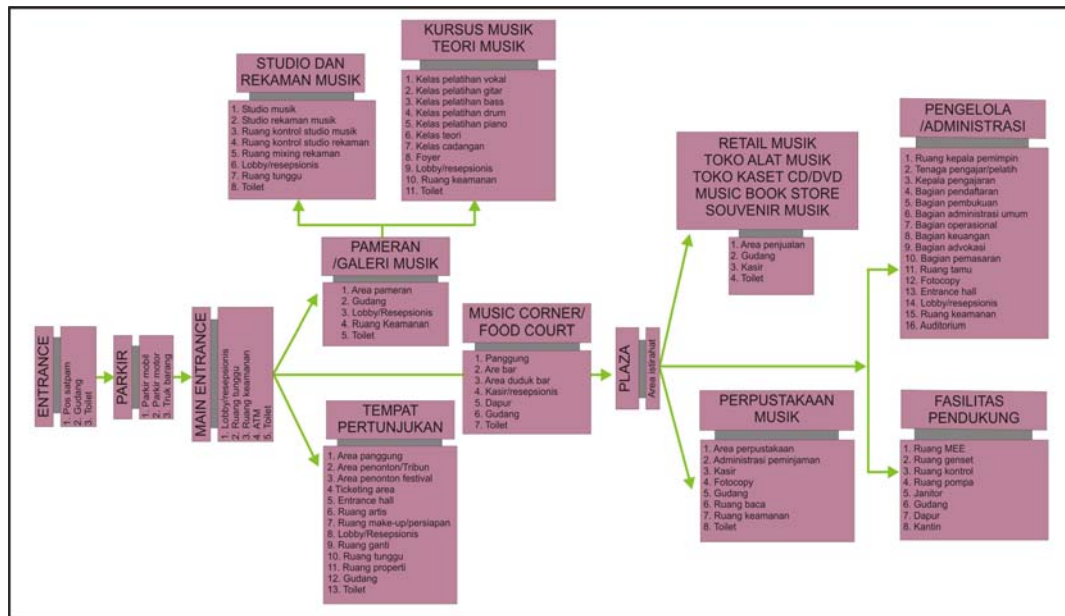
3.1.4.1 Makro



Gambar 37. Organisasi ruang makro

Sumber : Analisa Desain

3.1.4.2 Mikro



Gambar 38. Organisasi ruang mikro

Sumber : Analisa Desain



3.2 ANALISA SITE

3.2.1 Kriteria Pemilihan lokasi

Pemilihan site dilakukan berdasarkan pembagian-pembagian kawasan di kodya Yogyakarta tersebut. Untuk mendapatkan beberapa data-data tentang site, maka dilakukan beberapa survey mengenai kawasan hiburan di kodya Yogyakarta.



Gambar 39. Peta Kodya Yogyakarta
Sumber : KIMPRASWIL DIY

3.2.2 Alasan Pemilihan Site

Lokasi site terpilih berada di Jl. Komp. Soeprapto, Bacio, Yogyakarta dengan alasan pemilihan site adalah sebagai berikut :

- Site terletak di salah satu akses jalan besar sehingga pencapaian ke lokasi cukup mudah dan image/visual yang ditonjolkan dari bangunan akan mudah terlihat dari akses jalan tersebut.
- Luasan site sangat luas, sehingga sangat mendukung untuk area parkir serta sirkulasinya.

- Lokasi site dilewati oleh angkutan umum sehingga para pengguna bangunan tidak kesulitan dalam melakukan kegiatannya.
- Kondisi iklim lingkungan cukup mendukung.
- Merupakan daerah pemukiman yang tidak terlalu padat sehingga noise yang ditimbulkan dari bangunan music center tidak mengganggu kenyamanan dengar daerah sekitar site.
- Terletak di daerah komersial.
- Terletak dipusat kota.

3.2.3 Batas-batas Wilayah Site

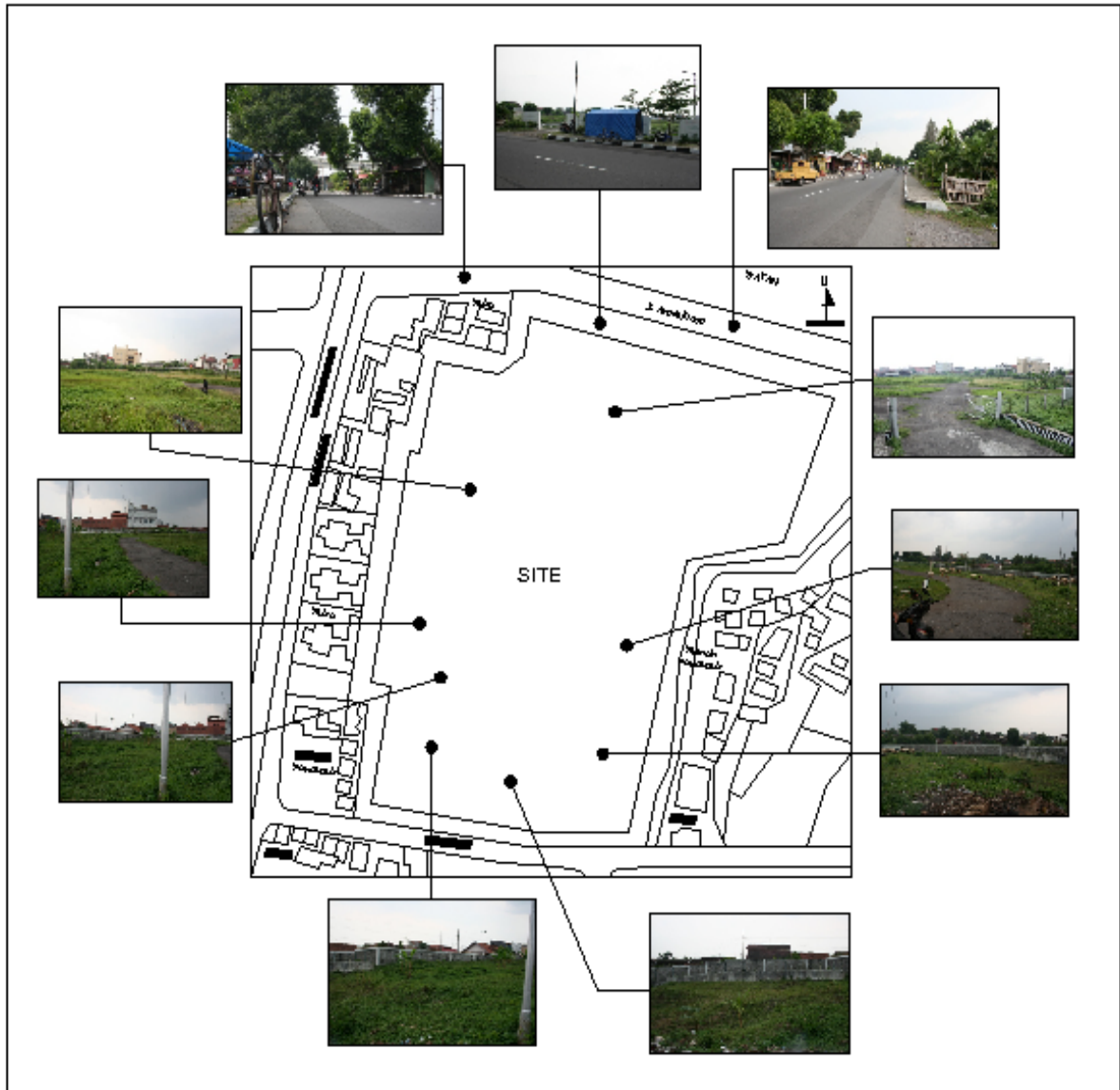


Gambar 40. Site terpilih
Sumber : KIMPRASWIL DIY

Site berbatasan dengan :

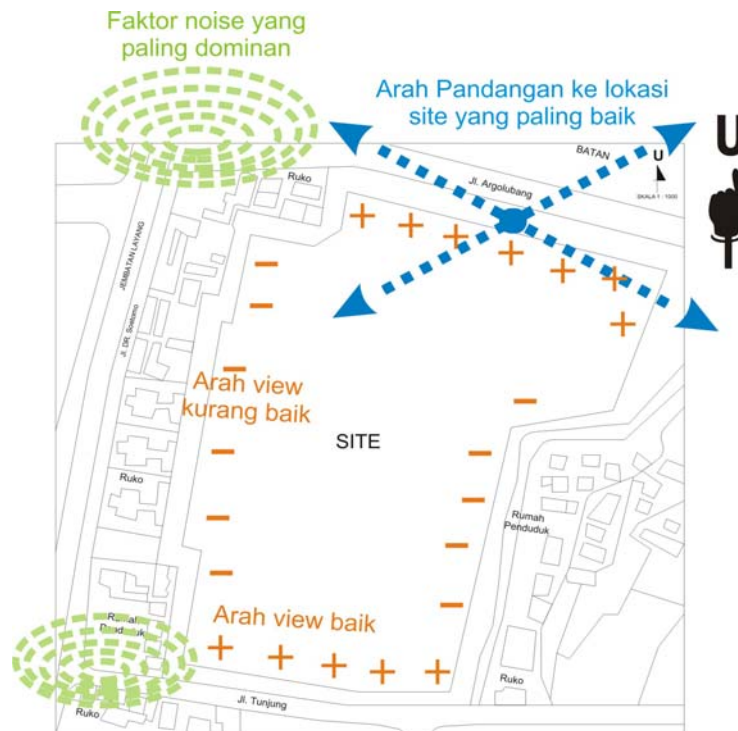
- Sebelah utara berbatasan dengan : Bangunan Penelitian BATAN dan lintasan kereta api.
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Jln. Tunjung, rumah dan ruko-ruko.

- Sebelah barat berbatasan dengan : Jln. DR. Soetomo, jembatan layang, dan ruko-ruko.
- Sebelah timur berbatasan dengan : Sungai dan rumah penduduk.

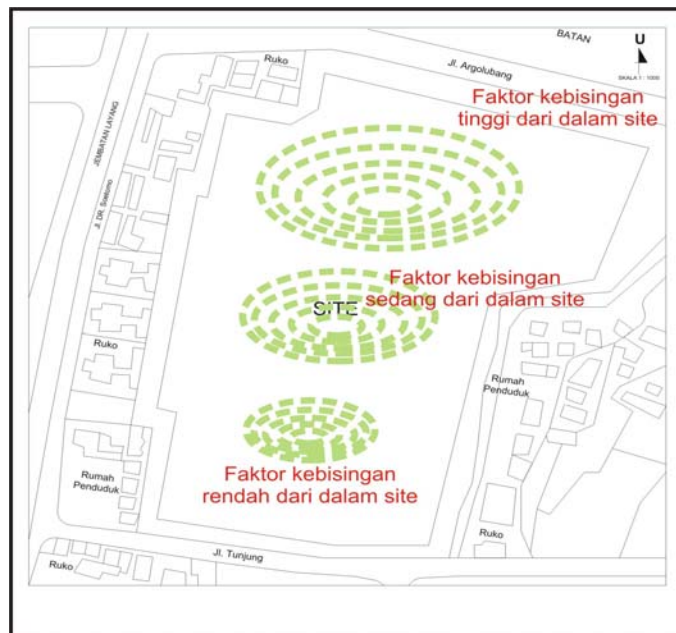


Gambar 41. Kondisi site dan foto survey
Sumber : Survey

3.2.4 Analisis Site



Gambar 42. Skema analisis site
Sumber : Analisis



Gambar 43. Skema analisis kebisingan pada site
Sumber : Analisis

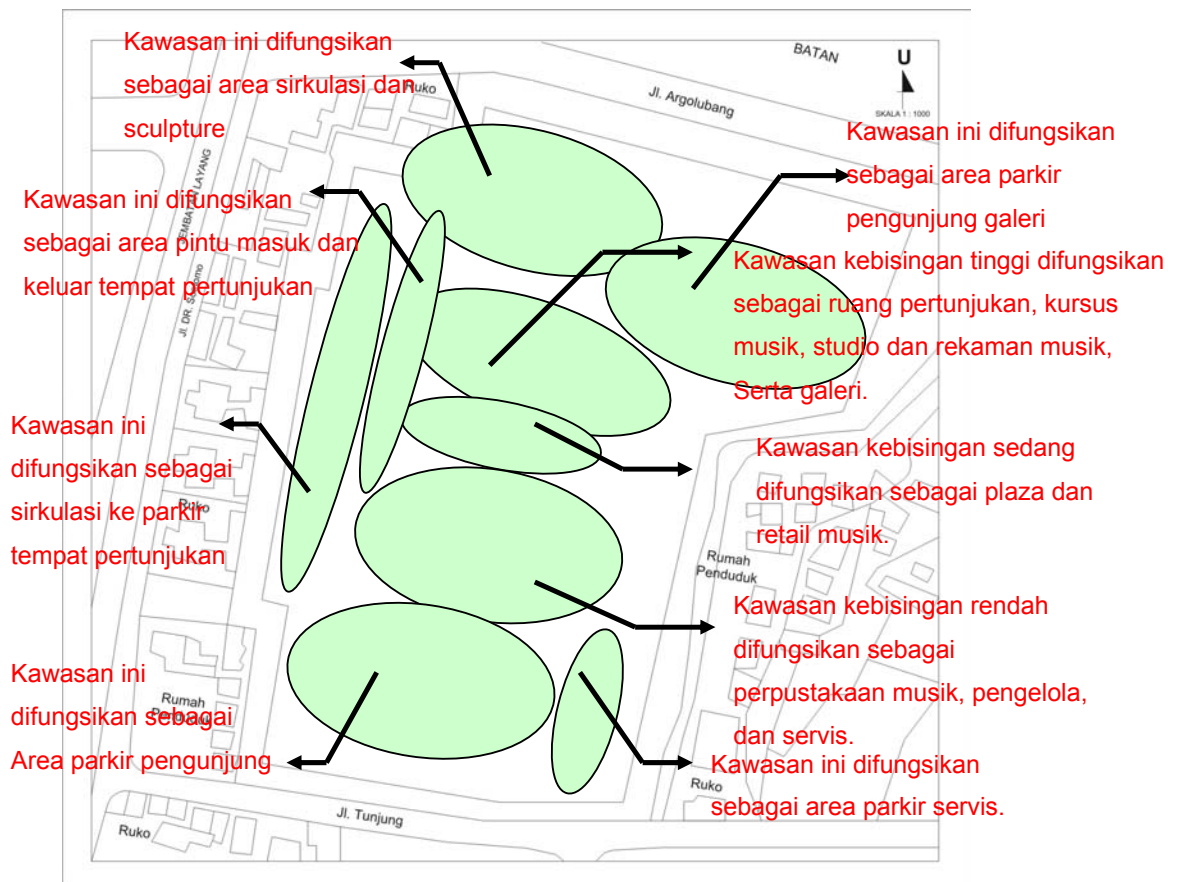
Hasil analisis site berdasarkan survey adalah :

- Kelebihan dari site ini adalah berada pada pusat kota, akses jalan memadai, memiliki pandangan ke site yang baik jika dipandang dari Jl. Argolubang dan Jl. Tunjung. Selain itu, site ini memiliki luasan yang cukup lebar sehingga dapat menunjang perencanaan Yogyakarta Music Center nantinya.
- Kelemahan dari site ini adalah berada pada tingkat kebisingan yang cukup tinggi yang ditimbulkan dari suara kendaraan bermotor pada tanjakan jembatan layang dan jalur lintasan kereta api.
- Site tersebut merupakan lahan kosong milik Pertamina yang tidak dipergunakan lagi. Hal ini disebabkan karena Pertamina dilarang keras oleh pemerintah daerah DIY untuk membangun gudang minyak di tengah kota karena akan membahayakan lingkungan sekitar
- Tanda plus pada skema analisis site menggambarkan faktor kelebihan view dari jalan ke kawasan site, sedangkan tanda minus menggambarkan faktor kelemahan view dari jalan ke kawasan site.
- Sistem drainase pada site sudah tertata dengan baik, hal ini disebabkan Pertamina sebelumnya telah merencanakan dan membuat drainase pada site.
- Site mendapat view paling baik jika dilihat dari atas jalan layang. Hal ini dikarenakan ketinggian jalan layang mempengaruhi faktor view ke arah site.

3.2.5 Zonning

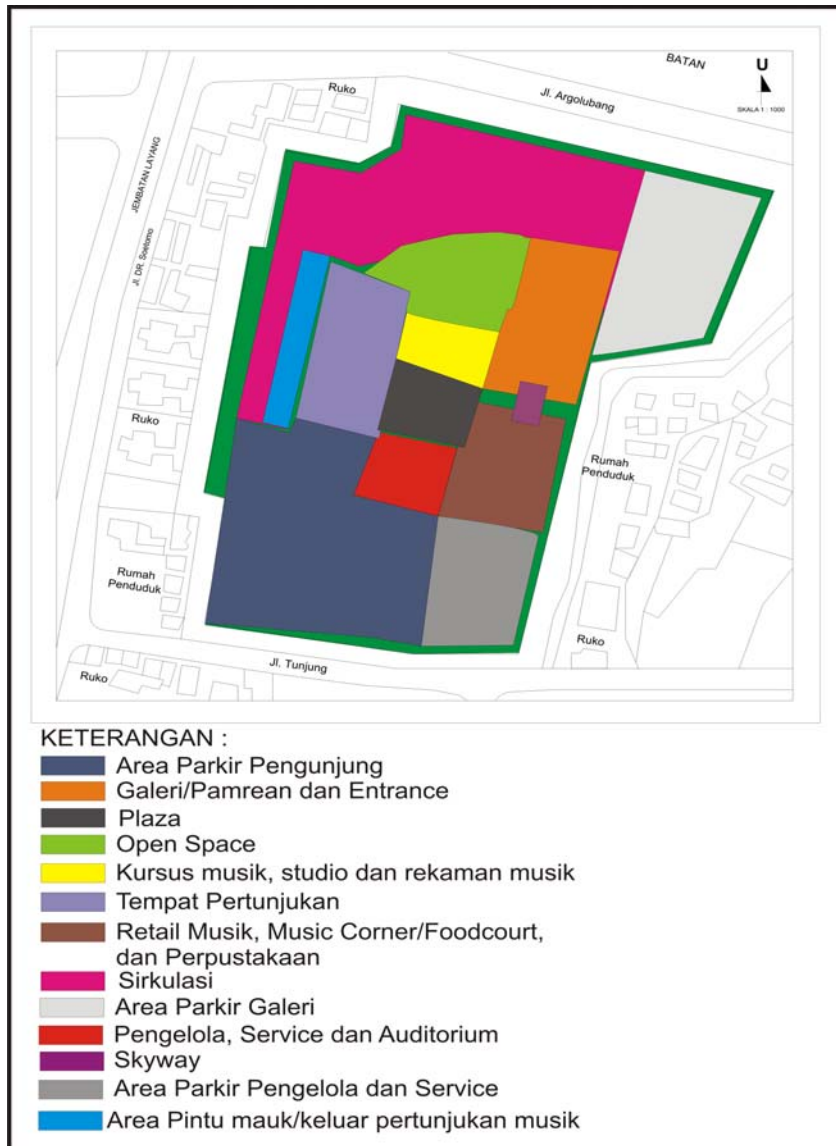
Penzonningan dilakukan berdasarkan pada analisis site dengan membuat pengelompokan kawasan berdasarkan tingkat kebisingan yang ditimbulkan pada bangunan Yogyakarta Music Center itu sendiri. Tingkat kebisingan bangunan tersebut antara lain adalah :

- Kawasan kebisingan tinggi (Ruang Pertunjukan, Galeri/pameran musik, studio dan rekaman musik, dan kursus musik serta music corner/foodcourt)
- Kawasan kebisingan sedang (Ruang retail musik dan Plaza)
- Kawasan kebisingan rendah (Ruang perpustakaan musik pengelola, servis, dan mushalla)



Gambar 44. Penzonningan
Sumber : Analisis

3.2.6 Blokplan



Gambar 45. Blokplan Yogyakarta Music Center
Sumber : Analisis

Proses perencanaan blokplan didasarkan pada penggabungan pola organisasi ruang makro dengan penzoningan kawasan fungsional di area site. Untuk itu, akan didapat sebuah rencana blokplan Pusat Musik Yogyakarta.

3.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang, dan Persyaratan Ruang

Ruang-ruang yang dibutuhkan terdiri dari beberapa kelompok ruang berdasarkan fasilitas, diantaranya : fasilitas pelatihan musik, komunitas musik pengetahuan musik, performance musik, dan pelengkap serta pengelola. Adapun data asumsi jenis ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

NO.	FASILITAS	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	STANDART	LUAS	SUB TOTAL	PERSYARATAN RUANG			KETERANGAN
								Akustik	Sirkulasi	Sirkulasi Udara	
1	Pelatihan Musik	Kursus Musik									V = Diperhatikan
		* Kelas pelatihan vokal	2	5	4	20	40	V			
		* Kelas pelatihan gitar	2	5	4	20	40	V			
		* Kelas pelatihan bass	2	5	4	20	40	V			
		* Kelas pelatihan drum	2	5	4	20	40	V			
		* Kelas pelatihan piano	2	5	4	20	40	V			
		* Kelas Cadangan/Multifungsi	2	12	4	48	96	V			
		* Toilet	2	6	1.5	9	18				
		* Lobby	1	50	0.65	32.5	32.5		V		
		* Foyer	5	4	0.65	2.6	13		V		
		* Ruang Keamanan	1	3	2	6	6				
	SUB JUMLAH						365.5				
2	Komunitas Musik	Music Corner/Food Court									
		* Panggung	1	8	5	40	40	V	V	V	
		* Area Duduk	1	100	0.9	90	90	V	V	V	
		* Area Duduk Bar	1	15	0.875	13.125	13.125	V	V	V	
		* Kasir/Resepsionis	1	1	1.5	1.5	1.5	V	V		
		* Dapur	1	10	6	60	60			V	
		* Gudang	1	2	2	4	4			V	
		* Toilet	3	6	1,5	9	18				
	SUB JUMLAH						226.625				
3	Pengetahuan Musik	Pameran Musik									
		* Area Pameran	1	150	1.25	187.5	187.5		V	V	
		* Gudang	4	2	2	4	16			V	
		* Toilet	2	6	1,5	9	18				
		* Lobby/Resepsionis	1	2	1	2	2			V	
		* Ruang Keamanan	1	3	2	6	6				
		Teori Musik									
		* Kelas Teori Musik	1	11	1.6	17.6	17.6			V	
		Toko Alat Musik									
		* Area Penjualan	1	20	5	100	100		V		
		* Gudang	1	6	6	36	36			V	
		* Kasir	1	2	1	2	2			V	
		* Toilet	1	2	1,5	3	3				
		Souvenir Musik									
		* Area Penjualan	1	20	3	60	60		V	V	
		* Gudang	1	3	2	6	6			V	
		* Kasir	1	2	1	2	2				
		* Toilet	1	2	1.5	3	3				
		Perpustakaan Musik									
		* Area Perpustakaan	1	30	5	150	150		V	V	
		* Administrasi Peminjaman	1	4	2	8	8		V	V	

		<i>* Kasir</i>	1	2	2	4	4		
		<i>* Ruang Keamanan</i>	1	3	2	6	6		
		<i>* Fotocopy</i>	1	3	2	6	6		V
		<i>* Ruang Baca</i>	1	15	2	30	30		V
		<i>* Toilet</i>	1	6	1.5	9	9		
		Music Book Store							
		<i>* Area Penjualan</i>	1	20	3	60	60	V	V
		<i>* Gudang</i>	1	3	2	6	6		V
		<i>* Kasir</i>	1	2	1	2	2		
		<i>* Toilet</i>	1	2	1.5	3	3		
		Toko Kaset CD/DVD							
		<i>* Area Penjualan</i>	1	20	3	60	60	V	V
		<i>* Gudang</i>	1	3	2	6	6		V
		<i>* Kasir</i>	1	2	1	2	2		
		<i>* Toilet</i>	1	2	1.5	3	3		

SUB JUMLAH**814.1****4****Performance Musik****Studio Musik**

		<i>* Studio</i>	3	6	5	30	90	V	
		<i>* Ruang Kontrol</i>	3	2	2	4	12	V	
		<i>* Ruang Tunggu</i>	3	8	2	16	48		
		<i>* Toilet</i>	1	2	1.5	3	3		
		<i>* Lobby/Resepsionis</i>	1	2	1	2	2		V

Studio Rekaman

		<i>* Studio</i>	1	6	5	30	30	V	
		<i>* Ruang Kontrol</i>	1	2	2	4	4	V	
		<i>* Ruang Mixing</i>	1	4	4	16	16	V	
		<i>* Lobby</i>	1	8	0.65	5.2	5.2		V

Pertunjukan Musik Indoor

		<i>* Area Panggung</i>	1	12	5	60	60	V	V	V
		<i>* Area Penonton/Tribun</i>	1	100	1.25	125	125	V	V	V
		<i>* Area Penonton/Festival</i>	1	550	0.875	481.25	481.25	V	V	V
		<i>* Ticketing Area</i>	1	5	3	15	15		V	V
		<i>* Entrance Hall</i>	1	100	0.625	62.5	62.5		V	V
		<i>* Ruang Artis</i>	2	8	2	16	32		V	V
		<i>* Ruang Make-Up/Persiapan</i>	1	10	2	20	20		V	V
		<i>* Lobby/Resepsionis</i>	1	5	2	10	10		V	V
		<i>* Ruang Ganti</i>	1	8	1.75	14	14		V	V
		<i>* Ruang Tunggu</i>	1	25	2	50	50		V	V
		<i>* Ruang Properti</i>	1	10	4	40	40		V	V
		<i>* Gudang</i>	2	6	4	24	48		V	V
		<i>* Toilet</i>	4	6	1.5	9	36		V	

SUB JUMLAH**1203.95****5****Pelengkap****Pengelola dan Administrasi**

		<i>* Ruang Kepala Pimpinan</i>	1	1	12	12	12			V
		<i>* Tenaga Pengajar/Pelatih</i>	1	8	4	32	32			V
		<i>* Kepala Pengajaran</i>	1	1	9	9	9			V
		<i>* Bagian Pendaftaran</i>	1	3	15	15	15			V
		<i>* Bagian Pembukuan</i>	1	2	5	10	10			V
		<i>* Bagian Administrasi Umum</i>	1	20	4	80	80			V
		<i>* Bagian Operasional</i>	1	10	5	50	50			V

<i>* Bagian Keuangan</i>	1	8	5	40	40			V
<i>* Bagian Advokasi</i>	1	2	5	10	10			V
<i>* Bagian Pemasaran</i>	1	10	5	50	50			V
<i>* Ruang Tamu</i>	1	6	2	12	12			V
<i>* Fotocopy</i>	1	3	2	6	6			V
<i>* Toilet</i>	4	6	1.5	9	36			
<i>* Entrance Hall</i>	1	80	0.625	50	50		V	V
<i>* Lobby/Resepsionis</i>	1	6	2	12	12		V	V
Auditorium/Pertemuan								
<i>* Ruang Utama</i>	1	50	1.25	62.5	62.5	V		V
<i>* Toilet</i>	1	4	1.5	6	6			
Plaza	1	100	0.65	65	65		V	V
Security	1	6	2	12	12			
ATM	5	1	2	2	10			
Mushalla	1	25	1	25	25			
Area Servis								
<i>* Ruang MEE</i>	1	8	6	48	48			V
<i>* Ruang Genset</i>	1	5	4	20	20			V
<i>* Ruang Kontrol</i>	1	6	5	30	30			V
<i>* Ruang Pompa</i>	2	5	3	15	30			V
<i>* Gudang</i>	1	3	2	6	6			V
<i>* Janitor</i>	2	3	2	6	12			
<i>* Dapur</i>	1	6	4	24	24			V
<i>* Kantin</i>	1	45	1.75	78.75	78.75			V
Parking Area								
<i>* Motor</i>	1	250	1.36	340	340		V	
<i>* Mobil</i>	1	100	15	1500	1500		V	
<i>* Truk Barang</i>	1	2	35	70	70		V	

SUB JUMLAH

2763.25

TOTAL

5373.425

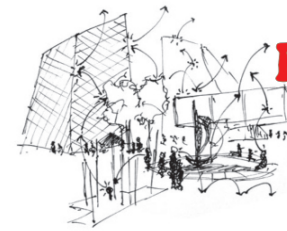
Jadi, total besaran ruang yang dibutuhkan adalah :

Fasilitas pelatihan musik	=	365,5	m ²
Fasilitas komunitas musik	=	226,625	m ²
Fasilitas pengetahuan musik	=	814,1	m ²
Fasilitas performance musik	=	1.203,95	m ²

Bitmap

Fasilitas pelengkap	=	2.763,25	m ²	+
TOTAL	=	5.373.425	m ²	

Sheet1 Sheet2 Sheet3



A. BAGAN PROSES TRANSFORMASI KARAKTERISTIK MUSIK ROCK HEAVY METAL DENGAN TEORI DON FEDORKO

ALUR KONSEP :

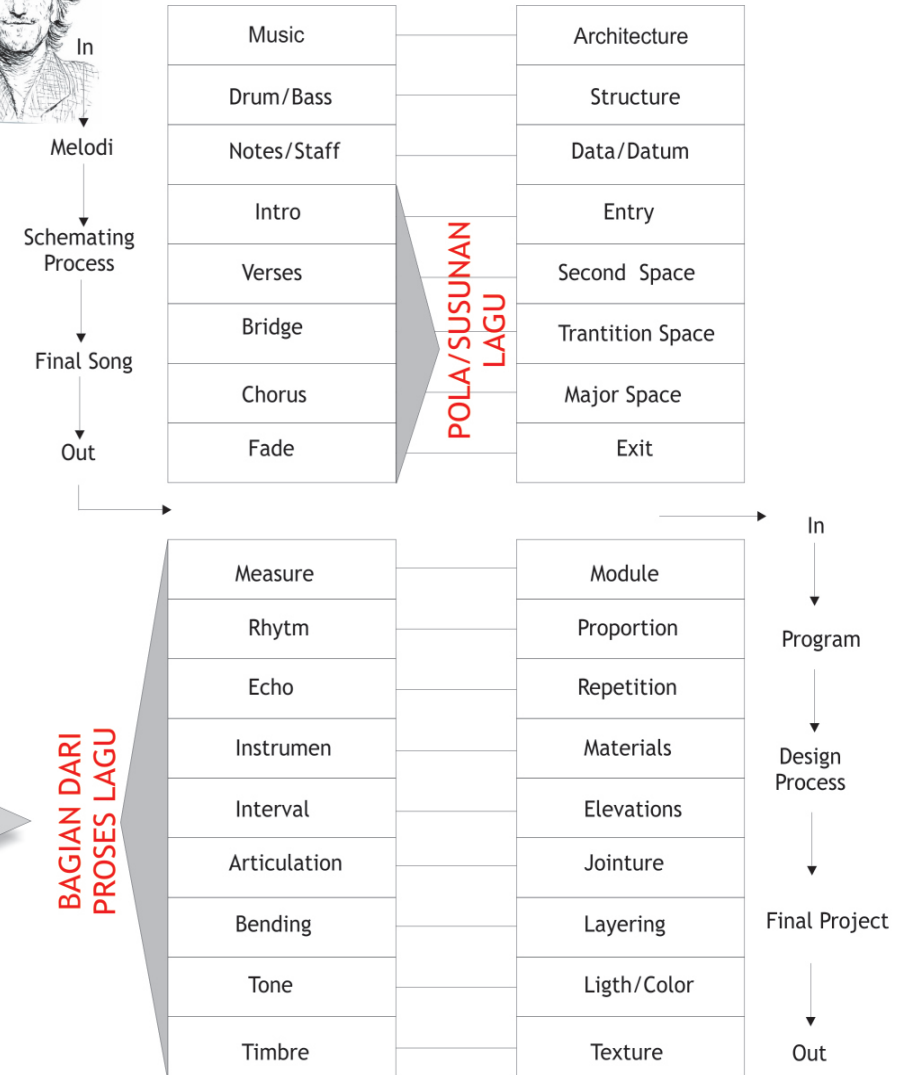


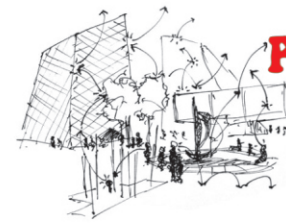
Berdasarkan data dari tinjauan terhadap karakteristik musik rock heavy metal, karakteristik yang paling dominan pada jenis musik rock ini antara lain adalah :

- Rhythm dan tempo musik lebih cepat.
- Vokal lebih bersifat tegas dan jelas.
- Memaksimalkan setiap alat musik yang dimainkan,
 - Gitar = Lebih agresif dan banyak distorsi.
 - Drum/Bass = Soundnya lebih tebal.
 - Organ/Piano = Lebih agresif dan cepat
- Tema lirik/sajak bersifat spirit/semangat, pemberontakan, fantasi dan mistis.
- Harmoni dengan perasaan dan gaya yang agresif yang dijadikan sebagai ciri khas pada penampilan di atas panggung.



TEORI DON FEDORKO

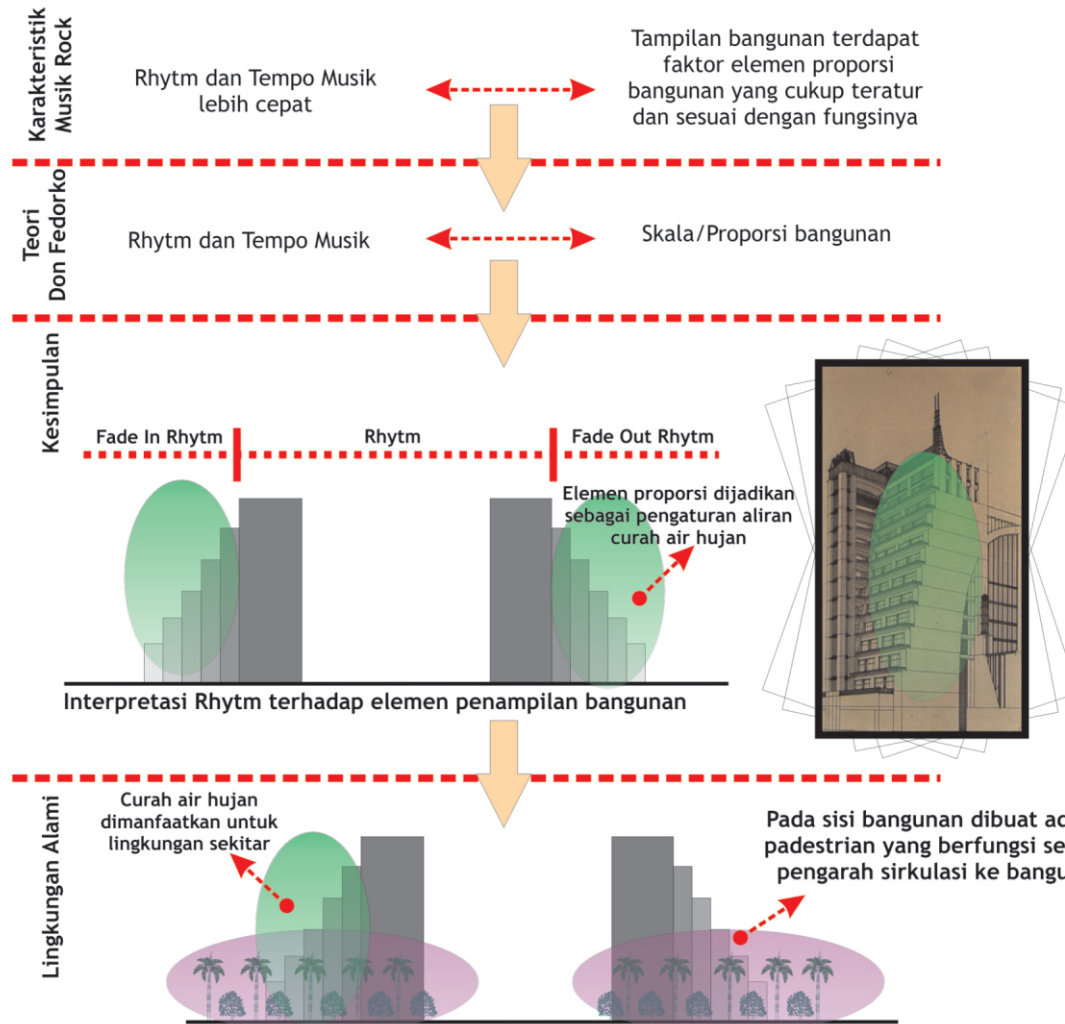




B. PROSES TRANSFORMASI BENTUK

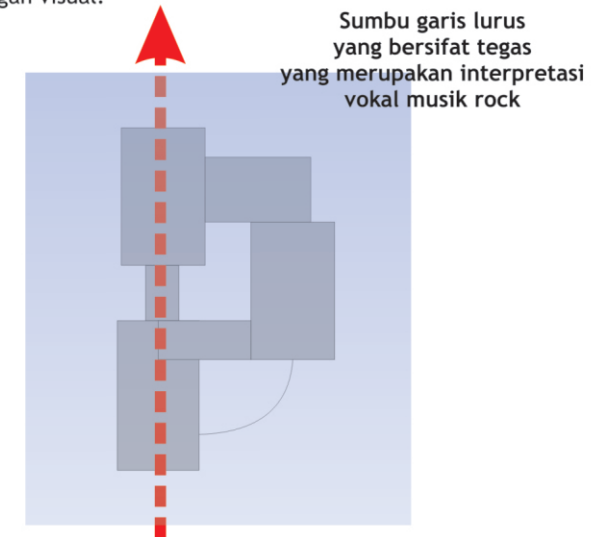
B1. Rhytm dan Tempo

Antara proporsi dengan harmoni memiliki kaitan yang cukup erat. Untuk mencapai sebuah kerangka tujuan yang lebih mendasar mengenai harmoni, maka dibutuhkan adanya suatu proporsi yang merupakan perbandingan ukuran satu bagian dengan bagian lain pada suatu obyek, atau satu bagian dengan keseluruhan obyek. artinya tidak lain hanya untuk mewujudkan keindahan pada suatu obyek tertentu.



B2. Vokal

Pada jenis musik rock ini, vokal lebih cenderung untuk berteriak (Screaming) serta sifatnya tegas dan jelas. Untuk itu, pada proses perancangan disini vokal dijadikan sebagai satu sumbu garis lurus yang sifatnya tegas dan jelas untuk menjelaskan orientasi organisasi cluster yang disusun menurut sumbu. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual.



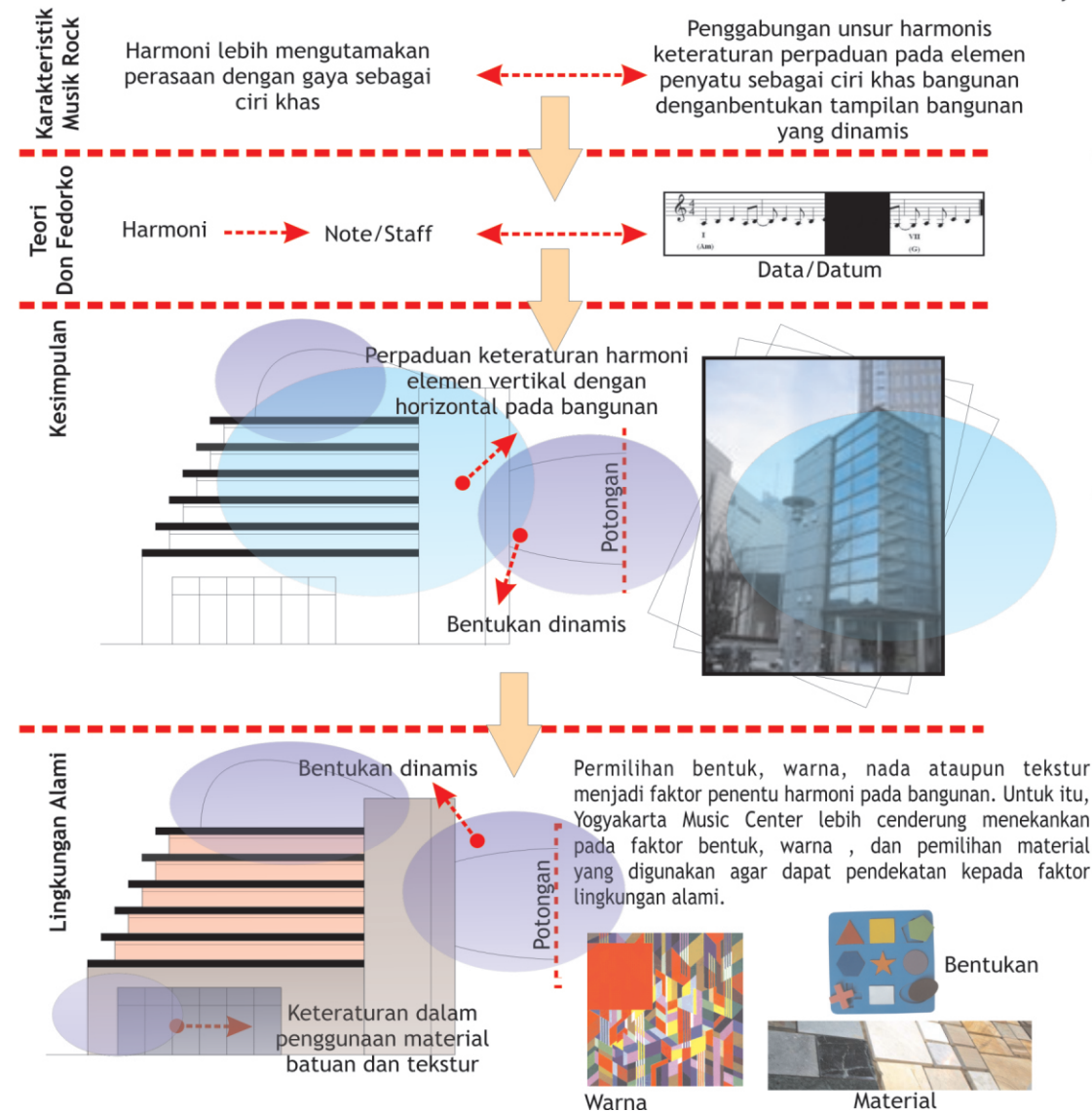


PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN

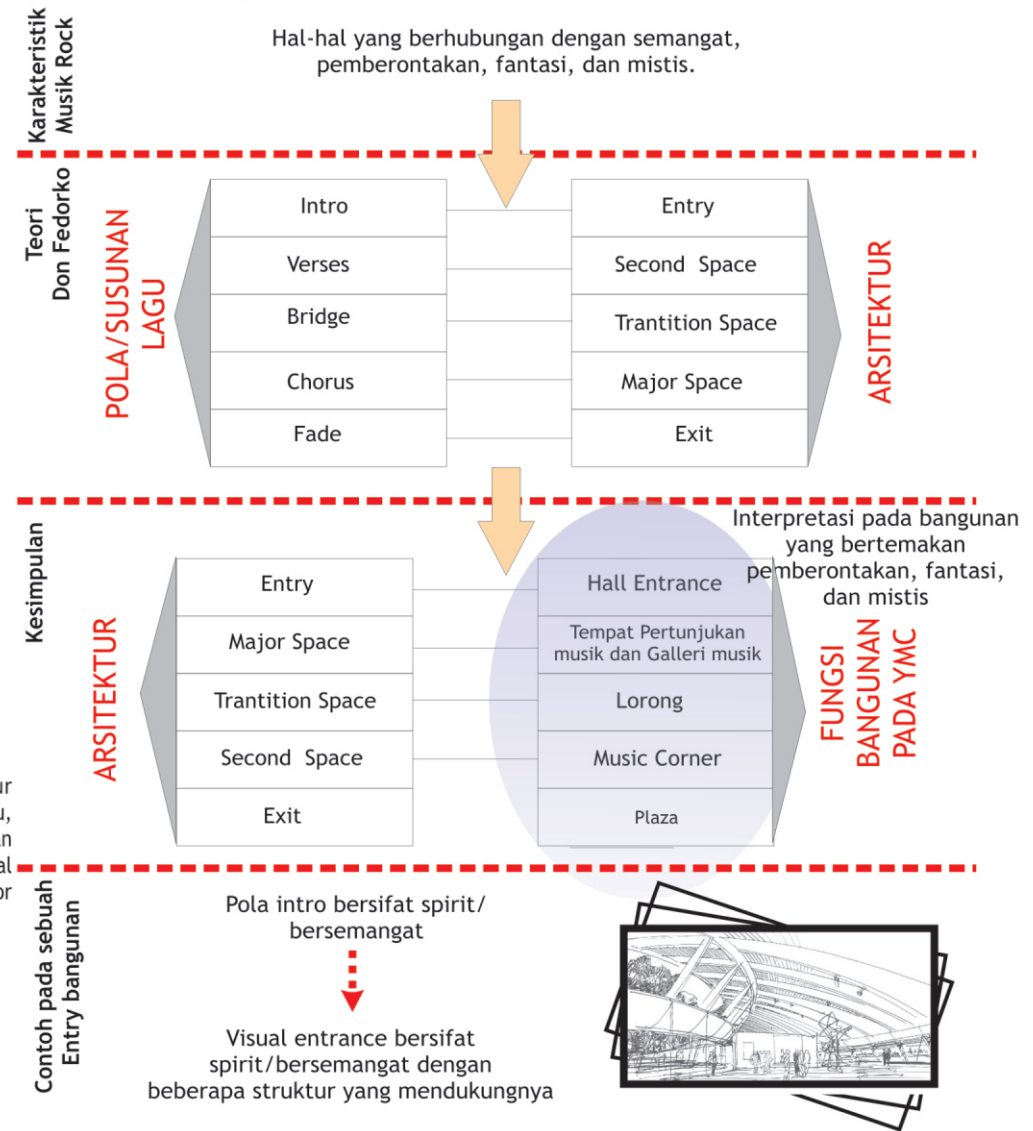
B3. Harmoni

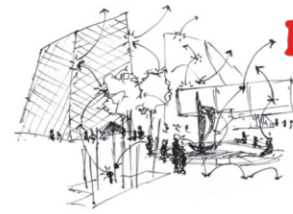
Bangunan yang harmoni merupakan bangunan yang memiliki unsur kontras. Kontras yang dimaksud adalah unsur/elemen yang memerlukan adanya suatu keteraturan dalam arsitektur. Kontras ini bisa diwujudkan dalam bentuk, warna, nada ataupun tekstur. Dengan kata lain, Harmoni dapat diwujudkan pada bangunan dengan perpaduan interaksi antar elemen-elemennya.



B4. Tema Lagu

Tema/lirik dari sebuah lagu heavy metal lebih cenderung tentang pemberontakan fantasi, dan mistis. Dalam interpretasinya pada bangunan Yogyakarta Music Center, tema/lirik dari sebuah lagu heavy metal tersebut dijadikan sebagai tema dari sebuah visualisasi bangunan yang berkaitan satu dengan yang lain, berikut dijelaskan proses penemuan alur tema bangunan :



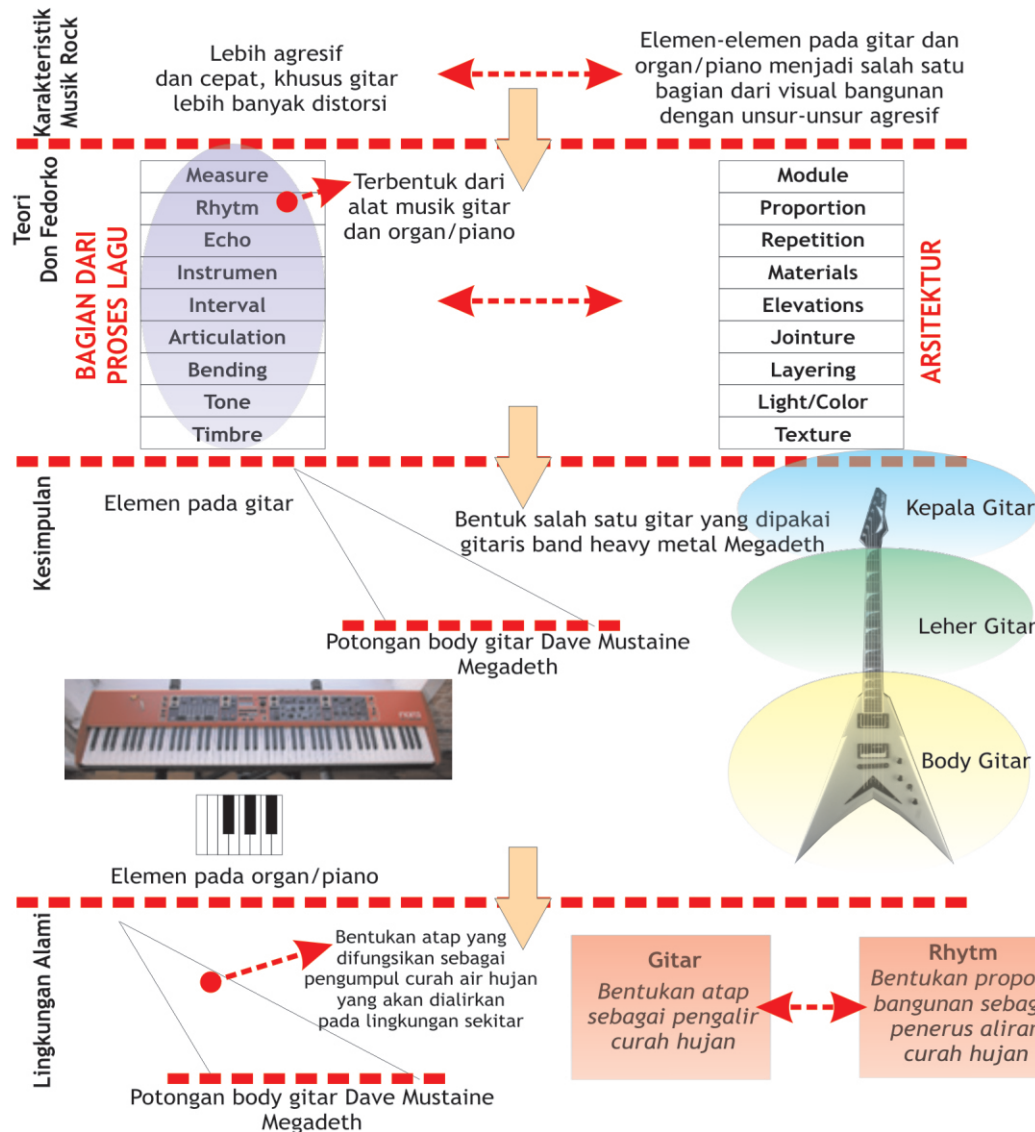


PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN 

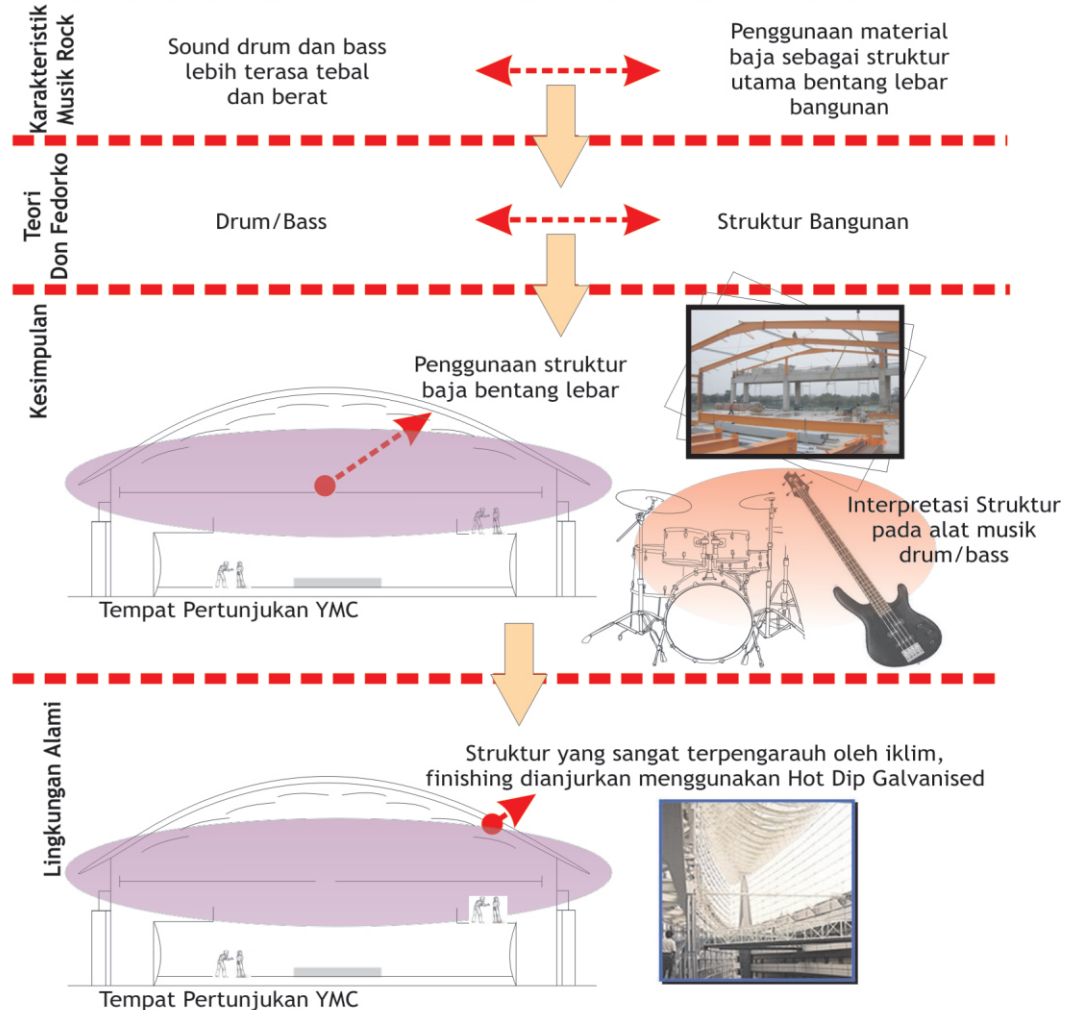
B5. Gitar dan Organ/Piano

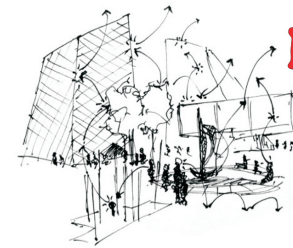
Peran gitar pada sebuah lagu heavy metal lebih cenderung untuk ditonjolkan dengan menambah distorsi yang cukup banyak. Begitu pula pada alat musik organ/piano lebih cenderung untuk agresif dan cepat. Kedua alat musik ini sama-sama memiliki peran untuk membentuk harmoni pada sebuah lagu. Untuk menentukan salah satu bentukan gitar, diambil sebuah contoh bentukan gitar yang digunakan Dave Mustaine (Vocal dan Lead Guitar) pada sebuah band heavy metal Megadeth.



B6. Drum/Bass

Drum/Bass diinterpretasikan sebagai sebuah struktur bangunan. Struktur bangunan yang dominan Yogyakarta Music Center sendiri dapat terlihat pada tempat pertunjukan yang menggunakan sistem struktur bangunan bentang lebar. Dalam hal penampilan, tempat pertunjukannya diambil dari konsep bentukan harmoni dan dinamis.



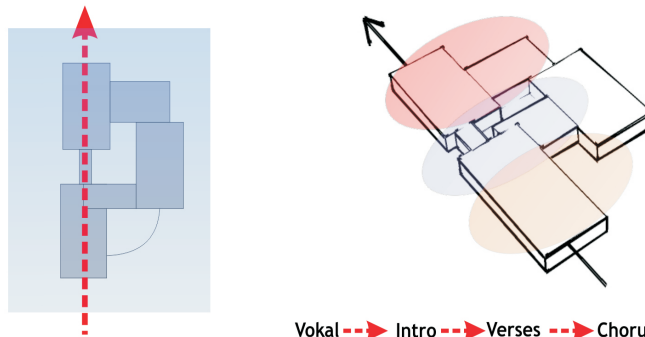


PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

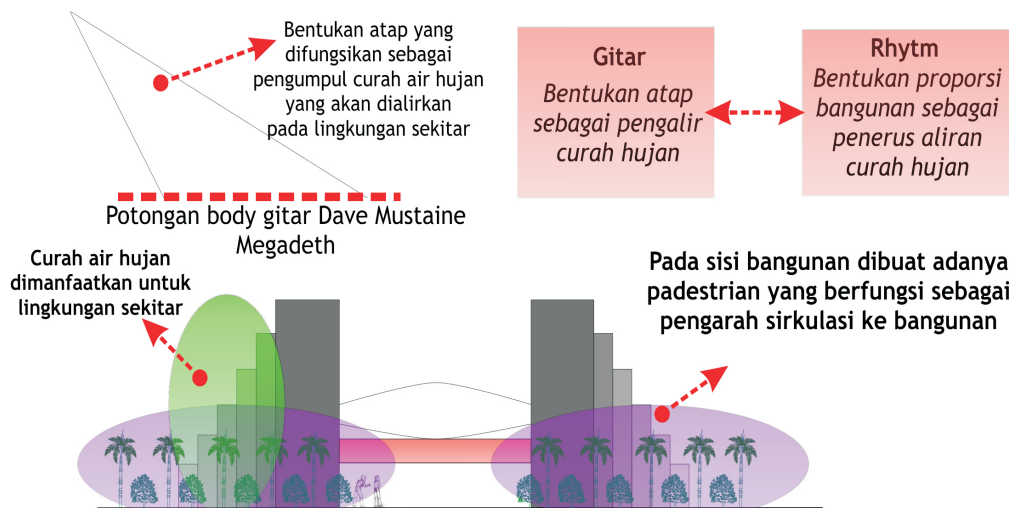
SKEMATIK DESAIN 

C. KESIMPULAN PROSES TRANSFORMASI

C1. Ciri vokal pada sebuah lagu musik rock heavy metal bersifat lebih tegas dan jelas. Pada Yogyakarta Music Center, ciri vokal musik rock heavy metal tersebut dijadikan sebagai sebuah sumbu garis lurus yang tegas dan jelas sebagai orientasi organisasi cluster yang disusun menurut sumbu. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan.



C2. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis lembab dengan curah hujan yang cukup tinggi maka, bentukan potongan body gitar menjadi salah satu bentukan atap yang berfungsi sebagai pengumpul curah air hujan yang nantinya akan dilanjutkan melalui bentukan bertingkat pada bagian proporsi bangunan yang dimanfaatkan untuk lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan alat musik gitar yang berhubungan dengan rhytm.

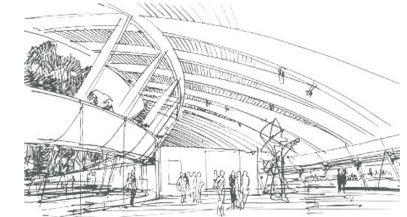


C3. Intro pada sebuah musik rock heavy metal bersifat spirit/semangat. Pada teori Don Fedorko intro pada musik berkaitan erat dengan entrance bangunan. Untuk itu, entrance bangunan Yogyakarta Music Center bertemakan spirit/semangat.

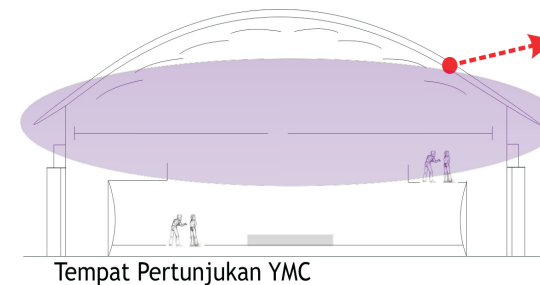
Pola intro bersifat spirit/bersemangat



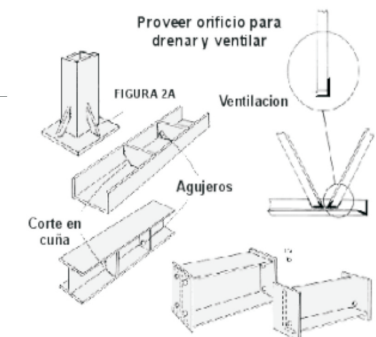
Visual entrance bersifat spirit/bersemangat dengan beberapa struktur yang mendukungnya

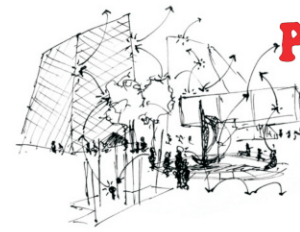


C4. Struktur bentang lebar sangat berpengaruh pada proses perancangan tempat pertunjukan. Hal ini disebabkan agar dapat menampung pengunjung dalam skala besar. Pada teori Don Fedorko, struktur bangunan dikaitkan dengan Drumkit/bass karena alat musik tersebut merupakan pembentuk struktur pada lagu. Pada karakteristik musik rock heavy metal ciri khas sound dari drum/bass bersifat lebih tebal. Untuk itu pada Yogyakarta Musik Center struktur bentang lebar menggunakan baja Hot Dip Galvanised sebagai finishingnya karena jenis baja ini sangat cocok untuk daerah yang sangat terpengaruh oleh iklim.

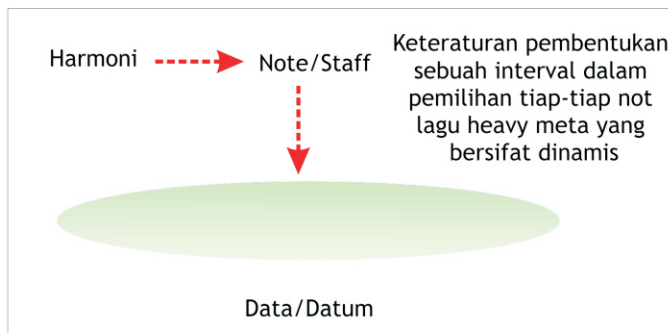
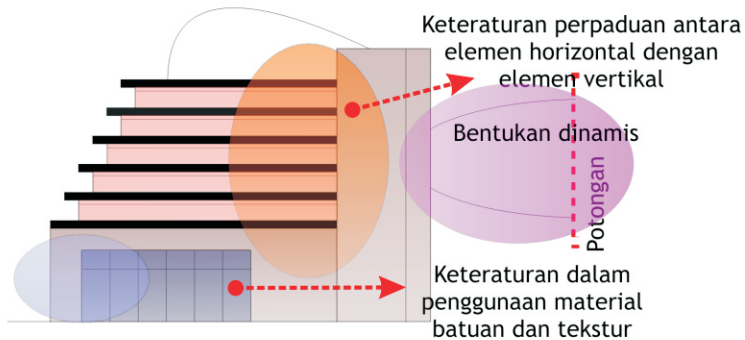


Struktur yang sangat terpengaruh oleh iklim, finishing menggunakan Hot Dip Galvanized





C5. Pada sebuah aransemen lagu, harmoni sangat berpengaruh dalam menciptakan keindahan lagu tersebut. Begitu pula dengan harmoni pada arsitektur, sangat berpengaruh pada estetika/keindahan sebuah penampilan bangunan. Yogyakarta Music Center memperhatikan pemilihan bentuk, warna, nada ataupun tekstur dimana menjadi faktor penentu harmoni pada bangunan namun pada harmoni bangunan dibarengi dengan bentukan dinamis.



C6. Elemen-elemen pembentuk harmoni



Warna

Elemen warna dapat mempengaruhi perolehan daya tarik visual. Dengan perbedaan warna dapat membentuk karakter suatu penampilan bangunan. Yogyakarta Music Center didominasi oleh elemen warna hitam dan merah. Hal ini disebabkan musik rock lebih cenderung untuk menggunakan warna kedua tersebut dinilai memiliki unsur kekuatan, pemberontakan, fantasi, dan mistis.

Merah : Melambangkan kondisi psikologis yang menguras tenaga, kekuatan kemauan serta mendorong makin cepatnya denyut nadi, menaikkan tekanan darah dan mempercepat pernafasan. Warna ini juga mempunyai daya dorong ke arah kerja aktif, memenangkan pertandingan, perjuangan, persaingan, erotisme dan produktivitas.

Hitam : Melambangkan kehidupan yang terhenti dan karenanya memberi kesan kehampaan, kematian, kegelapan, kebinasaan, kerusakan dan kepunahan.



Bentukan

Pemilihan komposisi bentuk Yogyakarta Music Center ditentukan dari tiga bentukan dasar, yaitu :

***Lingkaran :** Digunakan sebagai pola landscape plaza depan bangunan dan bentukan dinamis



***segitiga :** Digunakan sebagai bentukan atap



***Persegi :** Digunakan sebagai penentu bentukan proporsi dan harmoni bangunan



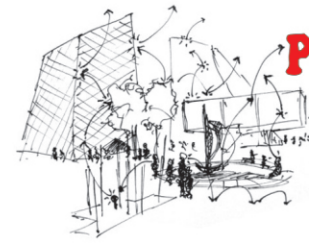
Material



Material diartikan sebagai tekstur. Pada penampilan bangunan Yogyakarta Music Center tekstur dibentuk dengan pelapisan bidang dengan batu alam yang kasar dan besar. Hal ini sesuai dengan tema musik rock yang bersifat keras dan cadas.

Selain itu, pada bangunan Yogyakarta Music Center pola perkerasan lingkungan sekitar dibentuk dengan dari beberapa material alam. Batuan cadas ini digunakan pada bangunan Yogyakarta Music Center untuk melapisi bagian bawah bangunan yang berhubungan langsung dengan tanah.





PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN 

D. MASSA BANGUNAN

KONSEP PERLETAKAN MASSA BANGUNAN

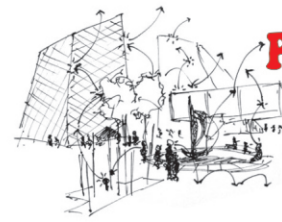
Konsep perletakan tata massa bangunan didasarkan pada perbandingan antara faktor analisis tingkat kebisingan pada site dengan faktor analisis tingkat kebisingan pada fasilitas yang direncanakan oleh Yogyakarta Music Center. Berikut ini merupakan proses konsep perletakan tata massa bangunan Yogyakarta Music Center :



ANALISIS SITE



ANALISIS PERLETAKAN MASSA



PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DASAR

E. BENTUK YANG MENDUKUNG PENAMPILAN BANGUNAN

Yogyakarta Music Center didominasi oleh bentukan segitiga dan persegi, dimana massa bangunan berbentuk persegi panjang namun selubung bangunan berbentuk segitiga. Bentuk segitiga diperoleh dari karakteristik umum musik rock yang bersifat keras dan cadas. Dari ketiga bentukan dasar arsitektur yang mendekati terhadap musik rock adalah bentukan segitiga. Hal ini disebabkan karena bentukan segitiga bersifat kokoh, kuat, tajam dan cadas. Bentuk segitiga dapat terlihat pada bagian elemen maupun struktur bangunan yang difungsikan sebagai bentukan tampilan bangunan.

Terdapat dua fungsi fasilitas bangunan YMC yang membutuhkan struktur bentang lebar yang mendukung penampilan bangunan, diantaranya :

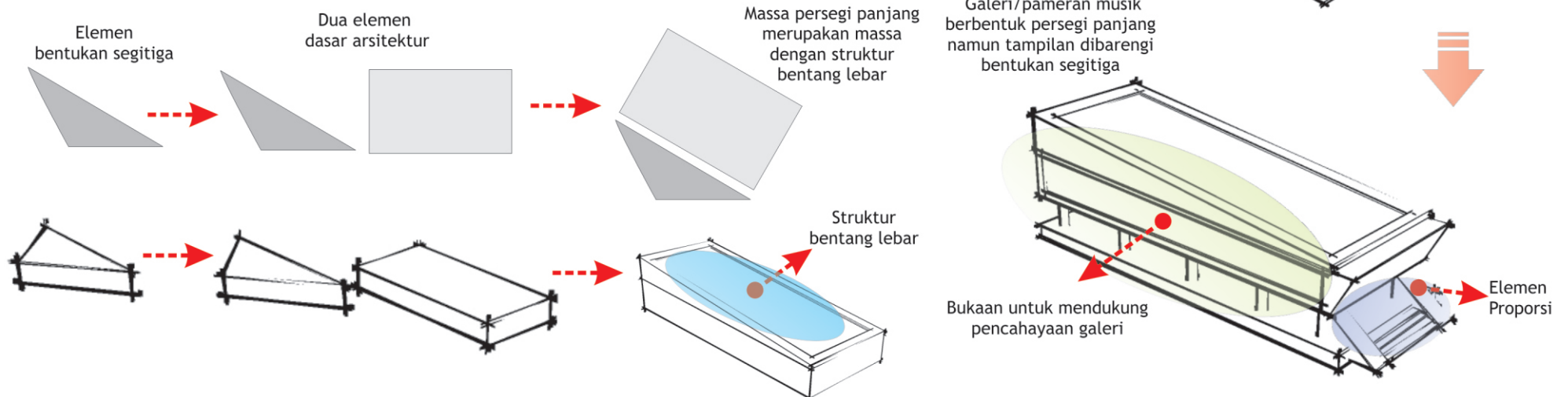
- Galeri/Pameran Musik
- Tempat Pertunjukan

Kedua fasilitas tersebut membutuhkan space yang cukup luas dan lebar sehingga membutuhkan struktur bentang lebar agar dapat memwadah pengguna bangunan dengan kapasitas yang banyak. Bentuk pola floorplan berbentuk persegi panjang namun pada tampilan lebih dibarengi bentukan berbentuk segitiga dengan dibarengi bentukan dinamis untuk mendukung akustik bangunan.

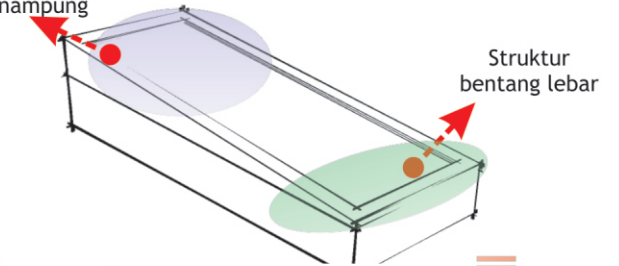
Alasan bentukan persegi panjang :

- Struktur bentang lebar dan modulnya mudah dibentuk sehingga mempermudah sirkulasi pengunjung di dalam bangunan.
- Berdasarkan fungsi fasilitas akan lebih efisien.
- Berdasarkan tinjauan tentang tempat petunjukan, Tipology tempat pertunjukan lebih cenderung berbentuk persegi panjang.

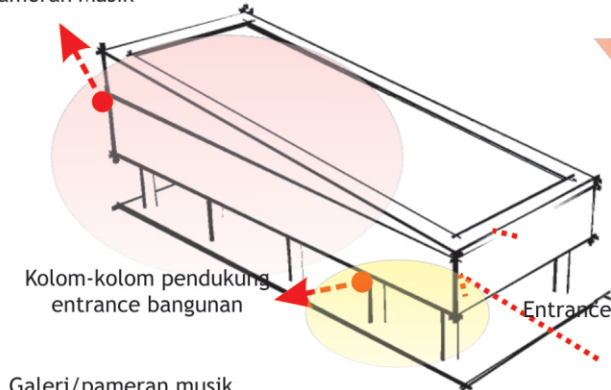
1. Galeri/Pameran Musik



Interpretasi bentuk body gitar bass dengan bentukan atap miring yang difungsikan sebagai penampung air hujan



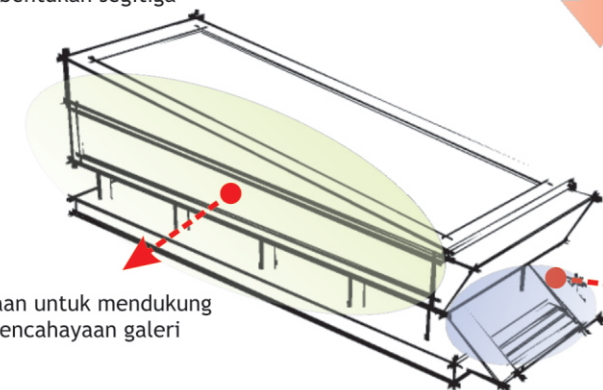
Difungsikan sebagai Galeri/Pameran Musik



Kolom-kolom pendukung entrance bangunan

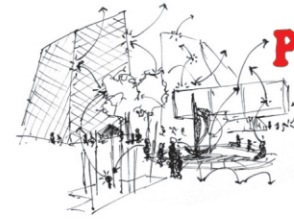
Entrance

Galeri/pameran musik berbentuk persegi panjang namun tampilan dibarengi bentukan segitiga



Bukaan untuk mendukung pencahayaan galeri

Elemen Proporsi

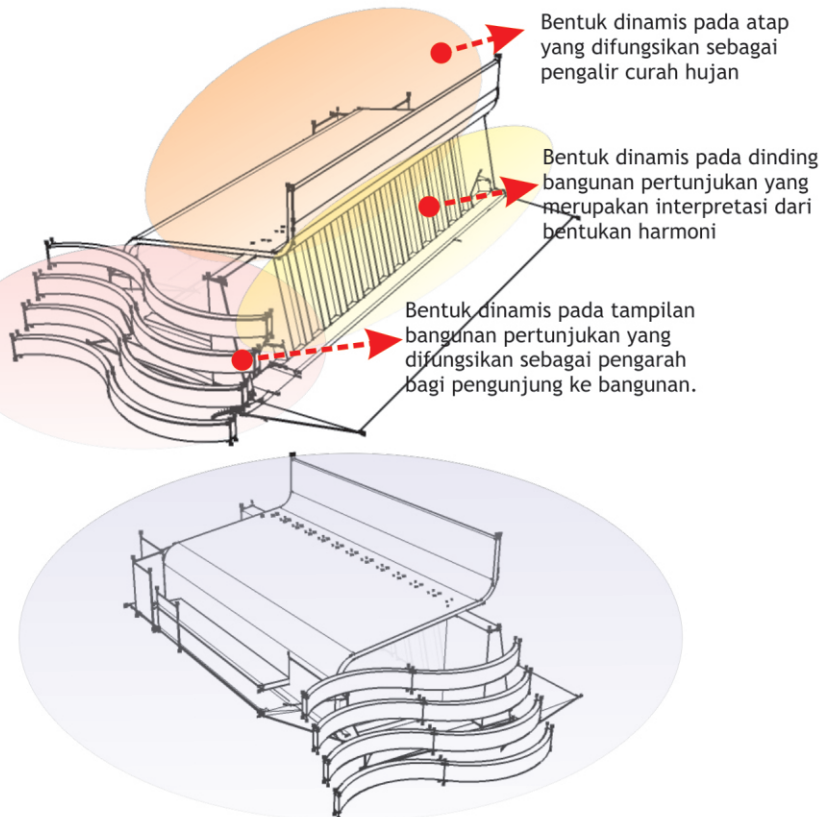


PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN

2. Pertunjukan Musik

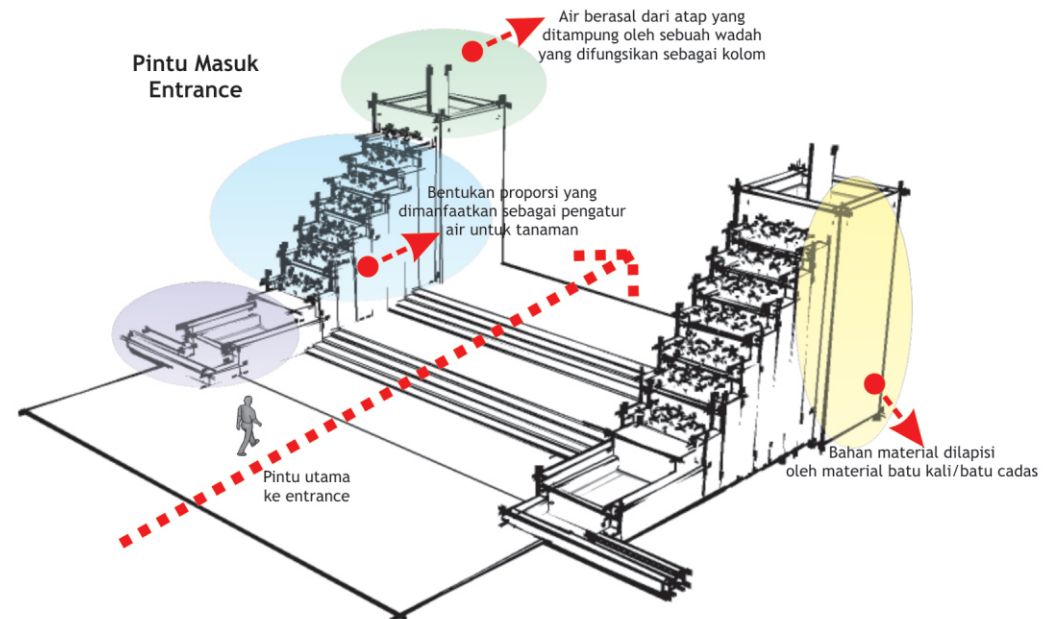
Sifat umum musik rock adalah lebih cenderung bersifat keras, tidak beraturan, obsesi, ekspresi, semangat, dinamis. Untuk itu, tampilan bangunan Yogyakarta Music Center juga didominasi oleh bentukan dinamis untuk mendukung dari segi akustik bangunan. Hal ini diusahakan karena bangunan musik tidak akan terlepas dari bentukan dinamis dan akustik ruang bangunan. Bentuk difungsikan sebagai pengarah pengunjung ke gedung pertunjukan.

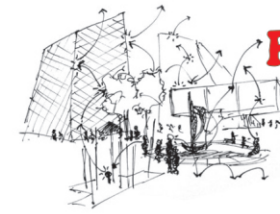


Yogyakarta Music Center di dominasi oleh bentukan segitiga serta warna dengan corak hitam dan merah. begitu pula untuk bentukan pintu masuk ke bangunan. Pintu masuk utama dibuat dari bentukan dasar segitiga dengan perpaduan proporsi sebagai pendukung setting bangunan. Bahan material pada bentukan proporsi tersebut dilapisi dengan material batu kali/batu cadas yang sifatnya keras.



Bentukan segitiga diperoleh dari karakteristik umum musik rock yang bersifat keras dan cadas. Dari ketiga bentukan dasar arsitektur yang mendekati terhadap musik rock adalah bentukan segitiga. Hal ini disebabkan karena bentukan segitiga bersifat cadas dan tajam.



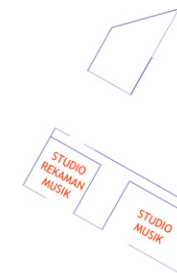
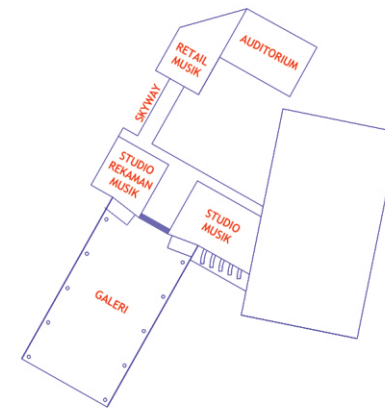
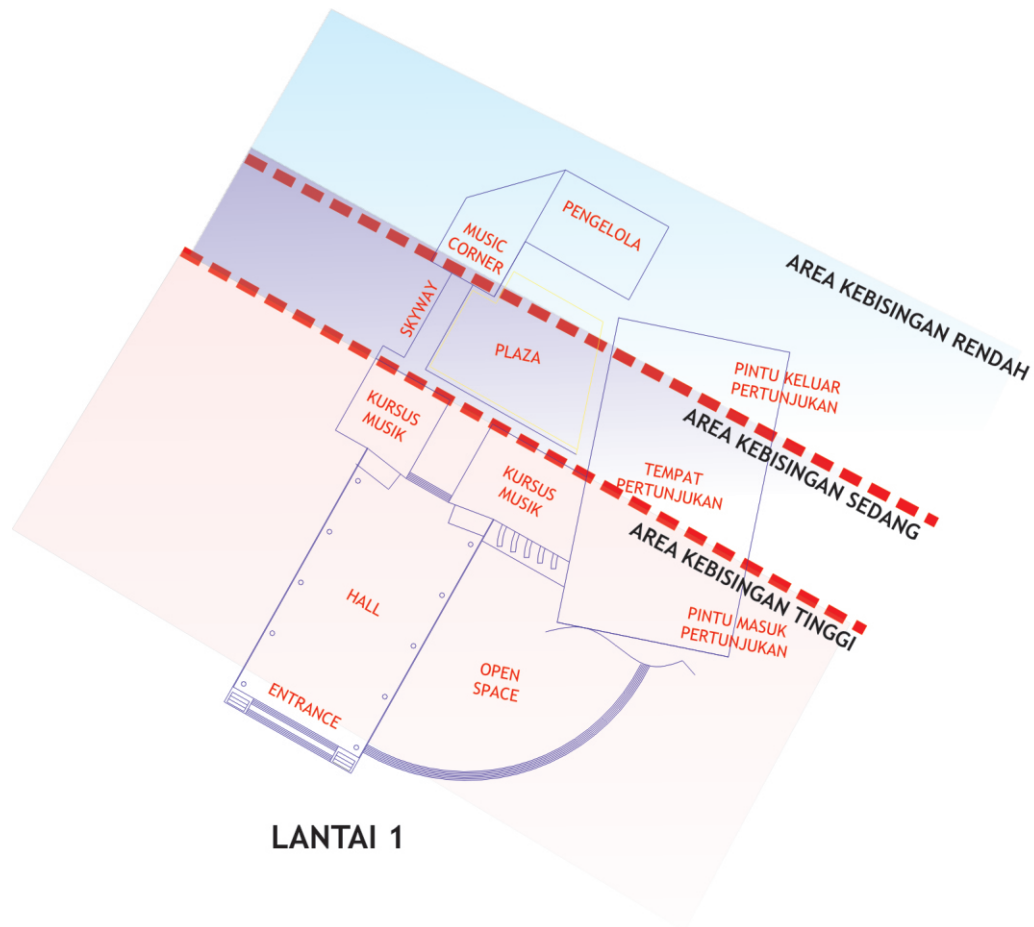


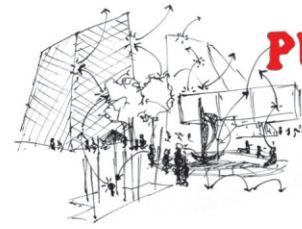
PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN 

F. KONSEP DENAH

Yogyakarta Music Center merupakan bangunan musik secara terpadu yang hanya terdiri atas beberapa fasilitas. konsep denah pada bangunan ini adalah berusaha untuk menunjukkan bentukan dasar dinamis dan tidak beraturan. hal ini disebabkan oleh faktor kebutuhan ruang dan tingkat akustik lingkungan yang ditimbulkan oleh bangunan itu sendiri. Bentuk-bentukan tersebut merupakan interpretasi dari beberapa alat-alat musik yang digunakan seperti gitar, bass, drum, dan organ/piano..



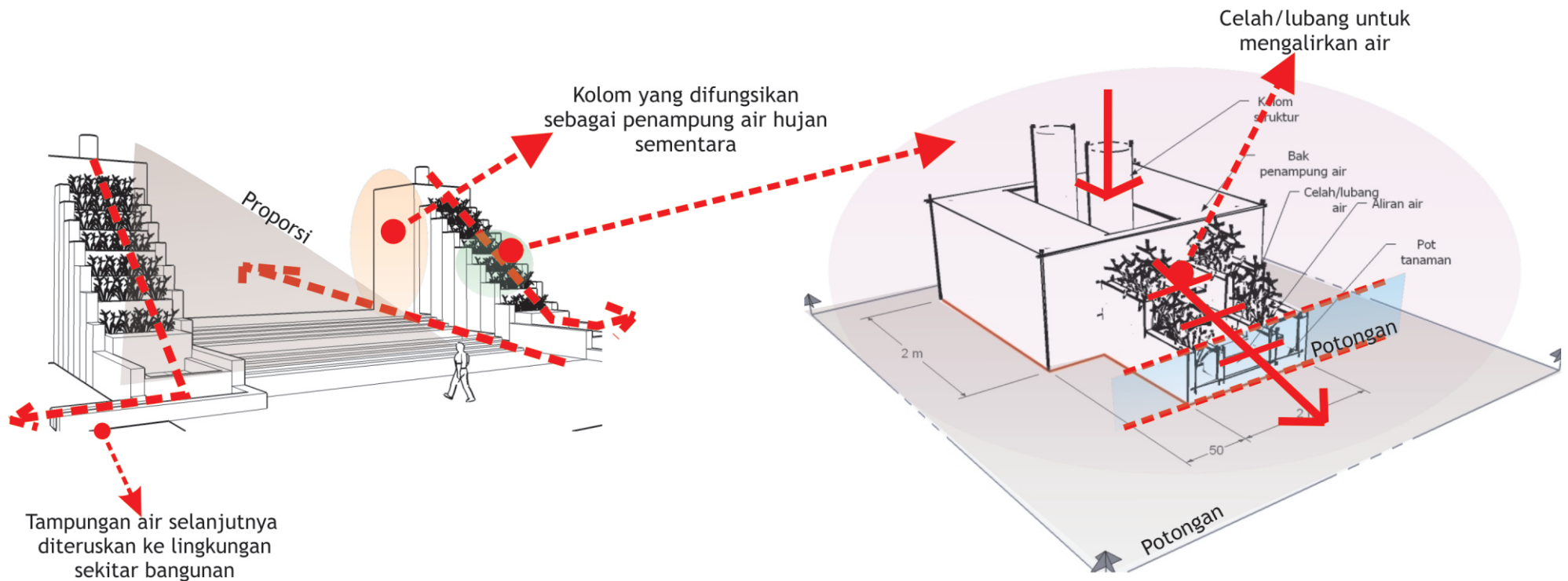


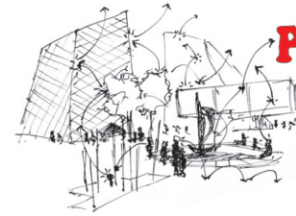
PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN



G. ELEMEN BAGIAN BANGUNAN

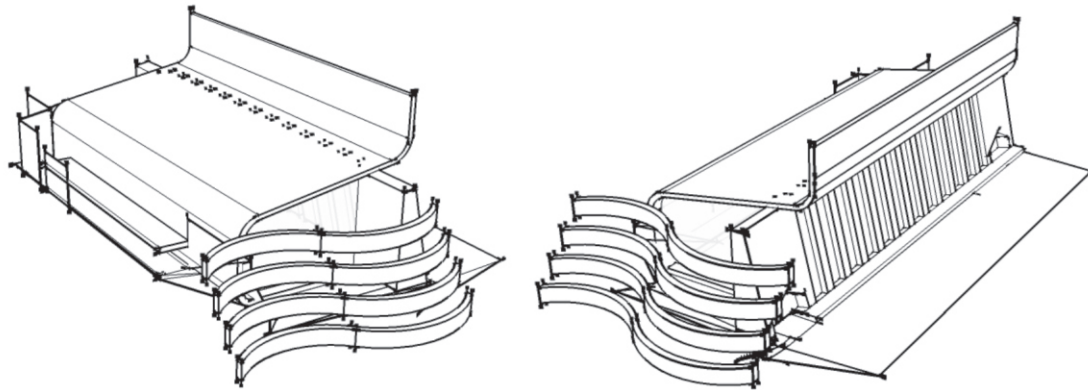




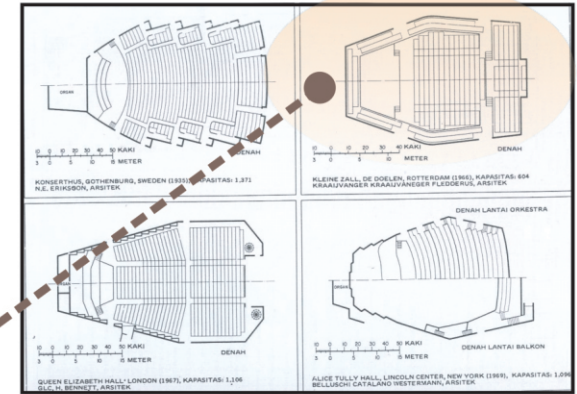
PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKENITIK DESAIN

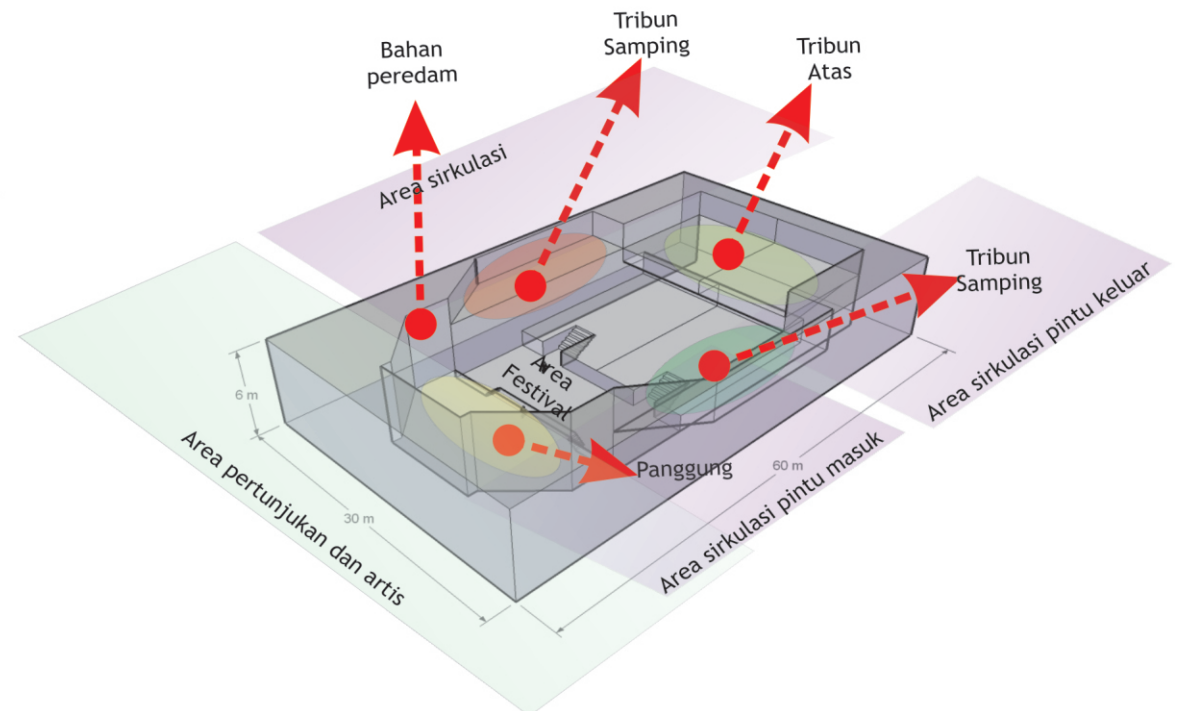
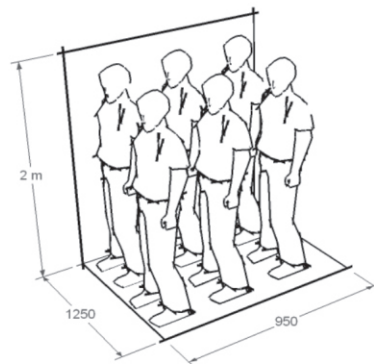
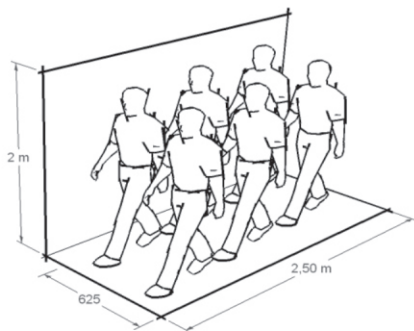
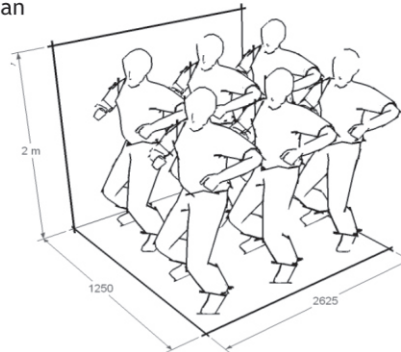
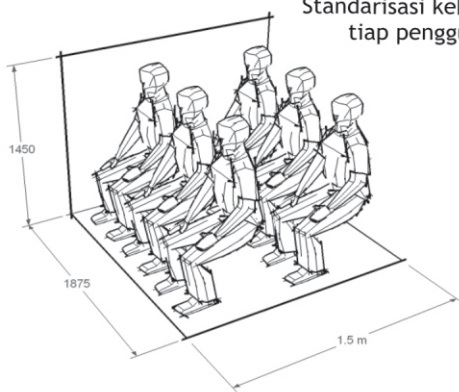
TEMPAT PERTUNJUKAN

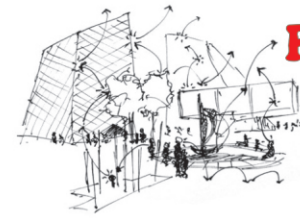


Tipologi tempat pertunjukan berdasarkan bentuk lantai persegi panjang



Standarisasi kebutuhan tiap pengguna

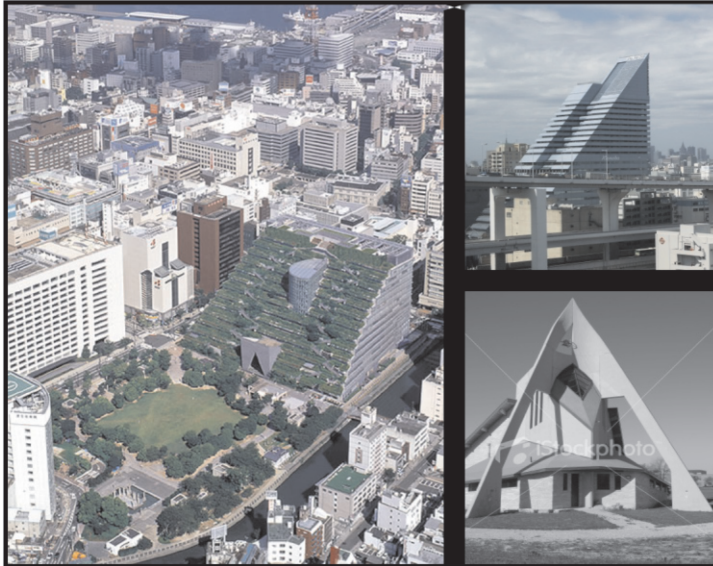




PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN

H. KONSEP TAMPAK



Contoh tampilan bangunan dengan bentukan dasar segitiga dan proporsi harmoni yang dinamis untuk mendukung penampilan bangunan

Tampak pada bangunan Yogyakarta Music Center lebih cenderung dengan bentukan segitiga, persegi panjang, dan dinamis dengan tambahan mengekspos material batu alam cadas pada sisi tepi bawah bangunan. Bangunan dan lingkungan mempunyai hubungan timbal balik yang erat sekali yang bahkan saling mempengaruhi. Citra estetika yang dimiliki bangunan akan kurang berarti dengan lingkungan apabila citra estetika yang dipancarkan oleh lingkungan tidak serasi. Untuk itu, Yogyakarta Music Center menggunakan pendekatan terhadap lingkungan alami untuk mendukung proses tampilan bangunan. Tampilan bangunan yang alami ditandai dengan adanya penggunaan material, warna, dan bentuk yang sesuai dengan lingkungan sekitar site. Pada bangunan warna merah dengan hitam sangat dominan pada pemberian bentuk dasar tampilan bangunan dengan fungsi untuk menambah daya tarik bangunan.



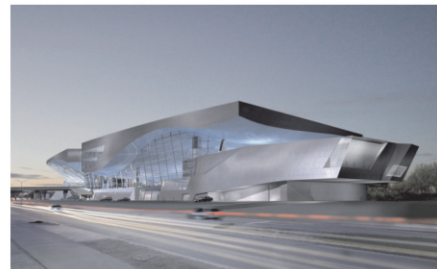
Contoh bangunan dengan tampilan warna



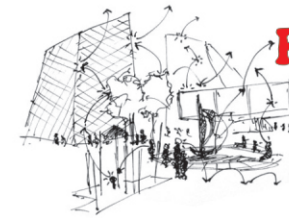
Sculpture juga ikut mempengaruhi tampilan bangunan dengan sifat yang monumental yang diletakkan di tengah posisi bangunan Yogyakarta Music Center. Sculpture dibuat dari bahan material batu-batuan alam yang bersifat keras sehingga mendukung antara bangunan dengan lingkungan sekitar.



Beberapa contoh tampilan bangunan dengan bentukan tampilan yang dinamis



Sculpture



PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DASAR

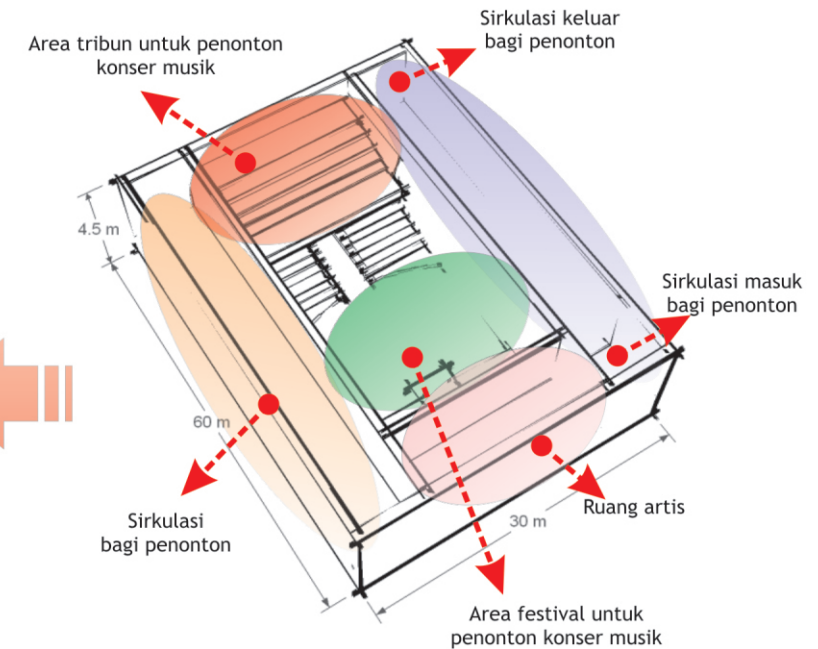
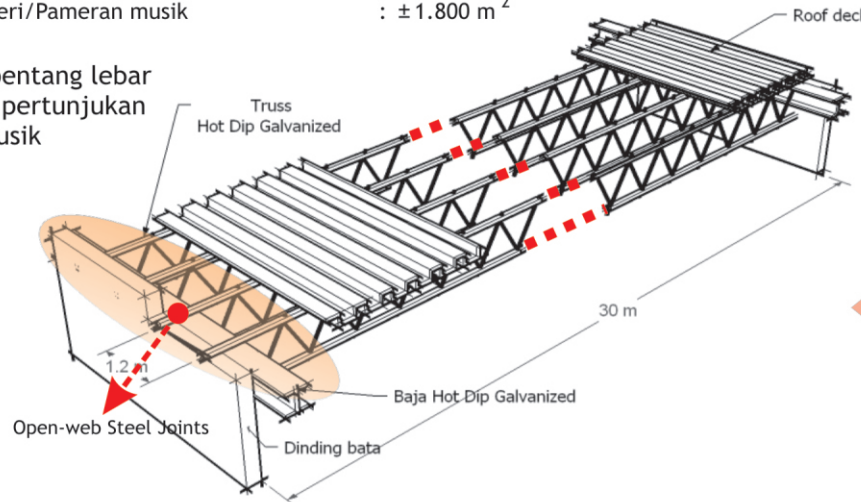
I. STRUKTUR dan MODUL BANGUNAN

Struktur tempat pertunjukan musik dengan galeri/pameran musik bersifat tipikal. Kedua massa tersebut sama-sama membutuhkan ruang yg cukup luas dan lebar serta menggunakan struktur bentang lebar.

Tempat pertunjukan dan Galeri/Pameran musik

Total kebutuhan ruang Tempat pertunjukan musik : $\pm 2.000 \text{ m}^2$
Total kebutuhan ruang Galeri/Pameran musik : $\pm 1.800 \text{ m}^2$

Penggunaan struktur bentang lebar pada fasilitas tempat pertunjukan dan galeri musik



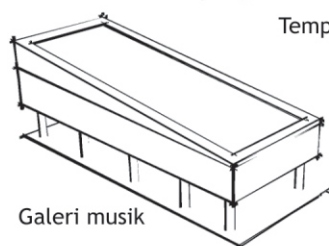
Modul struktur

MODUL INTI

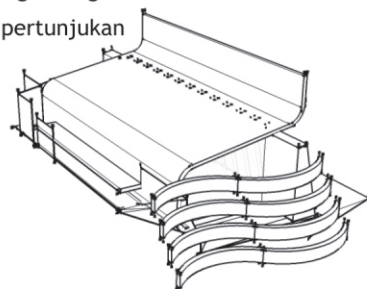
Untuk setiap modul, ukurannya 6x8m (ruang utama) dengan fasilitas sirkulasi 10x8m dan tambahan KM/WC 1,5x2m

MODUL VARIAN

Dari Modul Dasar 6x6 m tersebut, dapat diperluas dengan berbagai Modul Varian seperti 3x8m, 9x6m, 12x6m dan 24x6m, sesuai dengan kebutuhan calon penghuni dan fungsi bangunan.

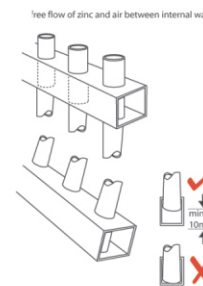
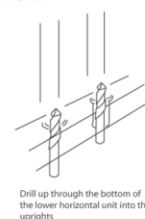
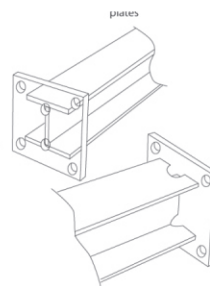
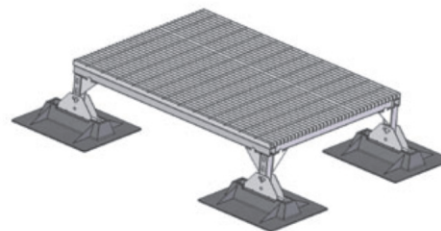


Tempat pertunjukan

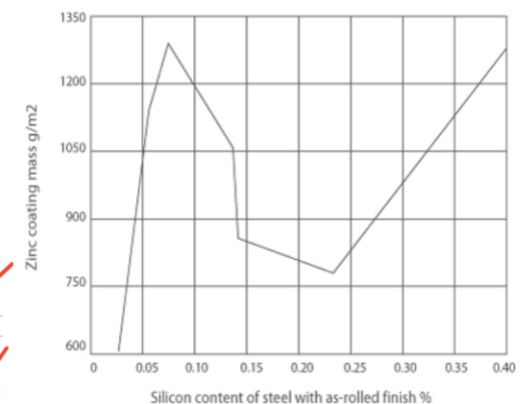


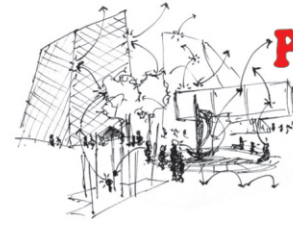
Bangunan yang membutuhkan struktur bentang lebar

Hot Dip Galvanized



Effect of silicon content of steels on galvanized coating mass and appearance

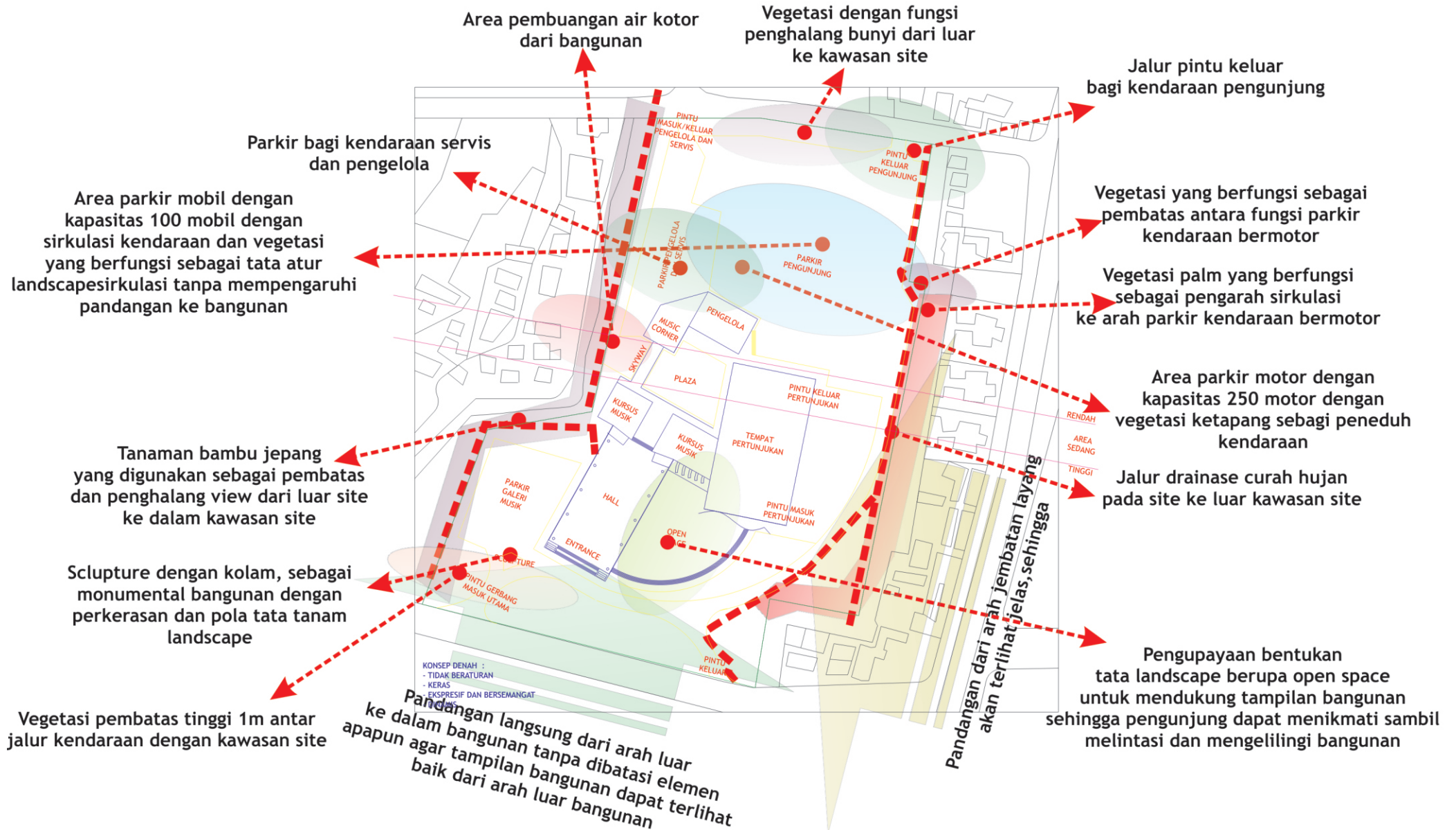


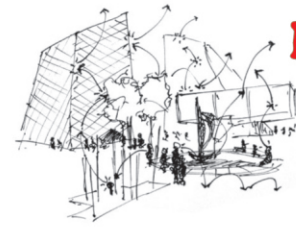


PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN

J. KONSEP SITEPLAN DAN LANDSCAPE

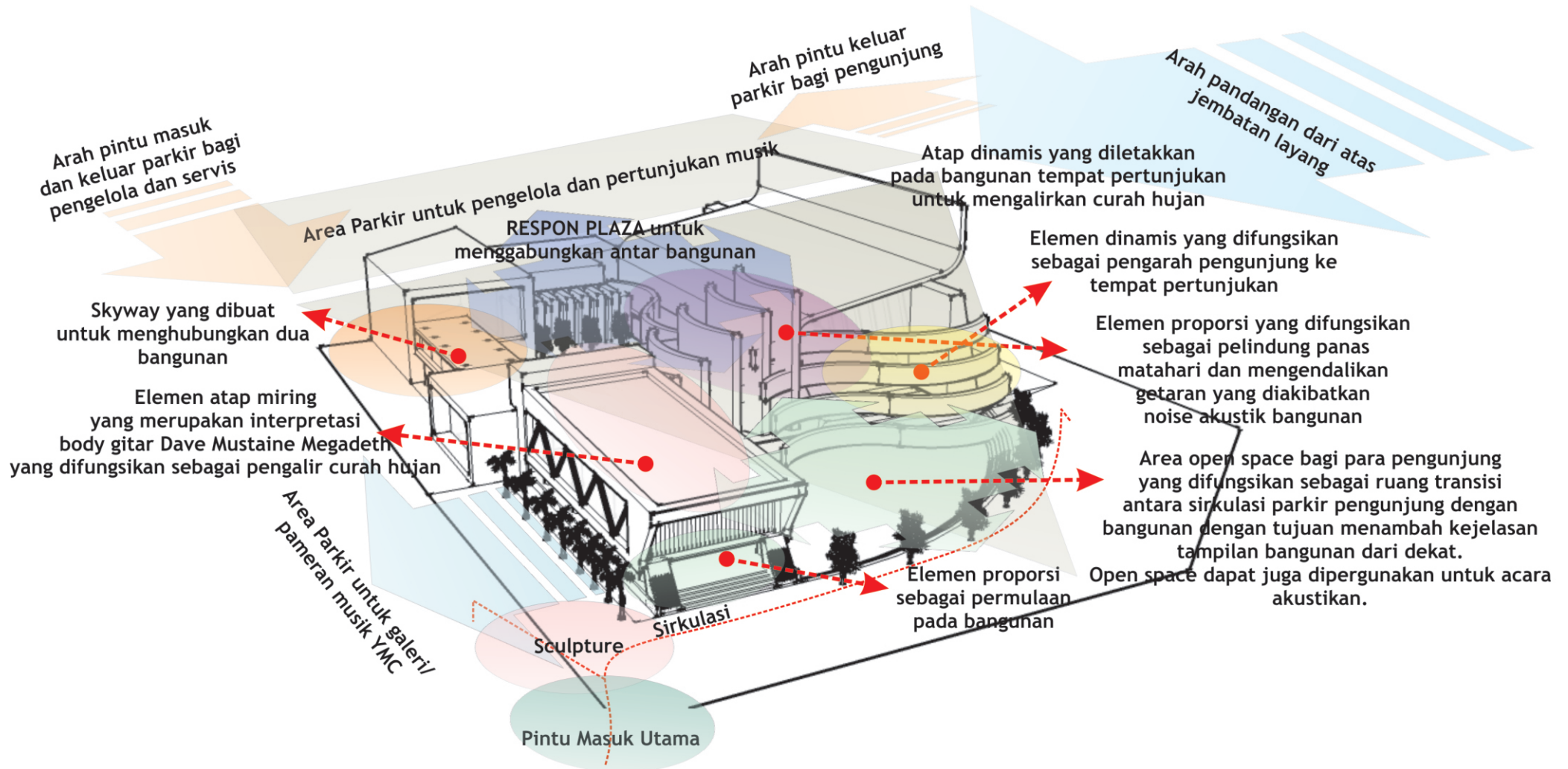




PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

SKEMATIK DESAIN 

Gagasan sketsa konsep 3D



PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Pada tahap pengembangan desain atau sering disebut sebagai laporan perancangan dapat dilihat hasil rancangan yang mengarah pada keseluruhan bagian bangunan dan site.

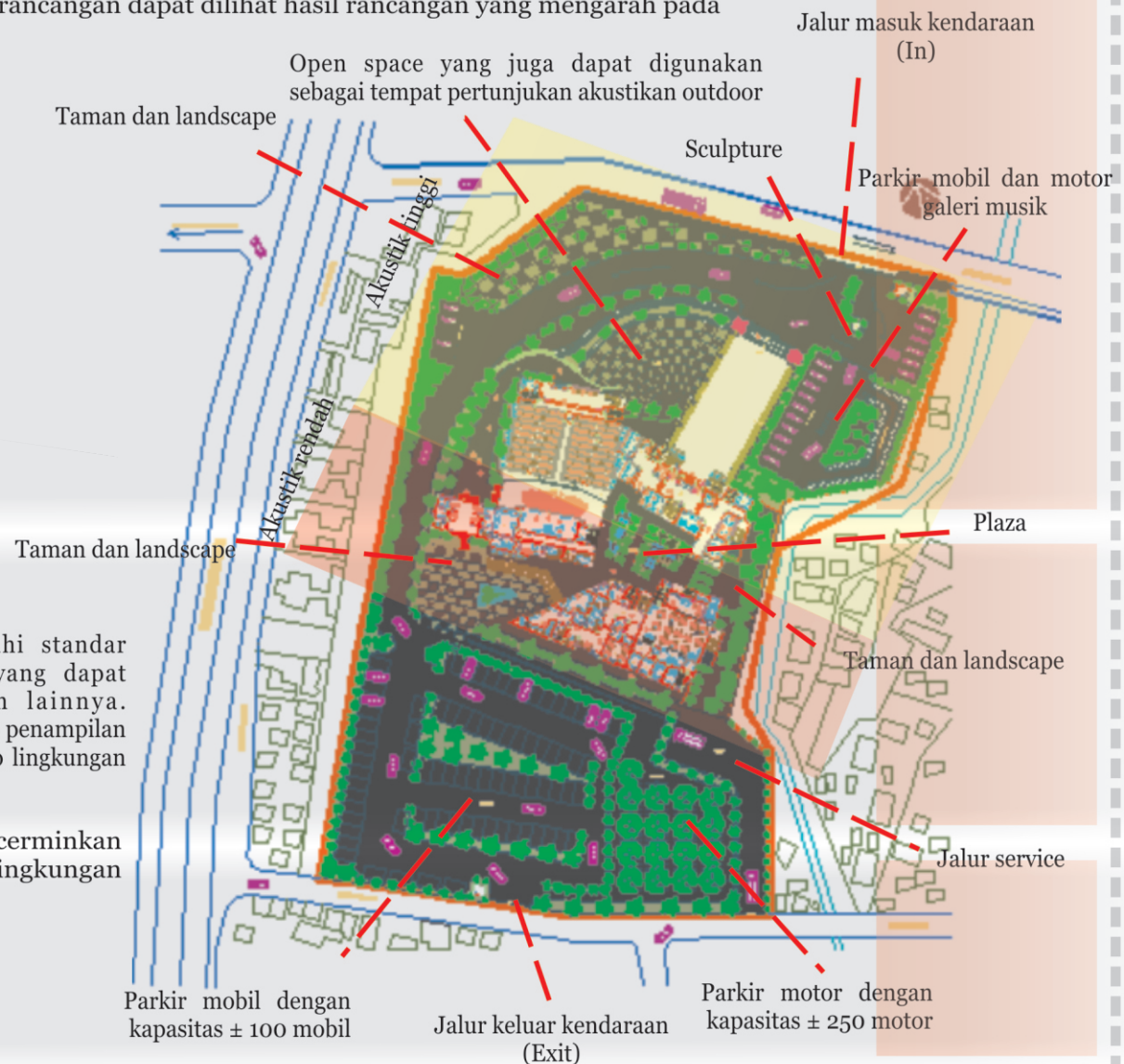
Spesifikasi bangunan

Bangunan yang dirancang adalah pusat musik di kota Yogyakarta yang dapat menampung para penggemar musik di kota tersebut dan merupakan bangunan publik. Perancang berusaha mendesain agar bangunan tersebut dapat memenuhi dan mempertimbangkan akustik dan penampilan bangunan dengan beberapa aspek lingkungan alami disekitar bangunan.

Lokasi : Terletak di kawasan site milik Pertamina dekat stasiun lempuyangan tepatnya di Jalan Argolubang, Yogyakarta.
Luas lahan : $\pm 14.000 \text{ m}^2$
Luas bangunan : $\pm 7.000 \text{ m}^2$
BCR : 50% bangunan 30% sirkulasi dan parkir 20% landscape
Jumlah lantai : Umumnya terdiri dari 3 lantai namun pada gedung pertunjukan hanya terdiri dari satu lantai dengan balkon.

Pusat Musik ini tidak hanya menyediakan ruang-ruang yang memenuhi standar akustik saja, melainkan juga harus dapat menyediakan ruang-ruang yang dapat menunjang segala kebutuhan fasilitas akan musik serta kegiatan lainnya. Namun konsep bangunan pada music center ini lebih memfokuskan terhadap konsep penampilan bangunan dengan mengambil ciri-ciri musik rock dengan beberapa aspek terhadap lingkungan alami.

Titik berat perancangan adalah konsep penampilan bangunan yang mencerminkan karakteristik musik rock yang dibarengi dengan beberapa unsur-unsur lingkungan alami disekitar bangunan.



SITEPLAN

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Lokasi site berada di jalan Argolubang, Yogyakarta

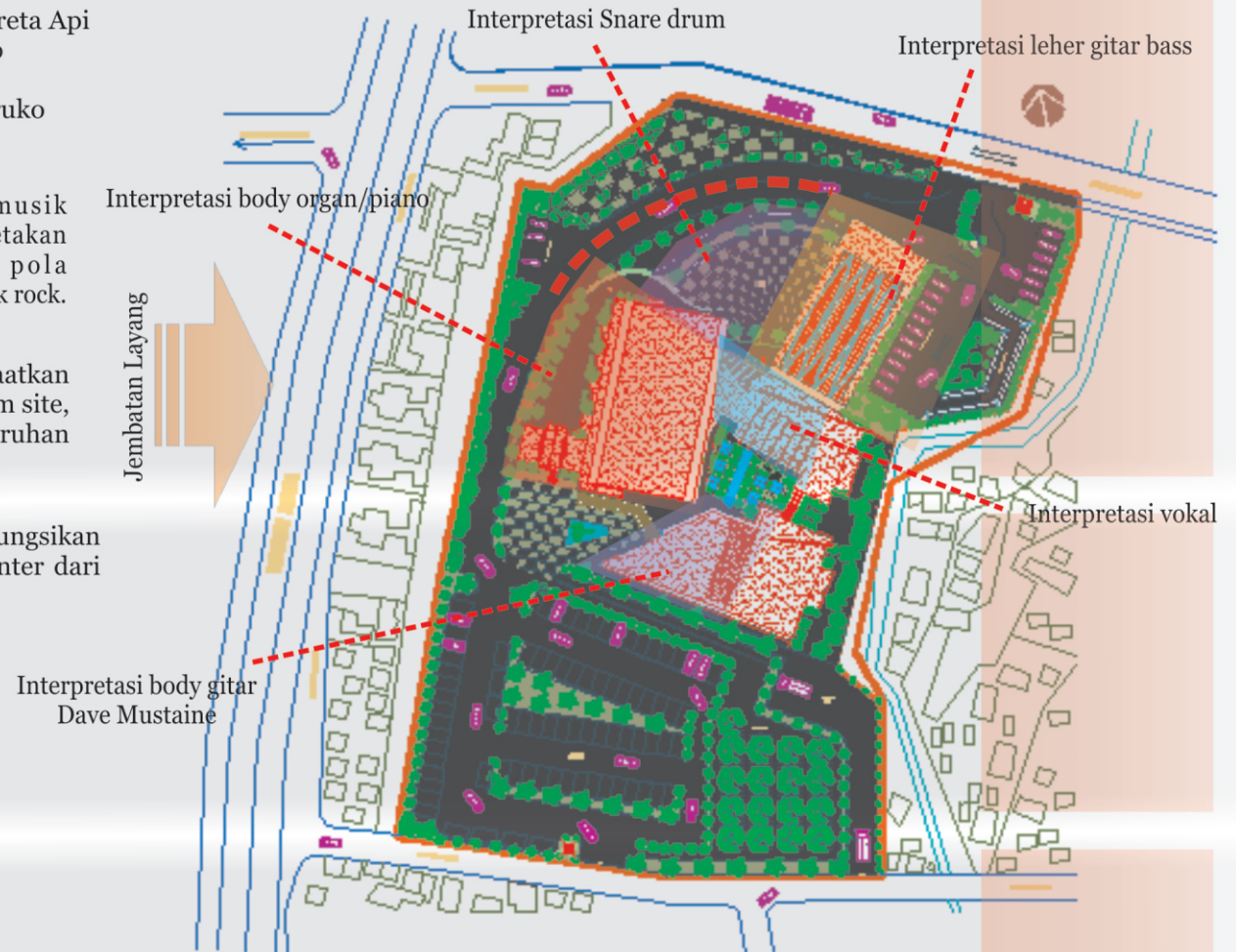
Batas- batas site :

- Sebelah utara : Bangunan penelitian BATAN dan lintasan Kereta Api
- Sebelah selatan : Jl. Tunjung, rumah penduduk, dan ruko-ruko
- Sebelah timur : Rumah penduduk dan sungai
- Sebelah barat : Jl. Dr. Soetomo, Jembatan layang, dan ruko-ruko

Pola gubahan massa ditentukan oleh susunan alat-alat musik seperti gitar, bass, drum, dan organ/piano. Namun pola perletakan alat-alat musik tersebut terhadap site dibuat dengan pola *ketidakteraturan dan bebas* yang merupakan salah satu ciri-ciri dari musik rock.

Pada sisi sebelah barat terdapat jembatan layang yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan view menarik dari arah jembatan layang kedalam site, sehingga dari arah jembatan layang tersebut dapat terlihat keseluruhan bangunan dan situasi bangunan dari arah atas.

Sirkulasi kendaraan pada site dibuat mengitari bangunan. Hal ini difungsikan agar pengunjung dapat menikmati penampilan bangunan music center dari arah dekat.



PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Ticketing Area dibuat cukup luas dan lebar agar menghindari adanya penumpukan antrian ticket.

Peninggian bagian badan bangunan untuk memperoleh konsep penampilan agar terlihat kesan megah.

Plaza yang merupakan ruang transisi antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain berfungsi sebagai area istirahat bagi para pengunjung.

Selasar untuk menghubungkan ruang satu dengan ruang yang lain pada bagian pengelola dan service bangunan.

Sirkulasi menuju pintu masuk gedung pertunjukan disertai repetisi sebagai interpretasi echo pada lagu

Bentukan dinamis yang terbuat dari Aluminium Sheet berfungsi sebagai pengarah pengunjung untuk memasuki gedung pertunjukan dan open space.

Pintu masuk kedalam gedung pertunjukan yang dibedakan dengan pintu keluar gedung pertunjukan untuk menghindari penumpukan penonton pada saat keluar masuk bangunan.

Area entrance bangunan dibuat luas sebagai interpretasi dari sebuah intro pada musik yang berfungsi sebagai show area, rest area, ATM, dan fungsi lainnya.

Elemen proporsi yang merupakan interpretasi dari rhytm. Hal ini disebabkan intro pada sebuah lagu heavy metal, rhytm lebih cenderung diperdengarkan/ditonjolkan.

DENAH LT.1

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Bentukan sirip untuk mengatur pemantulan suara yang ditimbulkan oleh sumber suara.

Balkon difungsikan sebagai tribun bagi penonton untuk pertunjukan musik pada lantai 2

Adanya pembeda sirkulasi pengunjung yang hendak ke music store dengan ke pengelola. Hal ini dimaksudkan agar mengatur sirkulasi pengunjung berdasarkan kepentingan pengunjung.

Tangga darurat yang berhubungan dengan ruang luar untuk mempermudah akses keluar bangunan jika terjadi keadaan yang darurat.

Ketinggian lantai pada galeri musik dibuat berbeda yang berfungsi untuk pembagian fungsi area-area barang yang ada pada galeri tsb.

Elemen gelombang vokal yang ditonjolkan pada bagian depan bangunan yang berfungsi sebagai pengatur cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang-ruang dalam bangunan.

Adanya dua buah tangga yang berfungsi pemecah sirkulasi pengunjung sehingga sirkulasi dapat dalam bangunan dapat teratur.

Skyway yang berfungsi untuk menghubungkan bangunan galeri dan studio musik dengan pengelola, perpustakaan, dan music corner

DENAH LT.2

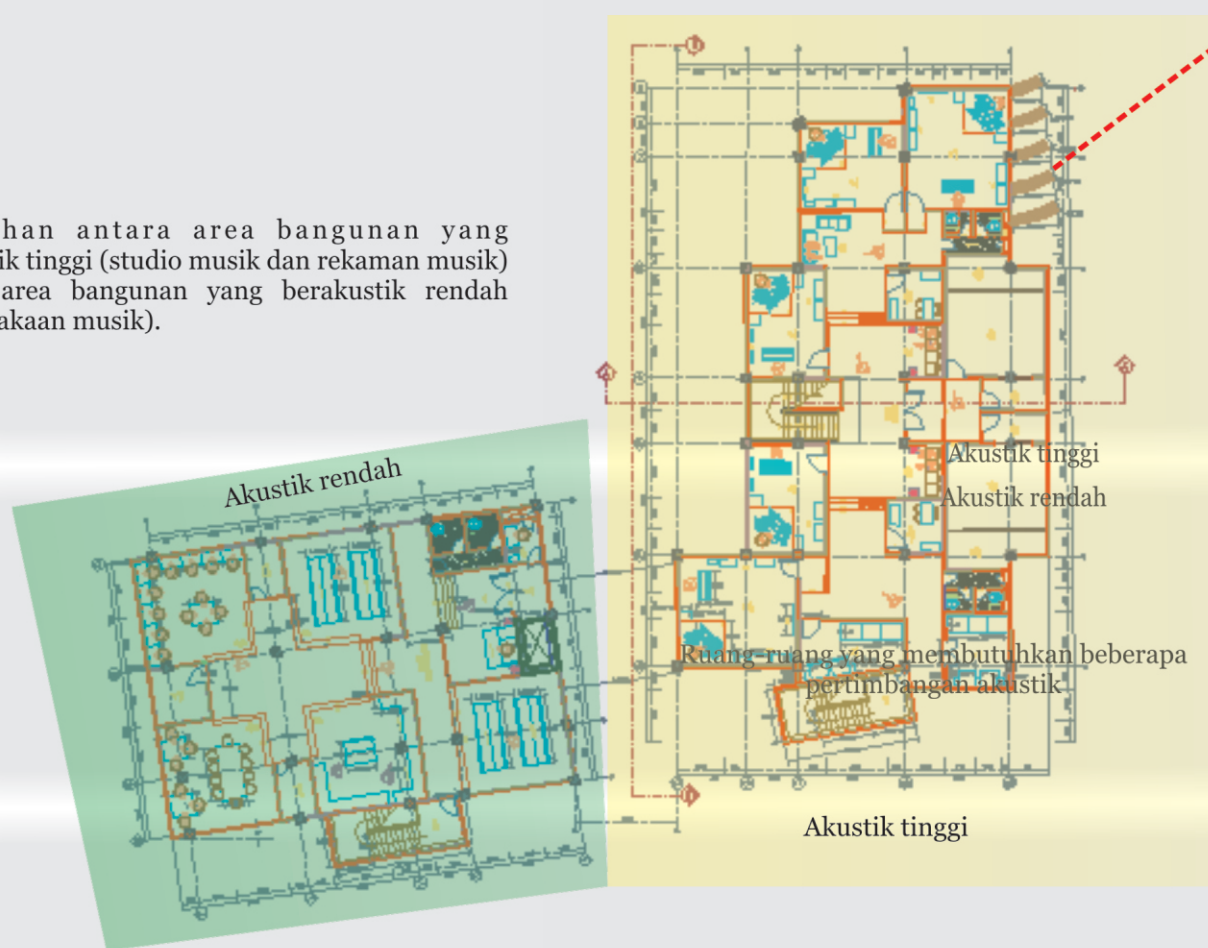
LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Pengaturan cahaya matahari yang masuk kedalam ruang kelas musik yang dimanfaatkan dari interpretasi gelombang vokal.

Pemisahan antara area bangunan yang berakustik tinggi (studio musik dan rekaman musik) dengan area bangunan yang berakustik rendah (Perpustakaan musik).



PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Tampak bangunan merupakan pilihan titik berat perancangan. Oleh sebab itu, pada tampak bangunan ada beberapa hal yang lebih ditonjolkan sebagai pendekatan terhadap konsep perancangan bangunan.

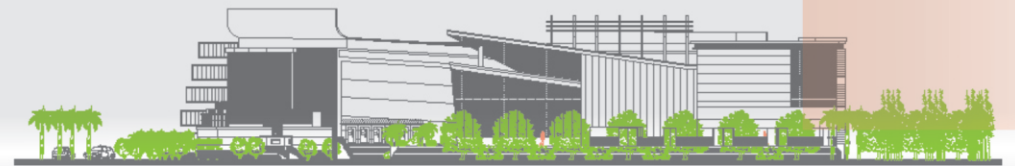
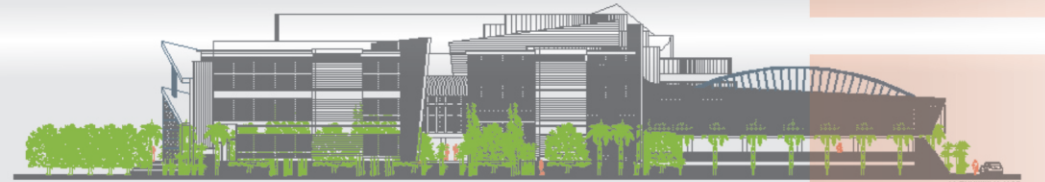
Unsur-unsur alami disekitar site adalah berupa : tanah, air, tumbuhan, dan batuan.

Pada tampilan/tampak bangunan terdapat beberapa elemen yang dijadikan sebagai penguat konsep perancangan musik rock heavy metal dengan beberapa pertimbangan terhadap unsur-unsur lingkungan alami, diantaranya yaitu :

1. Bangunan didominasi dengan warna hitam dan merah. Hal ini dikarenakan warna hitam dan merah tersebut memiliki arti yang lebih dekat dengan ciri musik rock.
Hitam :
Merah :
Warna ini digunakan untuk menambah daya tarik pengunjung disekitar site terhadap penampilan bangunan.
2. Pada entrance bangunan terdapat elemen proporsi yang dibarengi dengan tanaman yang berundak-undak dimana proporsi tersebut merupakan interpretasi dari rhytm gitar dengan pendekatan terhadap lingkungan yaitu tanaman. Pada jenis musik rock heavy metal, rhytm gitar lebih ditonjolkan.
3. Dinding bangunan sebagian menggunakan batuan alam.
4. Elemen vokal yang difungsikan sebagai pengatur cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan kelas musik.
5. Elemen dinamis yang terbuat dari aluminium sheet yang difungsikan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung untuk masuk ke dalam ruang pertunjukan.
6. Pemanfaatan air hujan yang diteruskan melewati tanaman dan dialirkan selanjutnya ke lingkungan sekitar.
7. Music center ini didominasi dengan bentukan segitiga yang merupakan interpretasi bentukan cadas musik rock.

Bentukan segitiga yang merupakan bentukan cadas yang mencerminkan ciri dan karakteristik musik rock

Bangunan didominasi dengan warna hitam dan merah
Hal ini dikarenakan warna hitam dan merah memiliki masing-masing arti.



TAMPAK BANGUNAN

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Menggunakan bahan accoustic tile sheet yang digantung pada langit-langit gedung pertunjukan yang berfungsi untuk menghindari gaung dan gema dalam gedung sehingga dapat dipantulkan dengan baik ke pendengar.

Bentukan dinamis yang terbuat dari atap beton cor prategang

Rangka baja Open web steel joist

Tinggi gedung pertunjukan ±10 m.

Naungan sirkulasi ke gedung pertunjukan dibuat dengan bahan kayu

Menggunakan bahan baja Hot Dip Galvanized yang tahan terhadap iklim tropis.

Skyway yang dibuat untuk menghubungkan bangunan yang satu dengan bangunan yang lain. Dibuat dengan satu kolom yang menopang skyway tersebut.

Curah air hujan dari gedung pertunjukan dialirkan melalui talang dan atap kanopi disetiap selasar bangunan

Dinding dan lantai dilapisi dengan bahan akustik Fiberglass Pink Batt Insulation

Curah air hujan dialirkan disekitar lingkungan bangunan

POTONGAN BANGUNAN

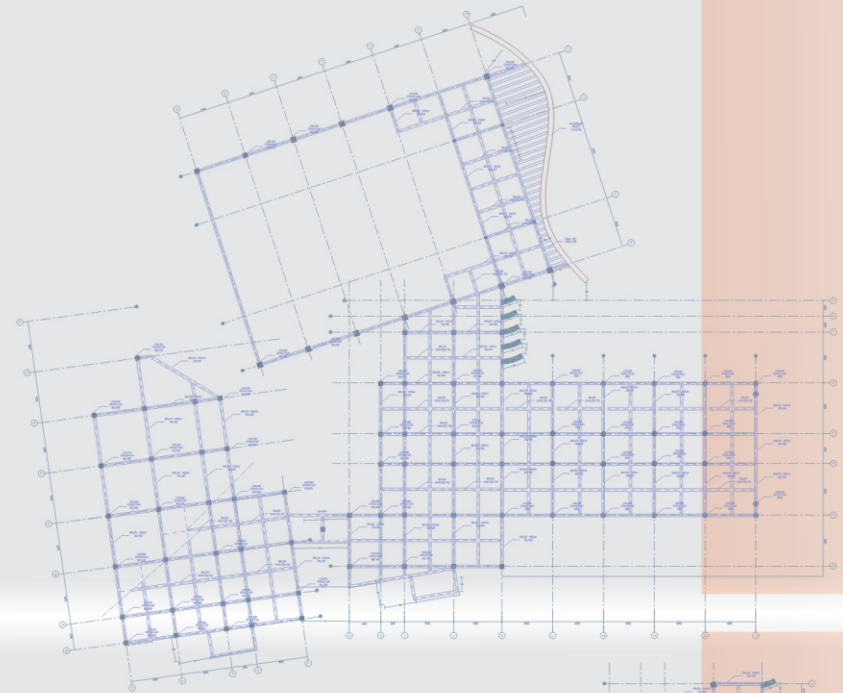
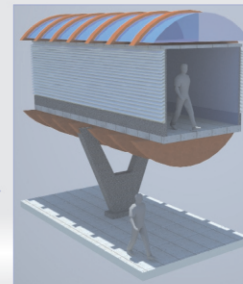
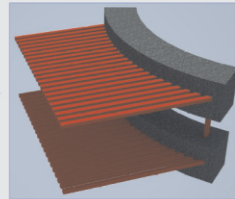
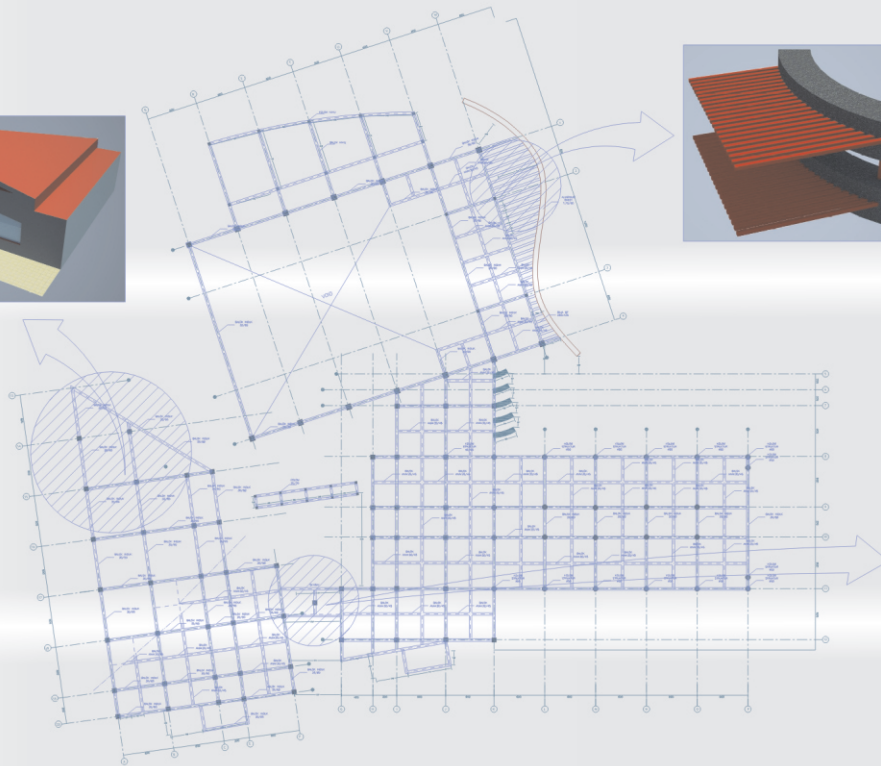
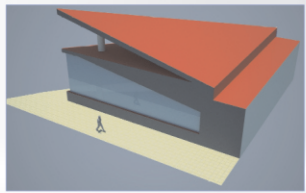
LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

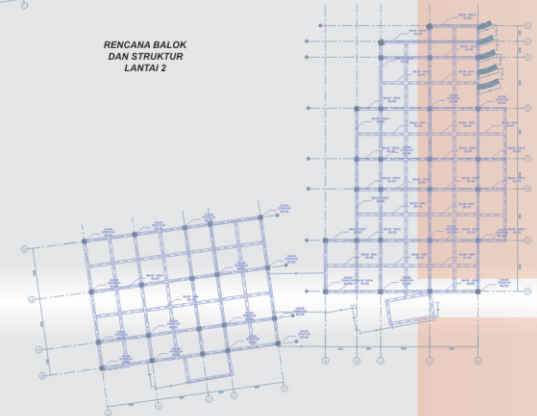
Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Modul inti berukuran 6m x 6m pada ruang utama
dan tambahan modul KM/WC berukuran 1,5m x 2m
Modul varian diperluas dengan berbagai modul yaitu,
3m x 6m, 6m x 9m, 6m x 12m, dan 6m x 24m

Balok berukuran 60cm x 40 cm



RENCANA BALOK
DAN STRUKTUR
LANTAI 2



Kolom pada gedung pertunjukan berukuran 60cm x 60cm
Kolom lainnya berukuran 50cm x 50cm

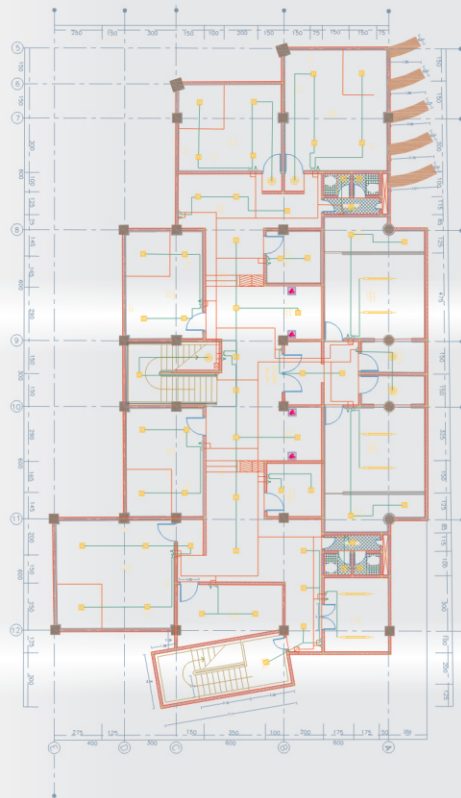
RENCANA BALOK

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Sumber listrik berasal dari PLN dan Genset dimana dari sumber listrik tersebut dialirkan ke ruang ME dan dari ruang ME dialirkan ke ruang control panel per lantai. Dari ruang control panel tersebut dialirkan ke setiap saklar listrik dan berujung pada lampu.

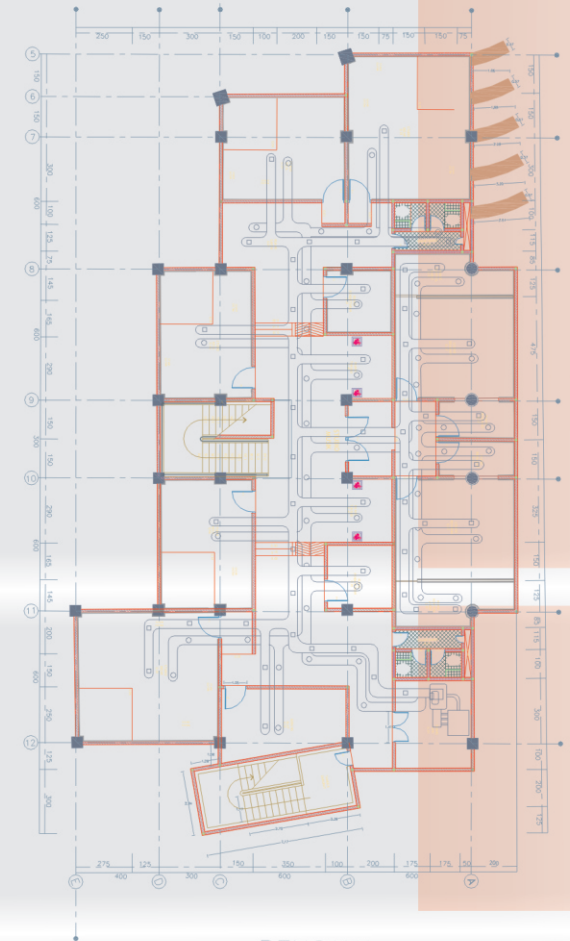


RENCANA
TITIK LAMPU

NOTASI	KETERANGAN
—	KABEL DARI CONTROL PANEL
—	KABEL DARI SAKLAR
—	SAKLAR TUNGGAH
—	SAKLAR GANDA
—	STOPKONTAK
—	LAMPU BOX
—	LAMPU PIGAI
—	LAMPU TABUNG
—	FLOOR OUTLET BOX

Jarak lampu berdasarkan kebutuhan akan area penerangan ruang $\pm 2m$ yang disesuaikan dengan watt masing-masing lampunya.

NOTASI	KETERANGAN
—	SUPPLY AIR
—	RETURN AIR
—	DUCTING AC
—	AIR HANDLING UNIT



RENCANA
DUCTING

Sistem pengkondisian udara pada bangunan menggunakan sistem AC Split pada bagian ruang-ruang tertentu, seperti: ruang pengelola, music corner, retail, dan perpustakaan, selain itu fungsi ruang menggunakan sistem pengkondisian udara AHU yang terdapat pd setiap lantai.

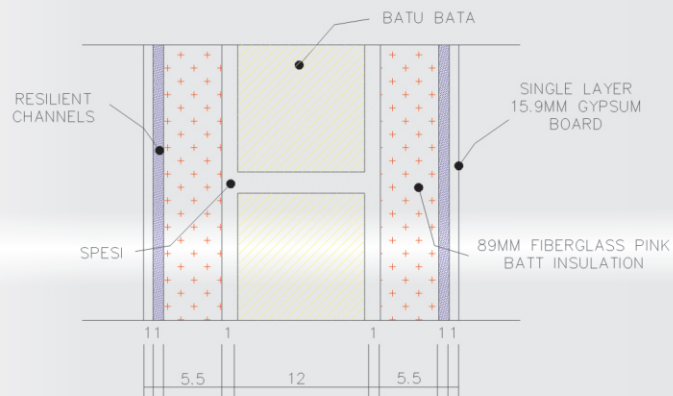
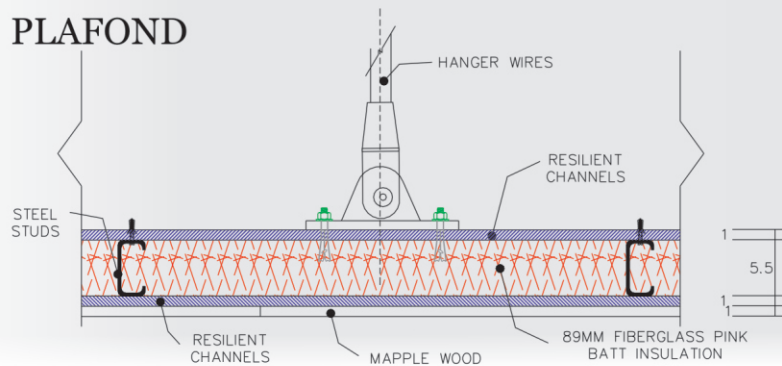
TITIK LAMPU DAN DUCTING

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

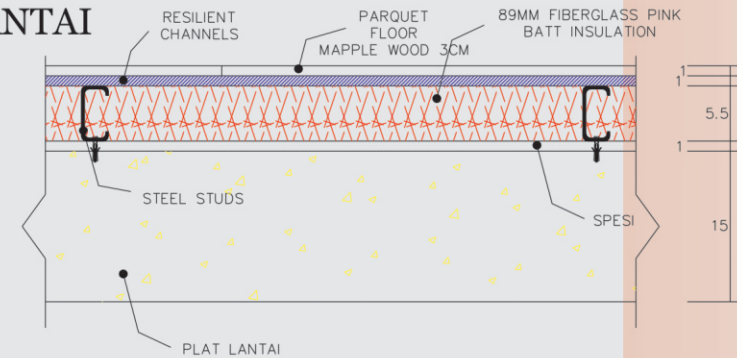
Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Dinding, plafond, dan lantai yang memerlukan lapisan panel akustik seperti :
Dinding gedung pertunjukan, studio musik, music corner, dan studio rekaman musik.
Bahan akustik menggunakan spons Fiberglass Pink Batt Insulation yang dilapisi pada bagian dinding bata, plafond dan lantai.

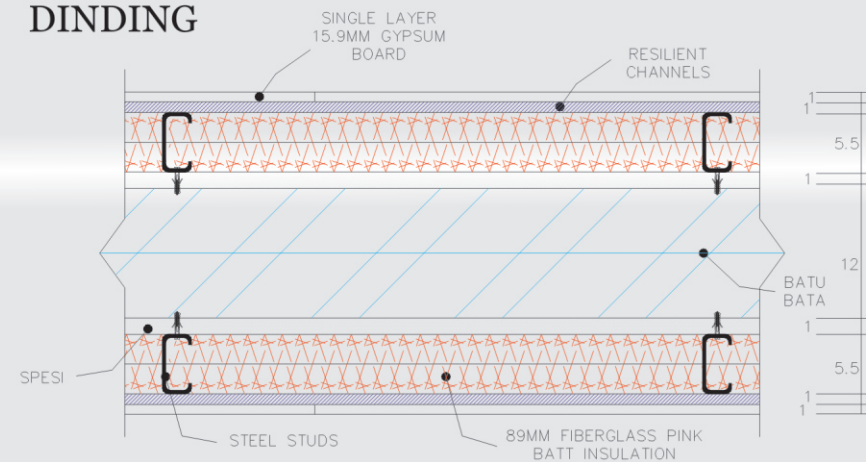
PLAFOND



LANTAI



DINDING



Dinding, plafond, dan lantai lorong pada blok bangunan yang menimbulkan akustik tinggi dilapisi juga dengan bahan akustik ini. Hal ini dikarenakan blok bangunan tersebut merupakan blok bangunan yang memiliki tingkat kebisingan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghambat suara keluar bangunan.

DETAIL AKUSTIK

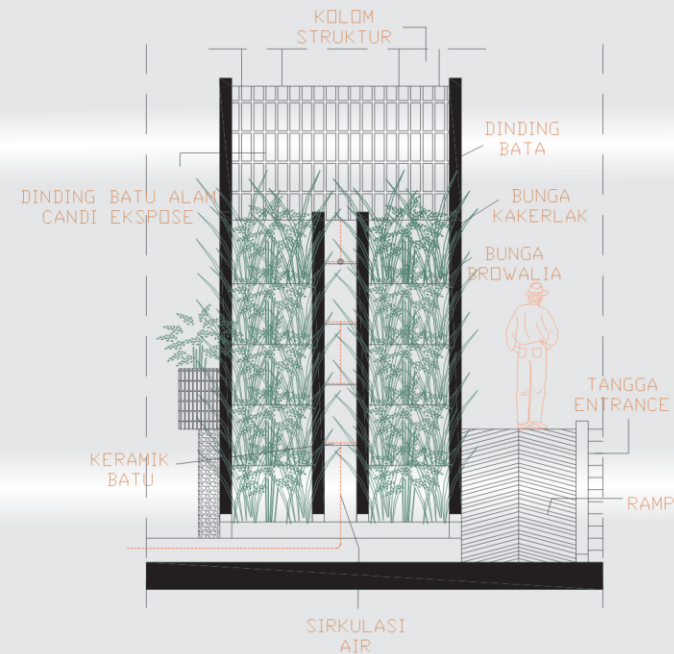
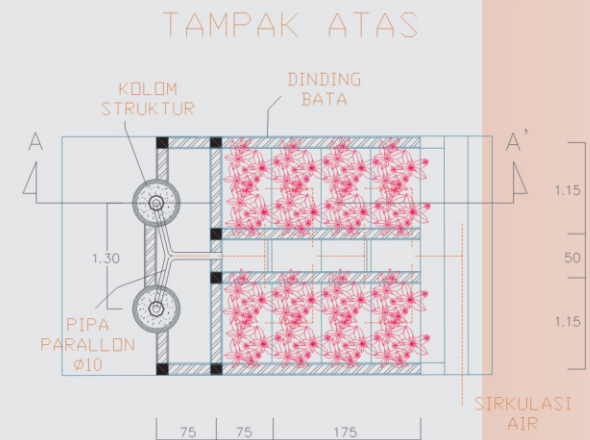
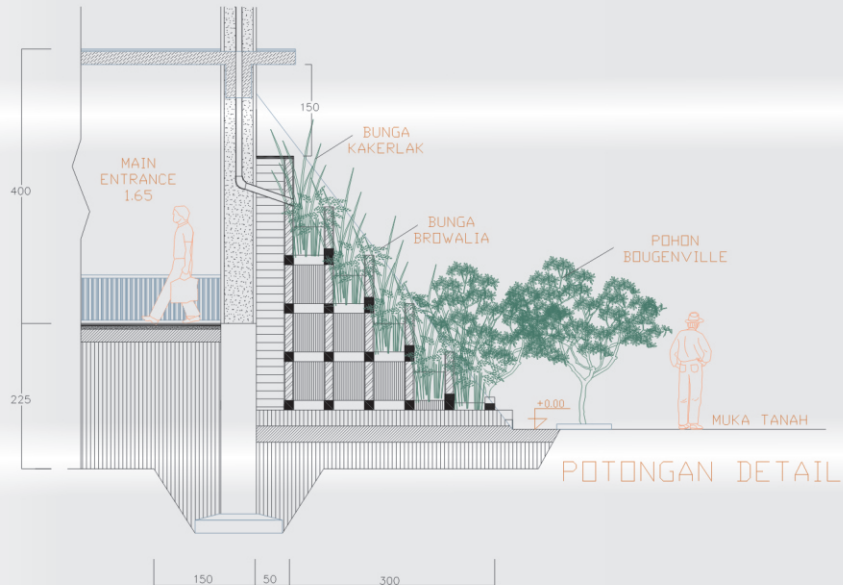
LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Elemen proporsi ini dipakai sebagai interpretasi dari rhytm gitar. Namun aplikasinya terhadap lingkungan alami maka dibuat sistem pemanfaatan air hujan yang dapat mengalir melalui tanaman yang ada pada elemen proporsi tersebut.

Sistem diawali dari curah hujan yang ditampung oleh bentukan atap dinamis dari atap galeri musik yang memiliki kemiringan 15° yang berfungsi untuk mempermudah pengumpulan air hujan. Lalu dari atap tersebut masuk kedalam pipa yang berdiameter 10' yang ditanam pada kedua kolom struktur galeri musik. Melalui pipa tersebut, air hujan akan mengalir pada celah-celah elemen proporsi yang di tanami bunga Kakerlak dan bunga Bowalia yang akhirnya akan masuk kedalam saluran air hujan dan disalurkan ke lingkungan sekitar melalui saluran-saluran curah hujan.

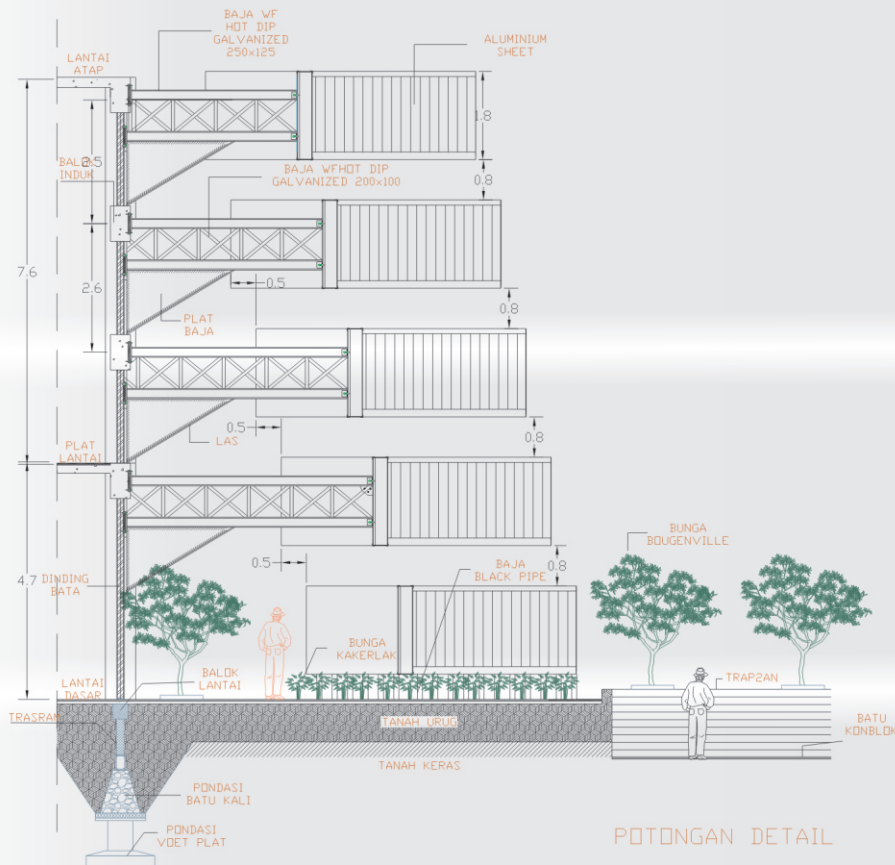


ELEMEN PROPORSI

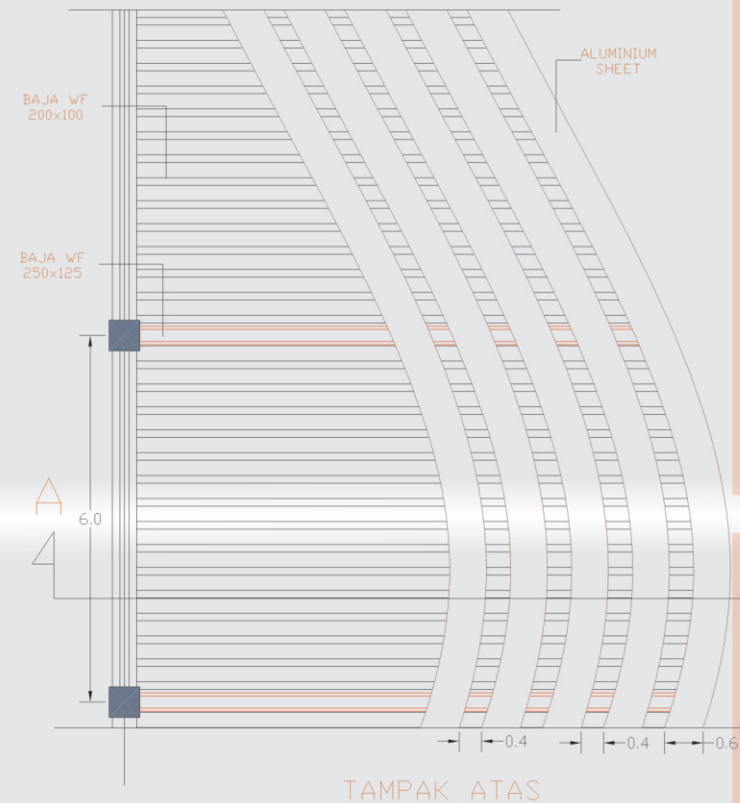
PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Elemen dinamis ini merupakan interpretasi dari ciri dan karakteristik musik rock yang bersifat lebih cenderung kepada sifat dinamis. Namun di music center ini bentuk dinamis tersebut difungsikan sebagai atap bangunan pertunjukan dan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung untuk memasuki gedung pertunjukan.



POTONGAN DETAIL



Jumlah elemen dinamis terdiri dari 5 buah. Hal ini dimaksudkan karena senar pada gitar pada umumnya terdiri dari 5 buah senar. Gitar pada jenis musik rock heavy metal lebih cenderung untuk dikedepankan atau ditonjolkan.

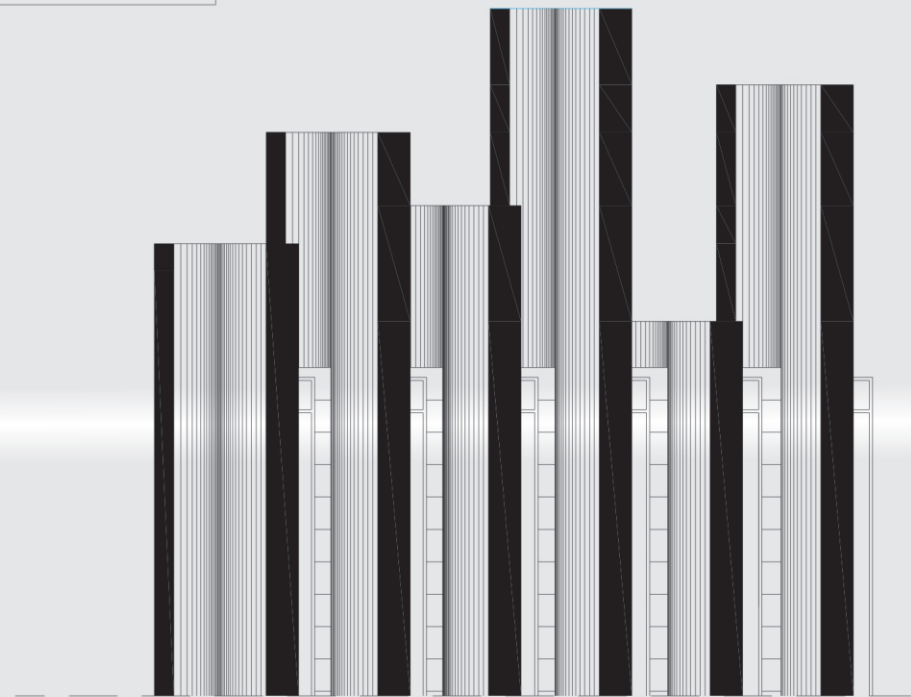
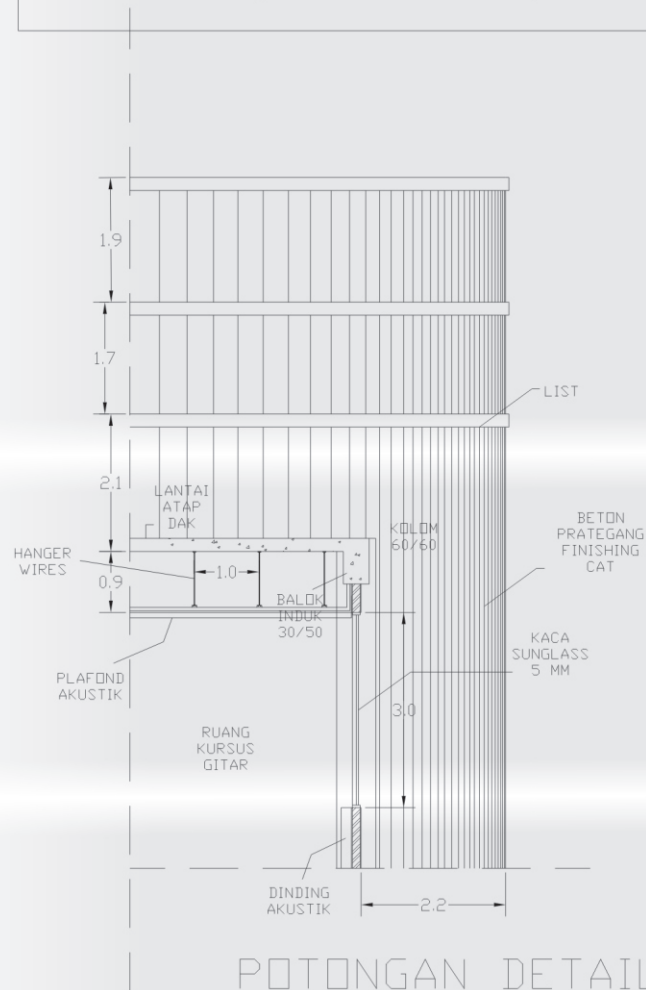
ELEMEN DINAMIS

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

Elemen ini terbuat dari bahan beton cor prategang yang berbentuk gelombang vokal apabila dilihat dari atas (dari arah jembatan layang).



TAMPAK DEPAN

Elemen vokal pada jenis musik rock ini dimanfaatkan sebagai penampilan bangunan yang berfungsi untuk mengatur cahaya matahari yang masuk pada ruang dalam kelas musik. Ketinggian setiap elemen vokal ini memiliki ketinggian yang berbeda. Hal ini dikarenakan jenis musik rock memiliki ciri vokal yang tidak beraturan dan bersifat teriakan atau screaming.

ELEMEN VOKAL

LAPORAN PERANCANGAN

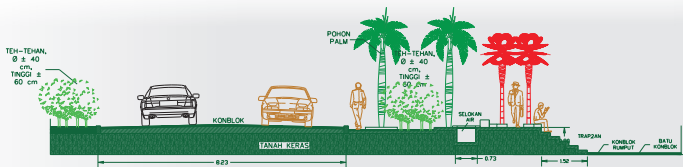
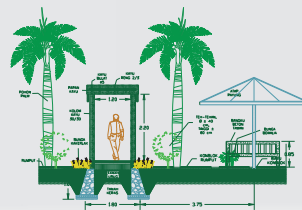
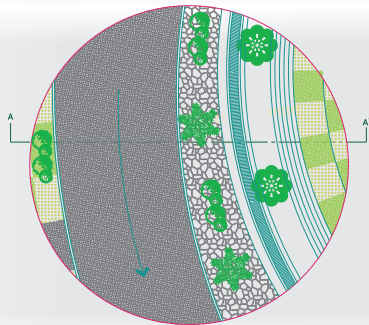
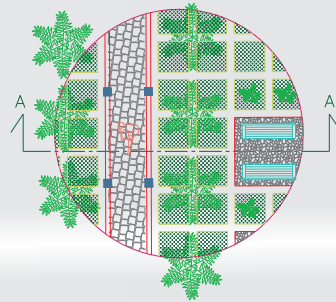
PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

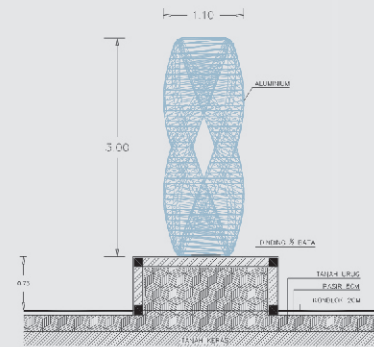
Bentukan sculpture disadur dari bentukan dinamis yang berbentuk bulat yang dipuntir dengan tinggi 3m. Sculpture ini terbuat dari bahan aluminium hitam dengan penopang dinding bata dengan finishing cat berwarna merah

Landscape pada plaza berfungsi untuk memberikan nuansa lingkungan alami pada area transisi antara kedua blok bangunan yang digunakan sebagai tempat are beristirahat bagi pengunjung. Dibuat adanya sirkulasi pejalan khaki dengan naungan yang terbuat dari kayu dengan beberapa tempat duduk pada setiap area sudut plaza

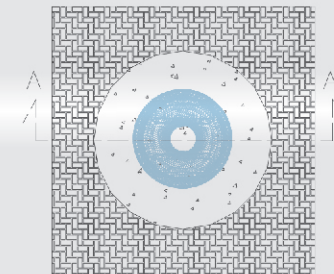
LANDSCAPE



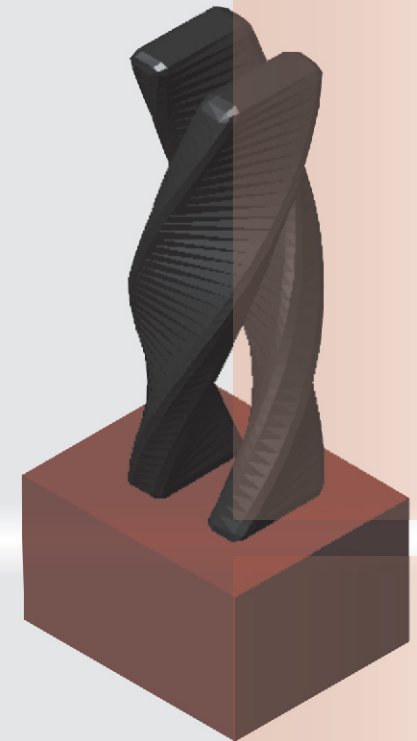
SCULPTURE



POTONGAN A-A



TAMPAK ATAS



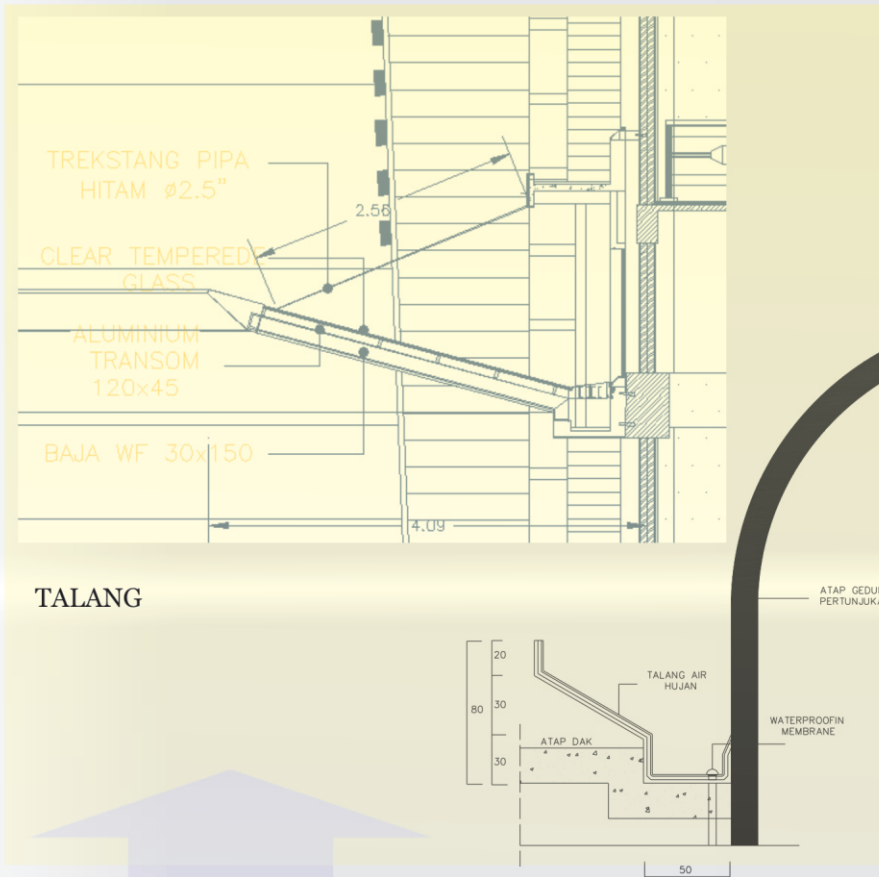
Tata landscape pada bagian depan bangunan dimaksimalkan dengan cara memaksimalkan konsep mengitari bangunan, sehingga dibuat sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan khaki yang dimaksudkan agar dapat menikmati penampilan bangunan dari dekat.

Entrance bangunan difungsikan sebagai show area, ATM, seeing area, dan fungsi lainnya. Entrance terlihat lebih luas, hal ini merupakan interpretasi terhadap sebuah musik yang mana diawali dengan sebuah intro untuk mencapai sebuah lagu.

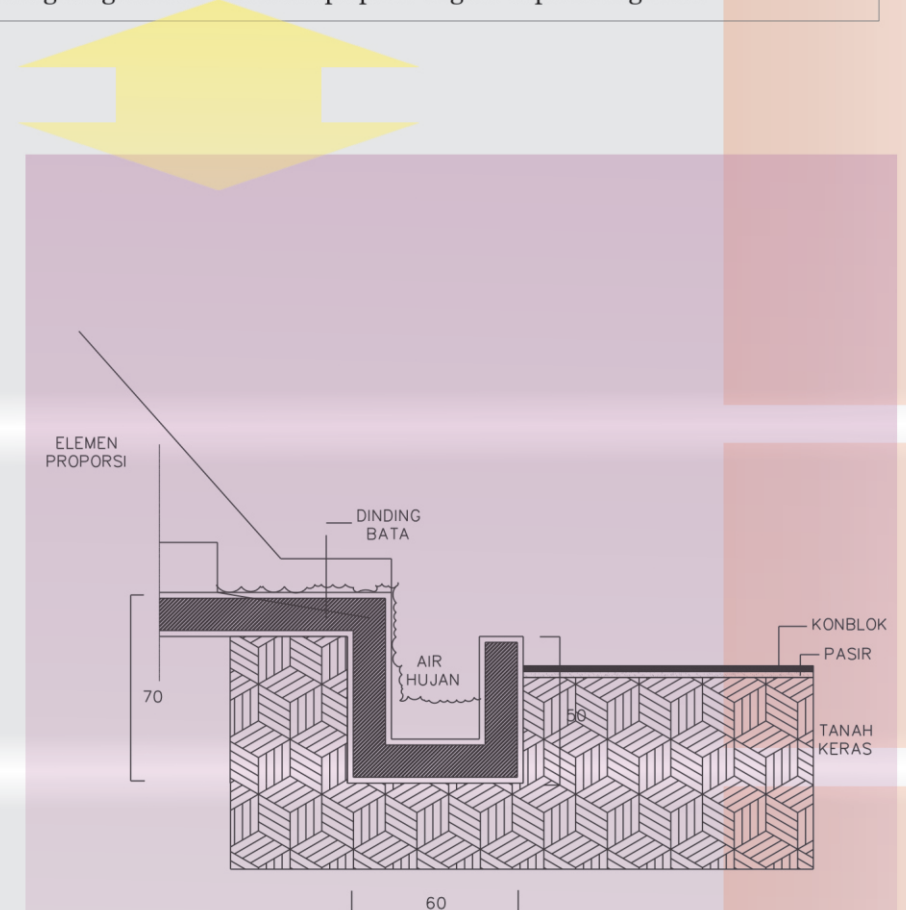
LANDSCAPE DAN SCULPTURE

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan



Untuk mengantisipasi curah hujan yang berasal dari elemen proporsi bangunan, maka dibuat saluran-saluran air hujan menuju peresapan mengitari bangunan untuk dialirkan ke lingkungan sekitar landscape pada bagian depan bangunan.



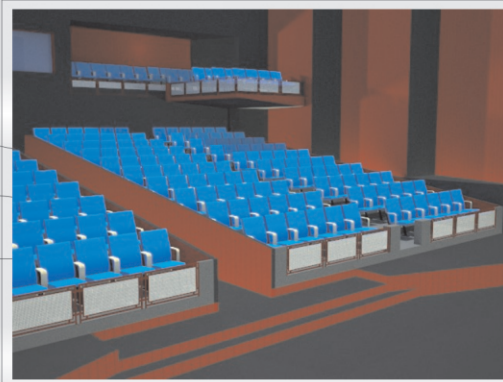
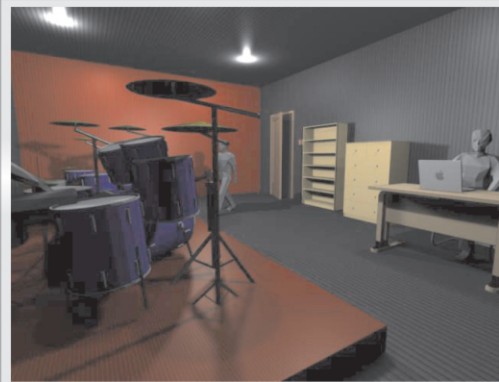
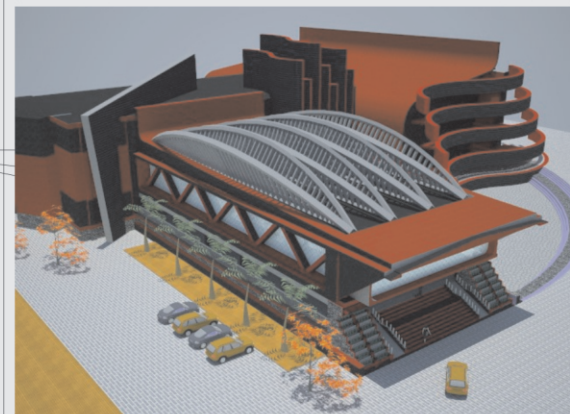
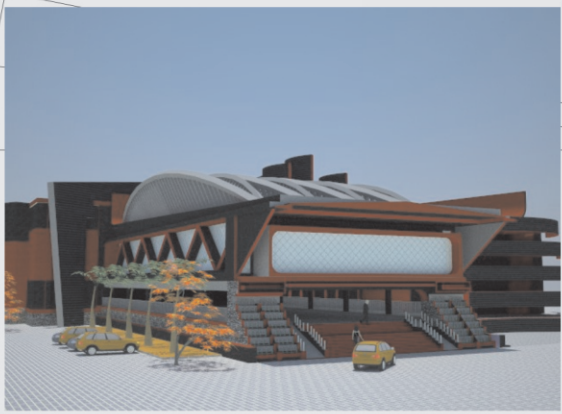
Untuk mengatur aliran curah hujan dengan kecepatan tinggi pada atap gedung pertunjukan musik, maka desain talang dibuat sedemikian agar curah air hujan dapat teratur dan disalurkan ke lingkungan sekitar plaza. Dilengkapi adanya waterproofing pada setiap jarak 3m untuk mengantisipasi pengumpulan air hujan pada satu titik tertentu.

TALANG DAN SIRKULASI AIR

PUSAT **MUSIK** DI YOGYAKARTA

Abstraksi Musik Rock Heavy Metal Sebagai Konsep Penampilan Bangunan

EKSTERIOR



INTERIOR

LAPORAN PERANCANGAN

DAFTAR PUSTAKA

_____, RDTRK Kodya Yogyakarta 1991-2001, BAPPEDA DIY.

Architecture Competition Annual, 2002

Clovis Heimsath, AIA, *Arsitektur Dari Segi Perilaku*, Intermatra, 1988

Edward T. White, *Buku Sumber Konsep*, Universitas A & M, Florida, 1985.

Ernest Neufert : *Data Arsitek Jilid I dan II Edisi 33*, Penerbit Erlangga, 1996

Francis D.K Ching, *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, 2000

Leslie L. Doelle, Eng, M. Arch. *Akustik Lingkungan*. Penerbit Erlangga, 1985.

Majalah *I-ARCH*, Third Issue, Edisi Harmonies With Nature, 2006

Theodore D.Walker, *Rancangan Tapak & Pembuatan Detil Konstruksi Edisi Ketiga*, Penerbit Erlangga, 1996

www.pennstatemusic.com

www.musik.ou.edu.com